



# ASPEK GEOGRAFI BUDAYA DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**PERPUSTAKAAN  
DIT. NILAI SEJARAH**

Milik Dep. P dan K  
Tidak diperdagangkan.

**ASPEK GEOGRAFI BUDAYA  
DALAM WILAYAH  
PEMBANGUNAN DAERAH  
SULAWESI TENGGARA**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI  
KEBUDAYAAN DAERAH  
JAKARTA 1983**



## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam tahun anggaran 1979/1980 telah berhasil menyusun naskah Aspek Geografi Budaya Dalam Sejarah Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

Selesainya naskah ini disebabkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak baik di pusat maupun di daerah, terutama dari pihak Perguruan Tinggi, Kanwil Dep. P dan K, Pemerintah Daerah serta Lembaga Pemerintah/Swasta yang ada hubungannya.

Naskah ini adalah suatu usaha permulaan dan masih merupakan tahap pencatatan, yang dapat disempurnakan pada waktu yang akan datang.

Usaha menggali, menyelamatkan, memelihara, serta mengembangkan warisan budaya bangsa seperti yang disusun dalam naskah ini masih dirasakan sangat kurang, terutama dalam penerbitan.

Oleh karena itu saya mengharapkan bahwa dengan terbitan naskah ini akan merupakan sarana penelitian dan kepustakaan yang tidak sedikit artinya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara khususnya pembangunan kebudayaan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu suksesnya proyek pembangunan ini.

Jakarta, Nopember 1983  
Direktur Jenderal Kebudayaan,



**Prof. Dr. Haryati Soebadio**  
NIP. 130 119 123.



## PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menghasilkan beberapa macam naskah kebudayaan daerah diantaranya ialah naskah Aspek Geografi Budaya Dalam Wilayah Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Tahun 1979/1980.

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan, yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu selanjutnya.

Berhasilnya usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional dengan Pimpinan dan Staf Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Leknas/LIPI dan tenaga ahli perorangan di daerah.

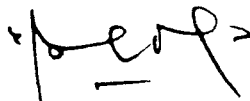
Oleh karena itu dengan selesainya naskah ini, maka kepada semua pihak yang tersebut di atas kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Demikian pula kepada tim penulis naskah ini di daerah yang terdiri dari Drs. Abdurrauf Tarinama, Drs. Tibe Hafid, Farukin B.Sc. dan tim penyempurna naskah di pusat yang terdiri dari Dra. Mc. Suprapti.

Harapan kami, terbitan ini ada manfaatnya.

Jakarta, Nopember 1983.

Pemimpin Proyek,



**Drs. H. Bambang Suwondo**

NIP. 130 117 589



## DAFTAR ISI

|                                                                      | Halaman   |
|----------------------------------------------------------------------|-----------|
| KATA PENGANTAR .....                                                 | iii       |
| KATA SAMBUTAN .....                                                  | v         |
| DAFTAR ISI .....                                                     | vii       |
| DAFTAR PETA .....                                                    | ix        |
| DAFTAR TABEL .....                                                   | xi        |
| DAFTAR GRAFIK .....                                                  | xiii      |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                                      | <b>1</b>  |
| A. LATAR BELAKANG PENELITIAN .....                                   | 1         |
| B. PERMASALAHAN .....                                                | 1         |
| C. TUJUAN PENELITIAN .....                                           | 1         |
| D. METODE PENELITIAN .....                                           | 2         |
| E. PROSEDUR PENELITIAN .....                                         | 4         |
| F. ANALISA DATA .....                                                | 6         |
| <b>BAB II. LATAR BELAKANG .....</b>                                  | <b>8</b>  |
| A. LINGKUNGAN FISIK .....                                            | 8         |
| 1. Letak, luas, dan batas .....                                      | 8         |
| 2. Relief .....                                                      | 8         |
| 3. Sungai dan rawa .....                                             | 9         |
| 4. Iklim .....                                                       | 9         |
| 5. Tanah .....                                                       | 16        |
| 6. Flora dan fauna .....                                             | 16        |
| 7. Bahan galian .....                                                | 17        |
| B. LINGKUNGAN SOSIAL-BUDAYA .....                                    | 17        |
| 1. Kependudukan .....                                                | 17        |
| 2. Pendidikan .....                                                  | 21        |
| 3. Mata pencaharian .....                                            | 22        |
| 4. Kebudayaan, agama dan kepercayaan .....                           | 23        |
| 5. Perhubungan .....                                                 | 24        |
| C. LINGKUNGAN FISIK DAN KEADAAN SOSIAL<br>BUDAYA DAERAH SAMPEL ..... | 27        |
| <b>BAB III. PEMBANGUNAN WILAYAH .....</b>                            | <b>29</b> |
| A. PERWILAYAHAN DAN TIPE PEMBANGUNAN<br>WILAYAH .....                | 29        |
|                                                                      | vii       |

|                          |                                     |    |
|--------------------------|-------------------------------------|----|
| B.                       | WILAYAH WILAYAH PEMBANGUNAN DA-     |    |
|                          | LAM PROPINSI .....                  | 30 |
| BAB IV.                  | ANALISA KARAKTERISTIK SUB WILAYAH   |    |
|                          | PEMBANGUNAN .....                   | 35 |
| A.                       | ANALISA DATA .....                  | 35 |
| B.                       | KATEGORISASI KE DALAM WILAYAH-WILA- |    |
|                          | YAH PEMBANGUNAN .....               | 66 |
| BAB V.                   | KESIMPULAN DAN SARAN .....          | 72 |
| A.                       | KESIMPULAN .....                    | 72 |
| B.                       | SARAN-SARAN .....                   | 75 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... |                                     | 78 |
| LAMPIRAN .....           |                                     | 81 |
| A.                       | INDEKS .....                        | 82 |
| B.                       | GLOSSARY .....                      | 82 |
| C.                       | DAFTAR SINGKATAN .....              | 83 |
| D.                       | DAFTAR INFORMAN .....               | 90 |
| E.                       | INSTRUMEN PENELITIAN .....          |    |
| 1.                       | Angket .....                        |    |
| 2.                       | Pedoman wawancara .....             |    |

## DAFTAR PETA

| PETA                                                                                 | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. LOKASI PENELITIAN DI TIGA WILAYAH HIPO-<br>TESIS PROPINSI SULAWESI TENGGARA ..... | 5       |
| 2. ADMINISTRASI & GEOGRAFI PROPINSI SULA-<br>WESI TENGGARA .....                     | 10      |
| 3. KEPADATAN PENDUDUK PROPINSI SULAWESI<br>TENGGARA .....                            | 19      |
| 4. PENGUSAHAAN TANAH DI PROPINSI SULAWESI<br>TENGGARA .....                          | 26      |
| 5. WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN INDONESIA<br>(SKETSA) .....                           | 32      |
| 6. WILAYAH PEMBANGUNAN PROPINSI SULAWESI<br>TENGGARA .....                           | 33      |
| 7. SUMBER BAHAN GALIAN PROPINSI SULAWESI<br>TENGGARA .....                           | 52      |
| 8. KATEGORISASI WILAYAH PEMBANGUNAN DI<br>SULAWESI TENGGARA .....                    | 71      |



## DAFTAR TABEL

| TABEL                                                                                                                     | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| I.1. JUMLAH KECAMATAN PANTAI DAN KECAMATAN PEDALAMAN DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1978/1979 ..... | 3       |
| II.1.a. DAFTAR CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN PADA DUA TEMPAT DI KABUPATEN KENDARI TAHUN 1908–1941 .....                      | 11      |
| II.1.b. DAFTAR CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN DI ENAM TEMPAT DI KABUPATEN KOLAKA TAHUN 1918–1941 .....                        | 13      |
| II.1.c. DAFTAR CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN DI TUJUH TEMPAT DI KABUPATEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA TAHUN 1940–1941 .....     | 15      |
| II.1. JUMLAH PENDUDUK PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1977/1978 .....                                                          | 18      |
| II.2. JUMLAH SEKOLAH DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1977 .....                                                             | 20      |
| II.3. LUAS PENGGUNAAN TANAH DALAM HA PERKABUPATEN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA .....                                     | 22      |
| IV.1. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PERTANIAN RAKYAT DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1979 .....                             | 37      |
| IV.2. LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978 (DALAM HA) ... ..                     | 38      |
| IV.3. POPULASI TERNAK DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978/1979 .....                                                 | 41      |
| IV.4. PRODUKSI PERIKANAN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA DALAM TON TAHUN 1977 ...                                           | 44      |
| IV.5. PERUSAHAAN INDUSTRI DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978/1979 .....                                             | 46      |

|       |                                                                                                                                        |    |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| IV.6  | NILAI BARANG-BARANG EKSPOR DAN IMPOR<br>DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978 . . . . .                                                      | 47 |
| IV.7  | REALISASI EKSPOR DARI PROPINSI SULAWESI<br>TENGGARA PER NEGARA TUJUAN TAHUN<br>1978 . . . . .                                          | 49 |
| IV.8  | JUMLAH PRODUKSI, HARGA & NILAI HASIL,<br>DAN JUMLAH KARYAWAN PERTAMBANGAN<br>NEGARA DI SULAWESI TENGGARA, TAHUN<br>1974-1978 . . . . . | 51 |
| IV.9  | LUAS AREAL HUTAN DI PROPINSI SULAWESI<br>TENGGARA 1976/1977 . . . . .                                                                  | 54 |
| IV.10 | PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN . . . . .                                                                                                 | 57 |
| IV.11 | PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN . . . . .                                                                                                 | 57 |
| IV.12 | PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN . . . . .                                                                                                 | 58 |
| IV.13 | PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN . . . . .                                                                                                 | 59 |
| IV.14 | PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN . . . . .                                                                                                 | 60 |
| IV.15 | PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN . . . . .                                                                                                 | 61 |
| IV.16 | FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPO-<br>LOGI PADA WILAYAH HIPOTESIS I (KABUPA-<br>TEN KENDARI). . . . .                               | 62 |
| IV.17 | FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPO-<br>LOGI PADA WILAYAH HIPOTESIS II (KABUPA-<br>TEN KOLAKA) . . . . .                              | 63 |
| IV.18 | FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPO-<br>LOGI PADA WILAYAH HIPOTESIS III (KABUPA-<br>TEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA). . . . .            | 64 |
| IV.19 | FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPO-<br>LOGI PADA WILAYAH PROPINSI SULAWESI<br>TENGGARA . . . . .                                     | 65 |

## DAFTAR GRAFIK

| GRAFIK                                                                                         | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| II.1 JUMLAH PENDUDUK SULAWESI TENGGARA 1977 (MENURUT KELOMPOK UMUR) .....                      | 20      |
| II.2 JUMLAH SEKOLAH DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1977 .....                                   | 24      |
| II.3 LUAS PENGGUNAAN TANAH HAJI DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1979 .....                          | 25      |
| IV.1 LUAS PANEN DAN PRODUKSI PERTANIAN RAKYAT & PERKEBUNAN DI SULAWESI TENGGARA 1978/1979..... | 59      |
| IV.2 POPULASI TERNAK DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978/1979 .....                                | 43      |
| IV.3 PRODUKSI PERIKANAN DI SULAWESI TENGGARA 1977 .....                                        | 45      |
| IV.4 PERUSAHAAN INDUSTRI DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1978/1979.....                          | 47      |
| IV.5 NILAI BARANG-BARANG EKSPOR & IMPOR DI SULAWESI TENGGARA 1975-1978 .....                   | 49      |
| IV.6 REALISASI EKSPOR DARI SULAWESI TENGGARA PER NEGARA TUJUAN TAHUN 1978.....                 | 50      |
| IV.7 JUMLAH PRODUKSI TAMBANG NIKEL DAN ASPAL DI SULAWESI TENGGARA 1974-1978 ..                 | 53      |
| IV.8 LUAS AREAL HUTAN DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1976/197                                      |         |



## **BAB I**

### **P E N D A H U L U A N**

#### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Penelitian mengenai aspek Geografi Budaya Daerah dalam Wilayah Pembangunan di Propinsi Sulawesi Tenggara didasarkan pada asumsi dasar bahwa pembangunan suatu daerah hanyalah akan berhasil kalau berdasarkan pada pendekatan terpadu di dalam suatu wilayah. Suatu kesatuan wilayah ditentukan oleh tiga faktor yang mencerminkan gejala-gejala, kemanusiaan (human phenomena), alami (natural phenomena) dan geografi (geographical phenomena).

#### **B. PERMASALAHAN.**

Berdasarkan pada asumsi dasar di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut; banyak penetapan Wilayah Pembangunan di daerah-daerah yang hanya mendasarkan pada pertimbangan administratif dan politis dan kurang berorientasi pada faktor geografi dan sosial-budaya. Akibatnya menimbulkan kepincangan dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembangunan.

Hambatan yang berhubungan dengan gejala kemanusiaan, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat berhubung dirasakannya tidak langsung memperbaiki hidup, yang berhubungan gejala alami, antara lain tidak tergarapnya sumber kekayaan alam yang sesungguhnya dapat langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat; dan yang langsung berhubungan dengan gejala geografi, antara lain kurang produktivitasnya usaha pembangunan bagi pembangunan wilayah.

#### **C. TUJUAN PENELITIAN.**

Tujuan penelitian ini adalah : ingin mengetahui sejauh mana penetapan wilayah pembangunan di Propinsi Sulawesi Tenggara telah memperhitungkan kesesuaian potensi geografi dan sosial budaya; dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam pe-

netapan wilayah pembangunan yang sepenuhnya didasarkan pada pendekatan geografi sosial-budaya.

#### **D. METODE PENELITIAN.**

##### **1. Penelitian kepustakaan**

Buku-buku bacaan yang menyangkut geografi, sosial-budaya dan perwilayahan dalam pembangunan yang terdapat pada perpustakaan-perpustakaan antara lain : Universitas Halu Oleo di Kendari, dan pada perpustakaan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tenggara, telah kami periksa. Demikian halnya bahan-bahan tertulis berupa laporan pemerintah setempat, jawatan, dan dinas di daerah, sempat kami kumpulan, antara lain : 1) Laporan Gubernur Kepala Daerah 1978/1979; 2) Laporan para Bupati Kepala Daerah se Sulawesi Tenggara, masing-masing : Bupati Kepala Daerah Kabupaten Kendari 1978/1979; Bupati Kepala Daerah Kabupaten Kolaka 1978/1979; Bupati Kepala Daerah Kabupaten Buton 1978/1979; dan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Muna 1978/1979; 3) Laporan tahunan dan bahan-bahan tertulis lainnya berupa majalah.

##### **2. Penelitian lapangan**

Untuk penelitian lapangan ditempuh dengan cara-cara : observasi, wawancara, dan angket.<sup>2</sup> Observasi dilakukan pada ibukota kabupaten, kecamatan dan pada wilayah desa yang dijadikan sampel penelitian, dan dalam rangka observasi telah diambil beberapa foto mengenai lokasi dan pokok soal yang menjadi sasaran penelitian. Wawancara ditujukan kepada 5 informan kunci di ibukota kabupaten dan di ibukota kecamatan yang dijadikan sampel penelitian, dengan menggunakan suatu instrumen penelitian, yang disebut pedoman pertanyaan (interview-guide). Angket ditujukan kepada individu-individu Kepala Keluarga pada desa-desa dari masing-masing kecamatan yang terdiri dari kecamatan pantai dan kecamatan pedalaman dalam 3 wilayah pembangunan di Sulawesi Tenggara, sebagai wilayah hipotesis dari penelitian ini. Pelaksanaan angket ini dilakukan secara langsung (face to face) terhadap responden, oleh petugas pengumpul data dari Tim ini, dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan (questionnaire) yang telah dipersiapkan lebih dahulu.

### 3. **Sampele.**

Penentuan sampel penelitian ini berdasarkan unit tipologi alami, yaitu untuk 3 wilayah pembangunan di daerah ini yang terdiri dari 6 kecamatan, masing - masing 3 kecamatan pantai dan 3 kecamatan pedalaman. Kecamatan sampel ini ditarik dari 43 buah kecamatan seluruhnya di wilayah hipotesis tersebut, yang terdiri dari 21 kecamatan pantai, dan pada masing - masing kecamatan pantai dan kecamatan pedalaman ditetapkan 25 responden untuk wilayah hipotesis dataran Sulawesi Tenggara bagian Barat yang berpusat di Kolaka; dan 50 responden untuk masing - masing wilayah hipotesis dataran Sulawesi Tenggara bagian Timur yang berpusat di Kendari, dan wilayah hipotesis bagian kepulauan (pulau Buton dan pulau Muna) yang berpusat di Bau - Bau. Penentuan jumlah responden tersebut, didasarkan pada tingkat jumlah tiap wilayah hipotesis.

Penentuan sampel kecamatan mana dan sampel responden diatas, dilakukan dengan cara undian (random sample).

Tabel I. 1

**JUMLAH KECAMATAN PANTAI DAN KECAMATAN PEDALAMAN  
DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA  
1978 / 1979.**

| Wilayah Hipotesis | Kecamatan Pantai | Kecamatan Pedalaman | Jumlah |
|-------------------|------------------|---------------------|--------|
| 12                | 3                | 4                   | 5      |
| 1 Kendari         | 5                | 10                  | 15     |
| 2 Kolaka          | 3                | 3                   | 6      |
| 3 Buton & Muna    | 13               | 9                   | 22     |
| Jumlah            | 21               | 22                  | 43     |

Sumber : Data Laporan Gubernur Kepala Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1978/1979.

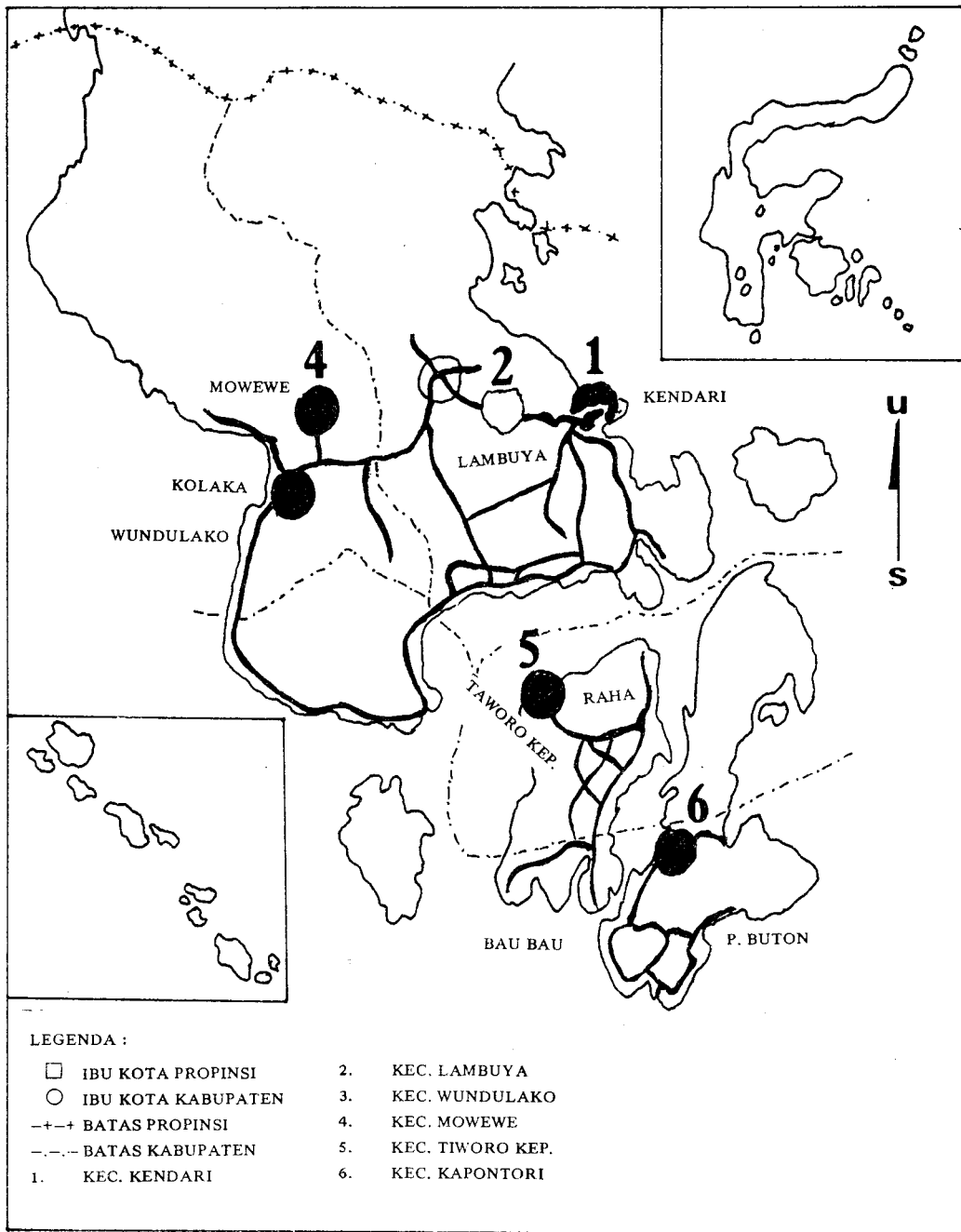
Mengenai obyek penelitian yang ditetapkan sebagai daerah sampel adalah sebagai berikut : ( lihat peta 1 )

- a. **Daerah dataran Sulawesi Tenggara bagian Timur yang berpusat di Kendari :**
  1. Kecamatan Kendari
  2. Kecamatan Lambuya
- b. **Daerah dataran Sulawesi Tenggara bagian Barat yang berpusat di Kolaka :**
  3. Kecamatan Mowewe
  4. Kecamatan Wundulako
- c. **Daerah kepulauan ( Pulau Buton dan Pulau Muna ) yang berpusat di Bau-Bau :**
  5. Kecamatan Tiworo Kepulauan
  6. Kecamatan Kapontori

#### **E. PROSEDUR PENELITIAN <sup>5</sup>**

Penelitian ini dilakukan dalam 3 kerangka kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan.

Kegiatan perencanaan meliputi : mendalami dan memantapkan masalah , tujuan dan skopa penelitian; melakukan penelitian pendahuluan di perpustakaan; menyusun jadwal penelitian; menyiapkan instrumen penelitian; menunjuk dan melatih petugas pengumpul data dilapangan; dan merinci penggunaan anggaran biaya penelitian sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan dalam penelitian. Kegiatan pelaksanaan penelitian : memberangkatkan tenaga - tenaga pengumpul data di lapangan ke wilayah sampel yang telah ditetapkan, yakni di Kecamatan Kapontori dan Tiworo Kepulauan ; di Kecamatan Kolaka dan Mowewe ; dan di Kecamatan Kendari dan Lambuya; dan meng-edit, mengkoding, mentabulasi, dan menganalisa data yang telah dikumpulkan. Kegiatan penulisan laporan meliputi : penyusunan derap isi laporan penelitian; penulisan materi laporan; penjilidan laporan penelitian; dan penyerahan Buku laporan penelitian kepada pimpinan Proyek IDKD Propinsi Sulawesi Tenggara.



Sumber : Dibuat berdasarkan rencana penelitian lapangan.

**PETA 1 : LOKASI PENELITIAN DI TIGA WIL. HIPOTESIS PROP SULTRA AGUSTUS 1979**

## F. ANALISA DATA

Jenis data yang sudah terkumpul dianalisa, dalam penelitian ini terdiri dari data observasi, data wawancara, data kepustakaan, dan data angket. Penganalisa data tersebut dilakukan secara kuantitatif (model matrik dan persentasi)<sup>6</sup>. Mengakhiri pendahuluan ini, kemukakan intisari uraian - uraian selanjutnya (Bab II, III, IV, dan V). Bab II Latar Belakang; menampilkan informasi pengenalan mengenai Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara, khususnya pada aspek - lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Bab III Pembangunan Wilayah; menerangkan dasar konsep teoritis mengenai perwilayahan, penetapan wilayah - wilayah pembangunan di Indonesia, dan di Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara. Bab IV Analisa Karakteristik Sub Wilayah Pembangunan; memuat analisa data, dengan mengemukakan kategori wilayah - wilayah Pembangunan di Sulawesi Tenggara atas 7 aspek sosial budaya sebagai hasil penelitian ini. Bab V Kesimpulan dan Saran; mengakhiri seluruh uraian dalam bentuk kesimpulan dan saran sebagai hasil penghayatan dari keseluruhan uraian dalam laporan ini.

## CATATAN KAKI.

1. Hadi Sabari, Beberapa pandangan tentang konsepsi wilayah, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada Fakultas Geografi, 1977 halaman 4.
2. Harsja W. Bachtar, "Pengamatan sebagai suatu Metode Penelitian", Koentjaraningrat, "Metode Wawancara", dan Selo Sumardjan & Koentjaraningrat, "Penyusunan dan Penggunaan Kwestioner", di dalam red. Koentjaraningrat, **Metode - Metode Penelitian Masyarakat**, Jakarta, P.T. Gramedia, 1977, h. 137-161; 162-196; dan 215-269; Goode & Hatt, **Methods in Sosial Research**, Sidney, McGraw - Hill, Kogakusha, Ltd, 1952 p. 119, 132, dan 184.
3. Koentjaraningrat, *op.cit*, h. 114 dan 119; Anto Dayan, **Pengantar Metode Statistik Deskriptif**, Jakarta, LP3S, 1973, h. 22 dan 23.

4. Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, **"Pola Dasar Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara"**, 1979, h. 31-34.
5. Bandingkan Mely Tan, **"Masalah Perencanaan Penelitian "**, di dalam Redaksi Koentjaraningrat, *op. cit*, h. 49 dan 50.
6. James A. Davis, **Elementary Survey Analysis**, Etna, N.H. Prentice Hall, 1971, p. 76-79; Johan Galtung, **Theory and Methods of Sosial Research**, London, George Allen & Unwin Ltd, 1973, p. 9 – 36.

## BAB II

### L A T A R B E L A K A N G

#### A. LINGKUNGAN FISIK

##### 1. Letak, luas dan batas. (lihat peta 2)

Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara terletak pada posisi garis bujur dari barat ke timur  $120^{\circ}45'$  dan  $124^{\circ}6'$  B.T. dan garis lintang dari utara ke selatan  $3^{\circ}$  dan  $6^{\circ}$  L.S. Luasnya :  $38.140 \text{ km}^2$ , yang terdiri dari 63% wilayah daratan dan 37 % wilayah kepulauan. Untuk masing-masing kabupaten, luasnya sebagai berikut : Kabupaten Kendari :  $16.440 \text{ km}^2$ ; Kabupaten Buton :  $7.730 \text{ km}^2$ ; Kabupaten Kolaka:  $9.670 \text{ km}^2$ ; dan Kabupaten Muna;  $4.260 \text{ km}^2$ . 1 Sebagai suatu wilayah daerah ini dibatasi oleh; sebelah utara dengan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah; sebelah timur dengan Laut Banda; sebelah selatan dengan Laut Flores; dan sebelah barat dengan Teluk Bone.<sup>2</sup>

##### 2. Relief

Dilihat dari reliefnya, Sulawesi Tenggara terdiri dari dataran, lembah dan bukit, dan pegunungan - pegunungan.

Dataran terdiri dari; dataran Lambuya ( $\pm 25.000 \text{ ha}$ ); dataran Unaaha ( $\pm 20.000 \text{ ha}$ ); dataran Wawotobi ( $\pm 20.000 \text{ ha}$ ); dataran Ranome'eto ( $\pm 16.000 \text{ ha}$ ); dataran Lainea ( $\pm 10.000 \text{ ha}$ ); dataran Muara Sampara ( $\pm 10.000 \text{ ha}$ ); dataran Abelisawa ( $\pm 250 \text{ ha}$ ); dataran Moramo ( $\pm 5.000 \text{ ha}$ ); kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Kendari; dataran Mowewe ( $\pm 5.000 \text{ ha}$ ); dataran Ladongi ( $\pm 17.000 \text{ ha}$ ); dataran Tondowolio ( $\pm 10.000 \text{ ha}$ ); dataran Tinodo dan Sulewatu ( $\pm 7.000 \text{ ha}$ ); dataran Wundulako ( $\pm 10.000 \text{ ha}$ ); dataran Balantete ( $\pm 450 \text{ ha}$ ); dan dataran Pakue ( $\pm 450 \text{ ha}$ ); kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Kolaka; dataran Wonco ( $\pm 1.500 \text{ ha}$ ); dataran Kapontori ( $\pm 300 \text{ ha}$ ); dataran Wakalambe ( $\pm 1.500 \text{ ha}$ ); kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Buton; dataran Lasehao ( $\pm 5.000 \text{ ha}$ ); dataran Dandila ( $\pm 2.000 \text{ ha}$ ); dataran Kambara/Katangana ( $\pm 2.000 \text{ ha}$ ); dataran Waukuni ( $\pm 1.000 \text{ ha}$ ); dataran Wasolangka/Wakumoro ( $\pm 50 \text{ ha}$ ); kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Muna.<sup>3</sup>

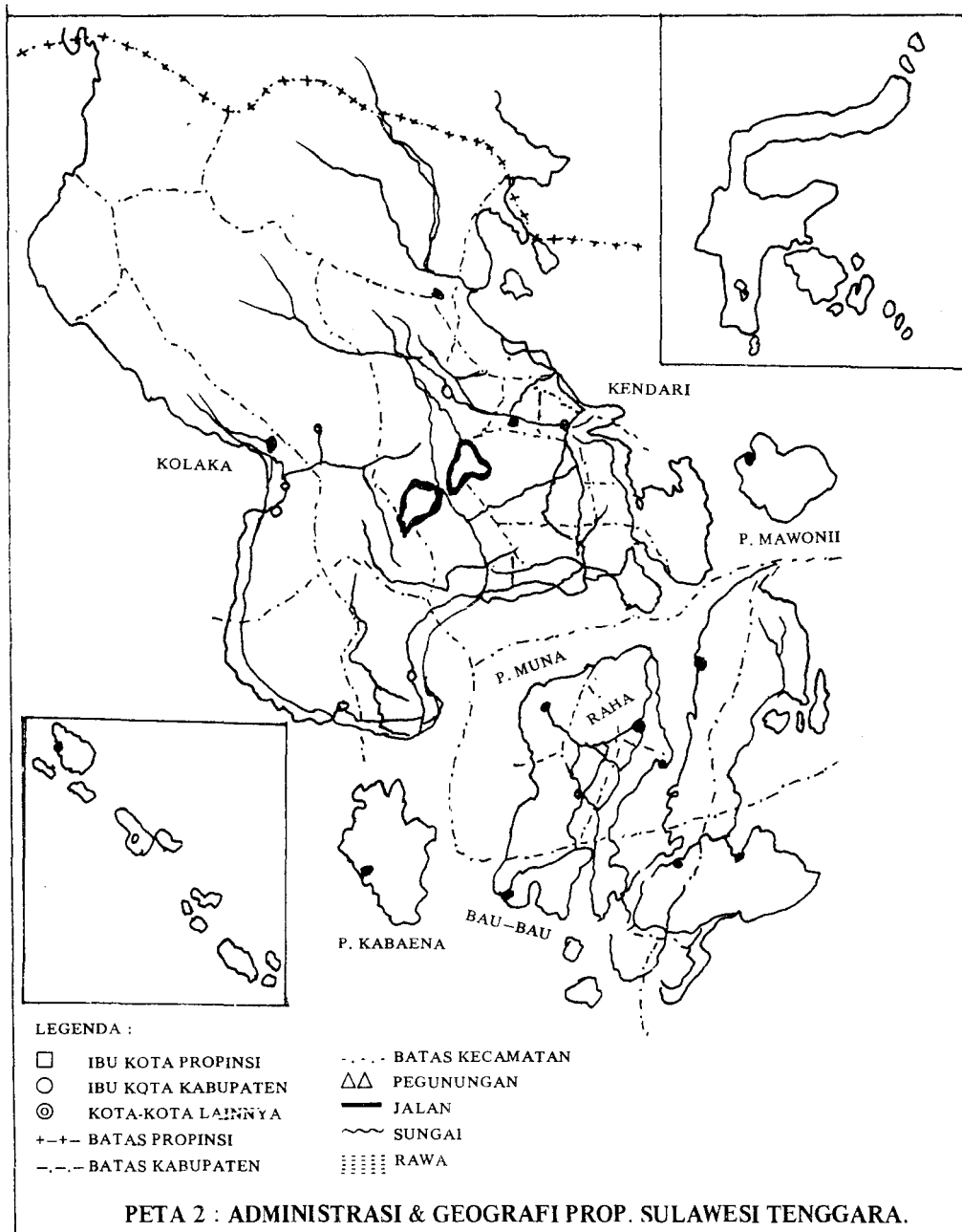
### 3. Sungai dan rawa

Sungai-sungai/rawa-rawa terdiri dari ; Sungai Konawe'eha; Sungai Lahambuti; Sungai Ahilulu; Sungai La Solo; Sungai-Walalindu; Sungai Wiwirano; Sungai Roraya; Sungai La Poa; Sungai Anggomate; Sungai Watumokala; Sungai Aosole; Sungai-Laea; Sungai Osen; Sungai Anduna; Sungai Wanggu; Sungai Lepo-Lepo; Sungai Boro-Boro; Sungai La Ondi; Sungai Landipo; Sungai Kaindi; Sungai La Toma; Sungai Asinua; Sungai Wangkolo; dan rawa A Opa; kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Kendari; Sungai Pakue; Sungai Watunohu; Sungai Lasusua; Sungai Iwoi Mendaa; Sungai Wolo; Sungai Tamboli; Sungai Konawe'eha; Sungai Una'aha; Sungai Kolaka; Sungai Iwai Me'eto; Sungai Pu'un-dokulo; Sungai Toari ; dan rawa Tinondo; kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Kolaka; Sungai Lambiku; Sungai Labalano; Sungai Wasolangka; Sungai Katangana; Sungai Kambara; Sungai Lamanu; Sungai Berobo; Sungai Tula; Sungai Langkolome; Sungai Bubu; Sungai Motewe; Sungai Kalengsusu; kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Muna; Sungai Nganganaumala; Sungai Bung; Sungai Liabuku; Sungai Kompionahu; Sungai Lampusongo; Sungai Wakalambe; Sungai Wawoncusu; Sungai Lawele; Sungai Wanco; Sungai Malaoge; Sungai Wandoke; Sungai Wuebonto; Sungai Kolowu; Sungai La Ompo; Sungai Kaongke-ongkea; Sungai Toari; kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Buton.<sup>4</sup>

Secara umum tanah didaerah ini terdiri dari hutan rimba ( hutan - primer ), Hutan belukar ( hutan sekunder ), dan alang-alang.

### 4. Iklim

Iklim tropis dengan suhu rata-rata 25<sup>o</sup>-27<sup>o</sup> C. Curah hujan terdiri dari : lebih dari 2000mm/tahun untuk wilayah sebelah Utara garis Kolaka - Kendari-Wilayah pulau Buton-pulau Wawoni'i dan kurang dari 2000mm/tahun untuk wilayah sebelah selatan garis Kolaka-Kendari Wilayah daerah kepulauan sebelah selatan dan Wilayah Tenggara jazirah Sulawesi Tenggara. Hujan disini pada bulan Desember sampai bulan Mei, dan kemarau pada bulan Juni sampai bulan Nopember; namun kadang-kadang dialami adanya hujan lokal.



Keterangan ini dapat dibandingkan dengan data curah hujan dan hari hujan di 15 tempat di wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, yang pernah dibuat pada sekitar 1904 - 1941, seperti tertera dibawah ini.

Tabel II. 1.a  
DAFTAR CURAH HUJAN & HARI HUJAN PADA DUA TEMPAT  
DI KABUPATEN KENDARI TAHUN 1908 – 1941

| Stasion<br>Waktu                        | Nama Tempat |             |
|-----------------------------------------|-------------|-------------|
|                                         | Kendari     | Wawotobi    |
| 1                                       | 2           | 3           |
| TDPL (m)                                | 10          | 35          |
| Waktu                                   | 1908 - 1941 | 1935 - 1941 |
| Lama pengamatan                         | 35          | 7           |
| Januari :<br>Curah hujan<br>Hari Hujan  | 182<br>13,9 | 128<br>13,8 |
| Pebruari :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan | 170<br>12,2 | 107<br>9,7  |
| Maret :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan    | 198<br>13,2 | 163<br>15,7 |
| April :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan    | 181<br>11,9 | 168<br>14,9 |

|                                         |               |               |
|-----------------------------------------|---------------|---------------|
| Mei ;<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan      | 207<br>13,4   | 277<br>19,4   |
| Juni :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan     | 194<br>12,2   | 225<br>16,0   |
| Juli :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan     | 120<br>8,0    | 124<br>11,1   |
| Agustus :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan  | 62<br>6,6     | 107<br>9,7    |
| September:<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan | 29<br>2,2     | 53<br>5,1     |
| Oktober :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan  | 17<br>2,2     | 42<br>4,3     |
| Nopember :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan | 17<br>2,2     | 65<br>8,1     |
| Desember :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan | 171<br>11,7   | 101<br>11,7   |
| SETAHUNAN<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan  | 125,2<br>1600 | 139,5<br>1560 |

Sumber : Kantor Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara.

Keterangan : TDPL = Tinggi di atas permukaan laut.

Tabel II. 1. b  
DAFTAR CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN DI ENAM TEMPAT  
DI KABUPATEN KOLAKA TAHUN 1918 - 1941

| Station                                 | Nama Tempat |               |             |             |               |          |
|-----------------------------------------|-------------|---------------|-------------|-------------|---------------|----------|
|                                         | Sanggon     | Rate-<br>rate | Kolaka      | Mowowe      | Mala-<br>mala | Larona   |
| 1                                       | 2           | 3             | 4           | 5           | 6             | 7        |
| TDPL (m)                                | —           | 280           | —           | 244         | pl            | 300      |
| Waktu                                   | 1935        | 1920          | '07         | '19         | '19           | '18      |
|                                         | 1941        | 1930          | '41         | '41         | '25           | '33      |
| Lama Pengamatan                         | 7           | 10            | 35          | 22          | 5             | 14       |
| Januari :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan  | 173         | 162           | 204         | 165         | 150           | 316      |
| Pebruari :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan | 208<br>13,8 | 125<br>8,6    | 199<br>11,9 | 174<br>13,4 | 230<br>12,4   | 268<br>— |
| Maret :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan    | 197<br>18,5 | 227<br>14,1   | 235<br>14,0 | 193<br>15,1 | 251<br>13,0   | 368<br>— |
| April :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan    | 204<br>17,3 | 126<br>12,9   | 231<br>13,7 | 237<br>13,1 | 473<br>20,2   | 420<br>— |
| Mei :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan      | 207<br>20,1 | 206<br>11,8   | 263<br>14,8 | 281<br>18,2 | 239<br>15,8   | —<br>—   |
| Juni :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan     | 183<br>17,3 | 241<br>14,7   | 188<br>13,1 | 208<br>16,1 | 236<br>13,8   | 257<br>— |

|                                          |               |               |               |               |               |               |
|------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Juli :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan      | 115<br>9,9    | 116<br>9,9    | 133<br>10,3   | 143<br>12,1   | 145<br>11,2   | 192<br>—      |
| Agustus :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan   | 99<br>8,6     | 87<br>6,3     | 93<br>7,8     | 92<br>8,8     | 224<br>9,4    | 144<br>—      |
| September :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan | 43<br>4,3     | 69<br>6,3     | 82<br>6,9     | 68<br>6,0     | 88<br>6,3     | 136<br>—      |
| Oktober :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan   | 30<br>4,9     | 60<br>5,8     | 120<br>7,7    | 80<br>6,7     | 90<br>9,5     | 101<br>—      |
| Nopember :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan  | 162<br>6,4    | 95<br>6,4     | 151<br>9,9    | 132<br>9,2    | 225<br>10,8   | 215<br>—      |
| Desember :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan  | 182<br>13,3   | 118<br>10,8   | 154<br>12,0   | 42<br>9,0     | 165<br>9,0    | 231<br>—      |
| Setahun :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan   | 152,3<br>1803 | 117,6<br>1692 | 135,8<br>2053 | 145,9<br>1865 | 143,2<br>2519 | 143,2<br>2953 |

Sumber : Kantor Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara.

Keterangan : TDPL = Tinggi di atas permukaan laut.

Penggunaan data curah hujan dan hari hujan di atas berhubungan hingga kini belum terdaftar keadaan curah hujan dan hari hujan di daerah ini oleh pihak kantor Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara, namun keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan keadaan yang dilukiskan pada tahun - tahun sampai 1941; demikian dijelaskan oleh Drs. Lubis ( Kepala bagian Sub Direktorat Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara ketika kami bertanya kepada beliau.

Tabel II. 1. c  
DAFTAR CURAH HUJAN & HARI HUJAN DI TUJUH TEMPAT  
DI KABUPATEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA TAHUN 1904 - 1941

| Stasion                                 | Nama Tempat |             |             |              |             |             |             |
|-----------------------------------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
|                                         | Groot Tobe  | Lambiku     | Raha        | Tampuna Bale | Wangi-wangi | Bau-Bau     | Taubonto    |
| 1                                       | 2           | 3           | 4           | 5            | 6           | 7           | 8           |
| TDPL (m)                                | 3           | 2           | 5           | 430          | —           | 20          | 150         |
| Waktu                                   | '28-'41     | '11-'24     | '11-'41     | '37-'41      | '04-'41     | '07-'41     | '35-'41     |
| Lama pengamatan                         | 24          | 14          | 31          | 5            | 37          | 34          | 7           |
| Januari :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan  | 201<br>13,5 | 214<br>15,5 | 172<br>14,2 | 133<br>16,0  | 200<br>14,1 | 277<br>18,6 | 148<br>13,8 |
| Pebruari :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan | 165<br>12,5 | 198<br>12,8 | 190<br>13,9 | 125<br>11,8  | 196<br>13,6 | 255<br>15,9 | 176<br>13,3 |
| Maret :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan    | 215<br>13,9 | 227<br>14,8 | 214<br>15,3 | 190<br>15,4  | 200<br>13,1 | 224<br>15,5 | 198<br>15,3 |
| April :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan    | 185<br>12,2 | 160<br>12,3 | 166<br>12,1 | 154<br>12,8  | 315<br>15,3 | 358<br>14,0 | 236<br>17,7 |
| Mei :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan      | 239<br>13,5 | 250<br>16,0 | 223<br>17,4 | 395<br>16,8  | 340<br>16,3 | 183<br>14,9 | 260<br>19,4 |
| Juni :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan     | 236<br>11,8 | 248<br>11,4 | 212<br>10,8 | 230<br>13,0  | 200<br>12,5 | 168<br>11,8 | 246<br>13,9 |
| Juli :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan     | 108<br>6,9  | 163<br>7,8  | 118<br>6,0  | 66<br>6,5    | 110<br>8,0  | 98<br>6,7   | 88<br>7,4   |
| Agustus :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan  | 48<br>4,8   | 49<br>3,7   | 35<br>3,4   | 20<br>2,8    | 34<br>3,7   | 30<br>3,5   | 49<br>5,1   |

|                                          |               |             |               |               |               |               |               |
|------------------------------------------|---------------|-------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| September :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan | 25<br>2,5     | 45<br>3,6   | 27<br>2,1     | 26<br>2,6     | 20<br>2,1     | 19<br>2,2     | 24<br>3,0     |
| Oktober :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan   | 22<br>2,3     | 20<br>2,6   | 20<br>2,2     | 4<br>0,8      | 50<br>3,8     | 34<br>3,9     | 21<br>2,6     |
| Nopember :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan  | 40<br>3,2     | 92<br>5,9   | 56<br>5,3     | 37<br>4,0     | 84<br>6,3     | 115<br>9,5    | 108<br>7,0    |
| Desember :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan  | 137<br>9,9    | 183<br>12,6 | 185<br>12,6   | 144<br>14,0   | 147<br>11,1   | 245<br>17,3   | 160<br>13,2   |
| Setahun :<br>Curah Hujan<br>Hari Hujan   | 107,0<br>1506 | 119<br>1199 | 115,3<br>1621 | 116,5<br>1474 | 104,8<br>1896 | 123,8<br>1866 | 120,7<br>1814 |

Sumber : Kantor Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara.

Keterangan : TDPL = Tinggi di atas permukaan laut.

## 5. T a n a h

Tanah di daerah ini dapat diklasifikasikan atas: Tanah liat terdapat pada: Kabupaten Kendari, antara lain di Kecamatan - Kecamatan Mandonga, Ranome Ete, Poasia; Kabupaten Muna antara lain di Kecamatan Tiworo Kepulauan bagian Utara: Kabupaten Kolaka, antara lain Kecamatan Mowewe bagian Utara. Tanah merah terdapat pada, Kabupaten Kendari, antara lain di Kecamatan - Kecamatan : Sampara, Tinanggea, Saropiah, Lambuya; Kabupaten Kolaka, antara lain di Kecamatan Wundulako dan Kolaka.

Tanah kapur terdapat hampir seluruh wilayah pulau Muna (Kabupaten Muna) dan Pulau Buton (Kabupaten Buton). Dalam istilah asing jenis tanah di Sulawesi Tenggara dikenal sebagai: Organosol, Alluvial, Regosol, Rendzina, Grumosol, Andosol, Mediterranean, Latosol, Red Yellow Podzolie, Gray Brown Podzolic, Podzol dan Complex of Solis.

## 6. Flora dan fauna

Flora yang berupa hutan antara lain menghasilkan jenis-jenis kayu sebagai berikut: seperti kayu jati (tektona genadis); ka-

yu cendana (*petrocarpus*) ; kayu kalapi (*madducha phillip-pinensis*); kayu kuku ( *pericopsis*); kayu hitam ( *ebony* ); kayu bayam (*inti-abduyga*); kayu cina (*podocarpus*); kayu pooti (*hopeacelebica*); kayu bitti, (*vitex*); kayu damar ( *agathis spp*); kayu nato (*palaquin spp*) ; dan masih banyak lagi yang lain yang belum dikenal namanya; rotan; damar rerumputan bahan anyaman; jenis - jenis hewan liar, seperti babi-rusa, anuang; dan jenis aneka ragam burung, seperti, burung maleo, enggang, kakatua, nuri dan tekukur; yang berada di laut terdapat ikan tuna, ikan teri, ikan putih, mutiara, kerang laut (*tiram, bakala, bibia, burungo, bara-bara, salabibi*), agar-agar, batu karang, bunga karang, cumi-cumi, udang, kepiting, tapi-tapi, kalam-pesotobo dan lain-lain. Di sungai/rawa terdapat ikan belut, gabus, pokea (sejenis kerang), ikan dra (sejenis ikan emas), ikan mujair, borubi (sejenis ikan mujair), bilaso, barosa dan macam - macam kerang air tawar.

## **7. Bahan galian**

Bahan galian yang terdapat di daerah ini adalah berupa nikel di Polmasa (Kabupaten Kolaka) dan sampai di Banabungi (Kabupaten Buton). Kedua bahan galian ini telah di ekspoloitir melalui Perusahaan Pertambangan Negara. Bahan galian lainnya seperti emas, besi, minyak bumi dan lain - lain masih dalam taraf eksplorasi.

## **B. Lingkungan Sosial Budaya**

### **1. Kependudukan**

Perkembangan penduduk di daerah ini dari tahun ke tahun menunjukkan angka rata-rata perkembangan  $\pm 0,2 \%$ . Penduduk terpusat pada: (1) Kabupaten Kendari: di Kecamatan-Kecamatan Kendari Kota, Poasia, Mandonga, Ranome Eto, Sampara, kemudian Kecamatan-Kecamatan Wawotobi, Unaaha, Lambuya dan selanjutnya Ke Kecamatan-Kecamatan: Tinanggea, Lainea, Moramo, Wawonii Lasolo, Gu, Pasawajo terus ke Pulau Kobaena, kepulauan Tulang Besi dan Kecamatan Kapontori; (3) Kabupaten Muna : di Kecamatan - Kecamatan : Raha, Kabawo, Tongkuno, Lasihao, Tikep. Waka-rumba dan Ereke; dan (4) Kabupaten Kolaka: di Kecamatan - Kecamatan : Kolaka Kota, Wundulako (terutama pada pertambangan nikel

di Pomalaa) Rate-Rate, Mowewe, Lasusua dan Pakue (lihat peta 3).

Jumlah penduduk berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel II.1 dan pada grafik II.1. Menurut data Sulawesi Tenggara Dalam Angka (1978: 23) menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan antara jumlah penduduk jenis kelamin pria dan wanita adalah 50 : 50.

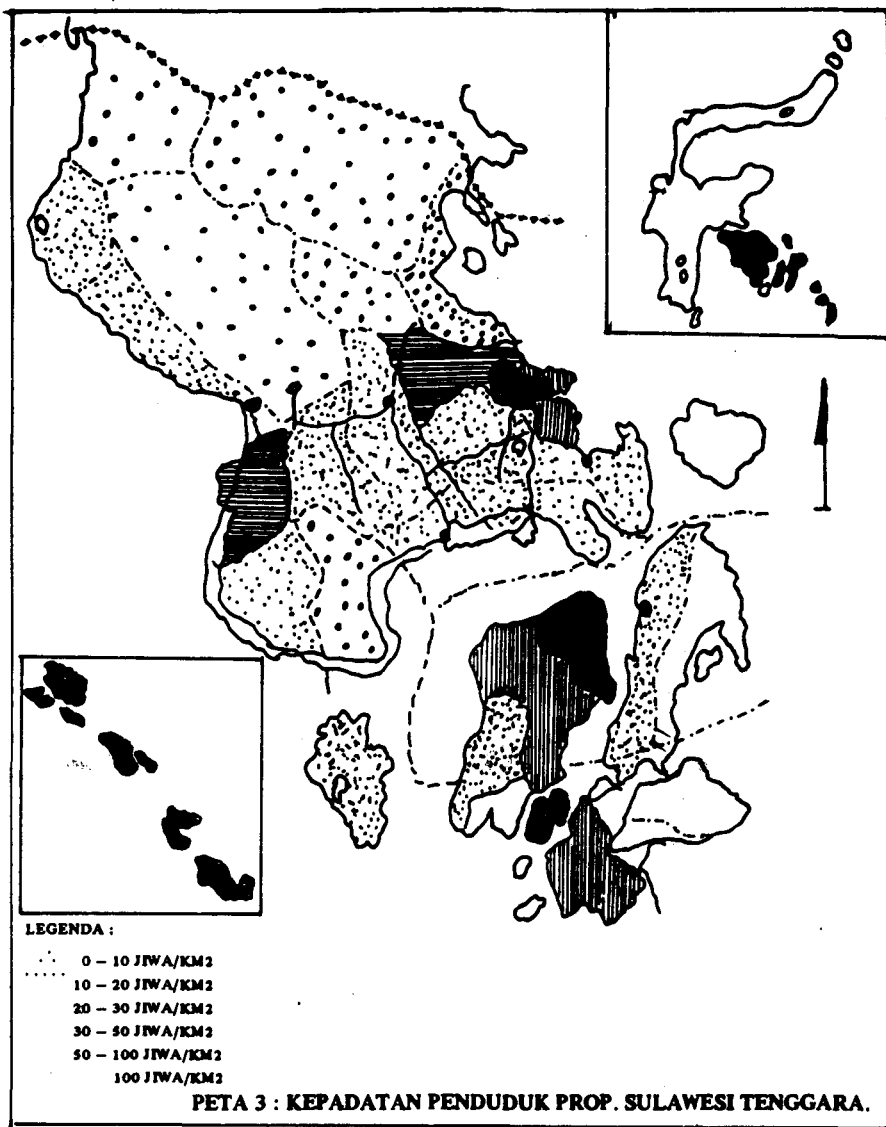
Tabel II. 1  
JUMLAH PENDUDUK PROPINSI SULAWESI TENGGARA  
1977 / 1978

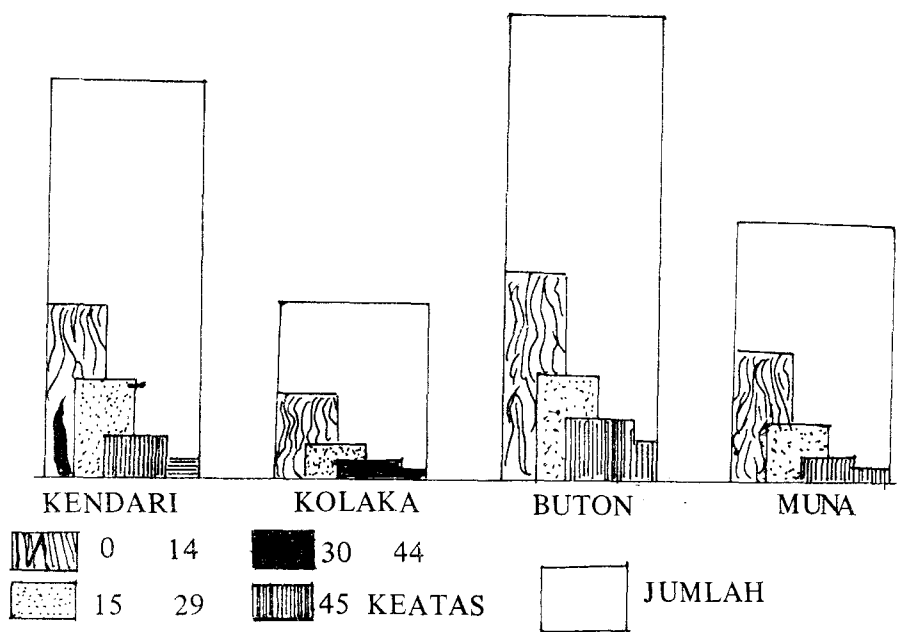
| No.    | Usia<br>Kab. | 0-14    | 15-29   | 30-44   | 45-lebih | Jumlah  |
|--------|--------------|---------|---------|---------|----------|---------|
| 1      | 2            | 3       | 4       | 5       | 6        | 7       |
| 1.     | KENDARI      | 118.674 | 74.749  | 39.740  | 28.006   | 261.169 |
| 2.     | KOLAKA       | 51.328  | 30.424  | 16.718  | 11.816   | 110.286 |
| 3.     | BUTON        | 147.400 | 75.052  | 48.056  | 32.283   | 302.791 |
| 4.     | MUNA         | 81.616  | 33.594  | 25.956  | 21.516   | 162.682 |
| JUMLAH |              | 339.018 | 213.819 | 130.470 | 93.621   | 836.928 |

Sumber : Disusun berdasarkan data Sulawesi Tenggara dalam Angka tahun 1979, hal. 10.

Penduduk daerah terdiri dari suku-suku bangsa : Tolaki (Penduduk asli kabupaten Kendari dan Kabupaten Kolaka), Wolio dan Moronene (penduduk asli Kabupaten Buton), Muna (penduduk asli Kabupaten Muna); dan suku-suku bangsa lainnya sebagai pendatang, adalah : Bugis, Maksiasar, Minahasa, Toraja, Sangir, Bungku, Mori, Jawa, Sunda, Madura, Bali, Ambon, Timor, dan Batak.<sup>7</sup>

Orang Bugis datang di daerah sejak jaman sebelum Belanda datang di daerah ini; menyusul orang Makasar (orang Salayar), demikian juga orang Minahasa, Sangir, Mori, sesudah kemerdekaan; orang Ambon dan Timor sekitar tahun 60an; sedangkan orang Jawa telah datang pada sekitar tahun 20an sebagai kolonisasi Belanda; orang Bali Madura , dan Sunda nanti sekitar tahun sebagai transmigran; demikian juga halnya dengan orang Batak. Jumlah penduduk keadaan - akhir tahun 1978 adalah sebanyak : 836.928 jiwa<sup>8</sup> yang terperinci ke dalam komposisi seperti nampak pada tabel di bawah ini. Jumlah





Sumber : Data tabel II.1.

# JUMLAH PENDUDUK SULAWESI TENGGARA GRAFIK II.1. 1977 (MENURUT KELOMPOK UMUR)

Tabel II. 2

## JUMLAH SEKOLAH DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1977

| No. | Sekolah<br>Kab. | STKK/SD |     | SLTP | SLTA |                | PT    |     | Jumlah |
|-----|-----------------|---------|-----|------|------|----------------|-------|-----|--------|
|     |                 | STKK    | SD  |      | Umum | Keju-<br>rusan | Univ. | INS |        |
| 1   | 2               | 3       | 4   | 5    | 6    | 7              | 8     | 9   | 10     |
| 1.  | KENDARI         | 13      | 287 | 25   | 4    | 7              | 1     | 1   | 338    |
| 2.  | KOLAKA          | 8       | 125 | 14   | 1    | 4              | —     | —   | 152    |
| 3.  | BUTON           | 18      | 301 | 23   | 3    | 4              | —     | —   | 350    |
| 4.  | MUNA            | 11      | 224 | 16   | 2    | 5              | —     | —   | 258    |
| 5.  | Jumlah          | 50      | 937 | 78   | 10   | 20             | 1     | 1   | 1098   |

Sumber : Disusun berdasarkan data statistik Tahunan Sulawesi Tenggara dalam angka 1976, hal. 71 dan hal. 78.

penduduk di daerah ini masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan luas wilayah daerah ini, yakni :  $38.140 \text{ km}^2$ . Oleh karena itu, pada sekitar tahun 1967 atas kerjasama Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara dengan Pemerintah Daerah Jawa Timur dan Pemerintah Propinsi Bali telah didatangkan transmigran dari Jawa Timur dan Bali dan tahun - tahun selanjutnya transmigrasi dari pulau Jawa dan Bali terus menerus didatangkan, baik dalam rangka Usaha Jawatan Transmigrasi Propinsi Sulawesi Tenggara. Kini jumlah penduduk transmigrasi di daerah ini telah mencapai jumlah 35.706 jiwa.

Penempatan transmigrasi di daerah ini dilokasikan pada wilayah Kabupaten Kendari dan Kabupaten Kolaka. Oleh karena kedua wilayah ini merupakan wilayah yang terluas dan lagi pula subur dibandingkan dengan wilayah kabupaten lainnya di Sulawesi Tenggara, yakni Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna. Hingga tahun 1978 kepadatan penduduk di daerah ini baru sekitar rata-rata  $22 \text{ jiwa/km}^2$ , yakni di dua wilayah kabupaten Kendari dan Kolaka  $9 \text{ jiwa/km}^2$  dan Buton dan Muna  $13 \text{ jiwa/km}^2$ .

## 2. Pendidikan

Kegiatan pendidikan persekolahan ini diawali dengan sekolah sending dan sekolah-sekolah Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, utamanya setelah awal kemerdekaan, sekolah-sekolah mulai tersebar, namun belum menjangkau seluruh pelosok, sehingga hingga kini masih didapatkan penduduk yang tergolong buta aksara ( buta aksara ). Sekitar tahun 50 an, putera-putera telah mulai keluar daerah terutama ke Sulawesi Selatan, ke Sulawesi Utara dan ke Pulau Jawa, untuk melanjutkan pelajaran pada sekolah-sekolah lanjutan. Pada masa kini dalam rangka usaha pemerintah menyelenggarakan perluasan dan pemerataan belajar<sup>10</sup>, sekolah-sekolah telah tersebar luas, sehingga disetiap desa terdapat Sekolah Dasar, disetiap Kecamatan terdapat Sekolah Lanjutan, disetiap Kabupaten terdapat Sekolah-Sekolah Lanjutan Tingkat Atas ( baik umum maupun kejurusan ) dan di ibukota Propinsi di Kendari telah didirikan sebuah Universitas Halu Oleo, dalam status swasta dibawah pembinaan edukasi Kopertis VII dan atas biaya

sepenuhnya oleh Pemda setempat, dan sebuah IAIN dan cabang IAIN Alaudin Ujung Pandang, serta sebuah Pusat Pendidikan Islam, yakni Pesantren Modern Ummsshakri. Perlu ditambahkan hingga kini diperkirakan telah ratusan sarjana putra daerah dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia, bahkan ada juga yang telah lulus dan sedang melakukan studi di luar negeri, serta terdapat 1 sampai 2 orang sedang mengadakan studi master di IPB dan program doktor di UI. Untuk kelengkapan uraian ini di bawah ini disajikan suatu tabel yang menggambarkan jenis lembaga pendidikan formal, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, yang meliputi tiap kabupaten Sulawesi Tenggara.

Tabel II. 3  
LUAS PENGGUNAAN TANAH DALAM HA PER KABUPATEN DI PROPINSI  
SULAWESI TENGGARA

| TG Kampung<br>KAB |        | Sawah | Tegalan/<br>Ladang | Perkebunan | Hutan     | Tanah tandus<br>alang/<br>alang<br>rawa | Jumlah    |
|-------------------|--------|-------|--------------------|------------|-----------|-----------------------------------------|-----------|
| 1                 | 2      | 3     | 4                  | 5          | 6         | 7                                       | 8         |
| KDI               | 13.260 | 2.980 | 1.160              | 57.900     | 1.281.120 | 238.320                                 | 1.594.740 |
| KLK               | 7.000  | 4.660 | —                  | 16.460     | 774.835   | 83.360                                  | 886.305   |
| BTN               | 10.183 | 960   | 17.775             | 17.962     | 435.183   | 212.811                                 | 694.854   |
| MN                | 7.577  | —     | 12.091             | 11.908     | 307.188   | 51.545                                  | 390.309   |
| Jml               | 38.020 | 8.600 | 31.006             | 104.230    | 2.798.326 | 586.026                                 | 3.566.208 |

Sumber : Disusun berdasarkan Data Laporan Sub. Dit. Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara 1979.

Keterangan : TG = Tanah yang digunakan; KDI = KENDARI; KLK = KOLAKA; BTN = BUTON; dan MN = MUNA.o

### 3. Mata pencaharian.

Penduduk di daerah ini hidup dari mata pencaharian bertani,

nelayan, bertukang, buruh dan pegawai. Diantara golongan mata pencaharian ini, sebagian besar penduduk hidup dari pada bertani. Dalam usaha penduduk mengolah dan memanfaatkan sumber-sumber potensi alam di daerah ini, pada umumnya masih menempuh cara-cara tradisional, baik dalam alat peralatan dalam teknik penggarapan, dalam penggunaan bahan dasar, pola berproduksi dan distribusi, maupun dalam bentuk-bentuk pengorganisasian. Sejak dilancarkannya pembangunan Nasional menurut strategi Pemerintah Orde Baru, berangsur-angsur sistem teknologi tradisional ditinggalkan menuju sistem teknologi modern.<sup>11</sup> seperti dalam bidang pertanian dari cara berladang liar, menuju ke cara berladang tetap sampai ke sistem irigasi : dari cara pemberantasan hama secara upacara-upacara dan doa-doa, dari penggunaan bibit tradisional kepenggunaan bibit unggul, singkatnya menuju ke sistem intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Demikian halnya dengan sektor-sektor lainnya, yakni peternakan, perdagangan dan pertambangan dan sebagai refleksi adanya bahwa penduduk bersikap terbuka terhadap meniru inovasi teknologi modern.

Penggunaan tanah di daerah ini untuk berbagai kebutuhan masih belum sepenuhnya didasarkan pada suatu peta data guna tanah (land use) : sebagai akibat belum adanya peta data guna tanah yang lebih baru dan lebih meliputi keseluruhan wilayah.<sup>12</sup> (lihat peta 4). Namun telah ada juga beberapa bahan petunjuk hasil penelitian khusus di satu-satu wilayah tertentu dalam rangka kebutuhan tertentu pula, misalnya : lokasi transmigrasi, lokasi pembangunan tertentu. Pada umumnya penggunaan tanah hanya di dasarkan pada hasil pengalaman penduduk dalam pengamatan ciri-ciri fisik tanah dan ciri-ciri vegetasi.

#### **4. Kebudayaan, Agama dan Kepercayaan**

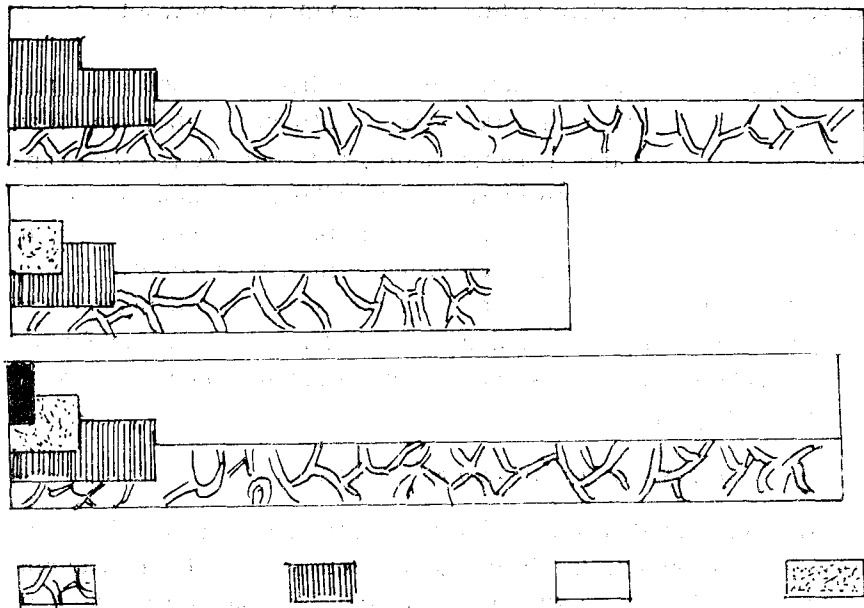
Kebudayaan di daerah ini terdiri dari kebudayaan Tolaki dan Mekongga, kebudayaan Buton dan kebudayaan Muna. Adapun agama yang dianut penduduk di daerah ini adalah agama Islam (98 %), dan yang lainnya adalah agama Kristen Protestan dan Katolik, Hindu Bali, (khususnya bagi penduduk baru, yakni orang Bali. Namun penduduk telah, menganut agama-agama Profetis

tersebut, juga masih terdapat kepercayaan roh, kepada mahluk halus (dewa padi), dewa laut, dewa matahari dan bulan, kuntiana yakni roh perempuan mati bersalin dan lain-lain yang berhubungan dengan alam dan benda.

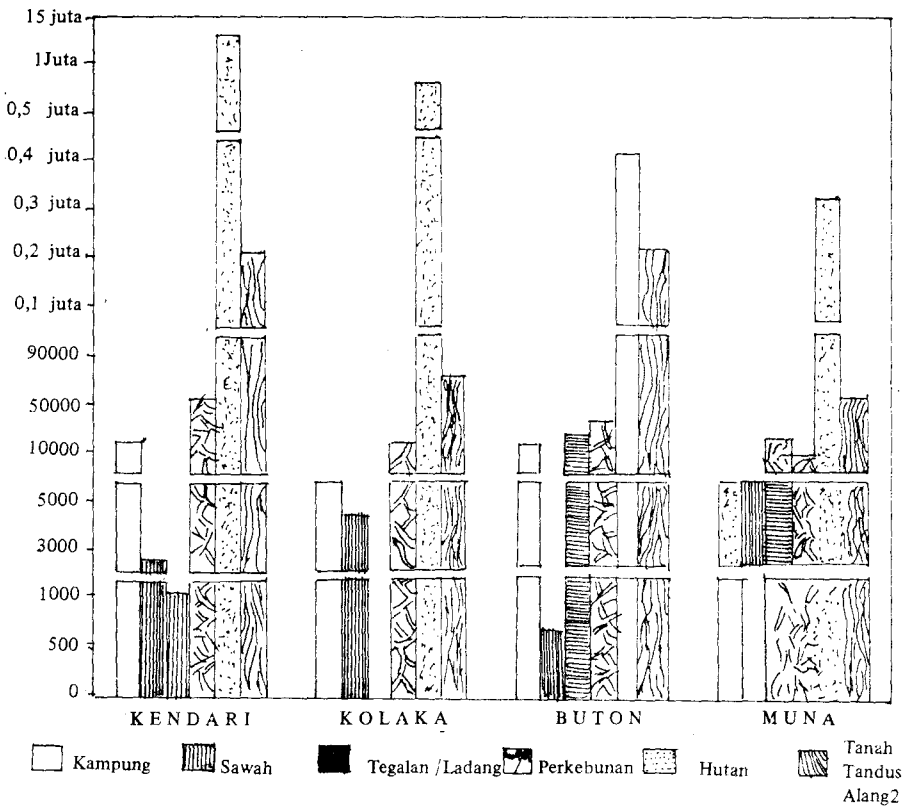
## 5. Perhubungan

Sampai kini di daerah ini telah mengembangkan tiga jenis prasarana perhubungan yakni darat, laut dan udara.

Perhubungan darat terdiri dari : jalan yang menghubungkan Kendari sebagai ibu kota Propinsi dengan Kolaka sepanjang 172 km. Perhubungan laut yang menghubungkan Kendari dengan ibu kota Kabupaten Buton selama 10 jam dengan kapal laut dan ibu kota Kabupaten Muna selama 8 jam. Perhubungan udara menghubungkan Kendari dan Ujung Pandang — Pomalaa (Kolaka), Ujung Pandang — Buton — Muna — Kendari — Ujung Pandang. Jenis-jenis penerbangan yang beroperasi adalah Garuda, Bouraq, Merpati dan

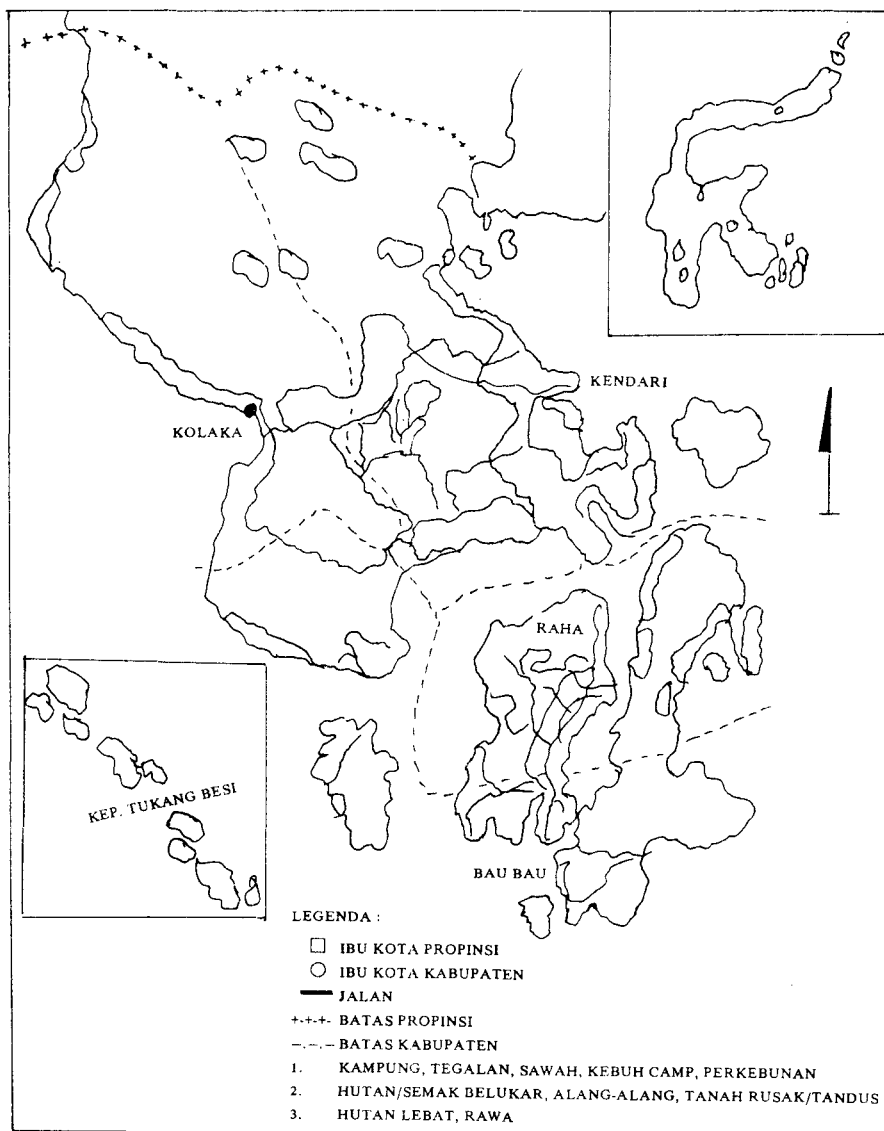


Sumber : Data tabel — II.2  
**GRAFIK II.2** JUMLAH SEKOLAH DI PROPINSI SULAWESI  
 TENGGERA 1977.



Sumber : Data tabel II.3

GRAFIK II.3 LUAS TANAH DI SULAWESI TENGGARA  
TAHUN 1979.



**PETA 4. : PENGUSAHAAN TANAH PROPINSI SULAWESI TENGGARA**

pesawat khusus AURI dan PN. Aneka Tambang. Penerbangan berlaku untuk tiap hari dalam satu kali penerbangan.

### **C. LINGKUNGAN FISIK DAN KEADAAN SOSIAL-BUDAYA DAERAH SAMPEL**

#### **1. Daerah Sampel Wilayah Kendari**

##### **a. Kecamatan Kendari**

Merupakan suatu wilayah perkotaan yang terletak di pinggir pantai dan di kaki gunung. Penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa, di samping penduduk asli terdapat pula pendatang. Penduduk pada umumnya sebagai pegawai, pedagang, tukang dan nelayan.

##### **b. Kecamatan Lambuya**

Wilayah ini terletak di pedalaman Kabupaten Kendari yakni pada poros jalan Kendari – Kolaka. Penduduknya mayoritas penduduk asli (Tolaki) hidup dari bertani (berladang dan bersawah).

#### **2. Daerah Sampel Wilayah Kabupaten Kolaka**

##### **a. Kecamatan Kolaka**

Wilayah ini merupakan wilayah perkotaan terletak di pinggir pantai. Penduduknya terdiri dari berbagai suku-bangsa seperti halnya Kecamatan Kendari. Demikian juga mata pencahariannya.

##### **b. Kecamatan Mowewe**

Wilayah ini terletak di pegunungan. Penduduk dan mata pencahariannya serupa dengan Kecamatan Lambuya Kabupaten Kendari.

#### **3. Daerah Sampel Wilayah Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna.**

##### **a. Kecamatan Tiworo Kepulauan**

Wilayah ini terletak di pinggir pantai. Penduduknya pada umumnya suku-bangsa Bugis dan Muna. Mata pencahariannya sebagai nelayan.

##### **b. Kecamatan Kapontori**

Wilayah ini terletak di pedalaman Pulau Buton. Penduduknya adalah penduduk asli Pulau Buton yang hidup dari bertani.

## CATATAN KAKI

1. DPRD Prop. Dati I, *Dokumenta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara*. Kendari, 1977, H. 9; Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, *Pola Dasar Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara*. 1979. h. 5 - 6.
2. *Ibid*
3. DPRD Prop. Dati I Sultra, op. cit. h. 13.
4. *Ibid*, h. 11-12
5. Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara. op. cit. h. 6; of. F. Treffers, *Het Landschap Laiwui In Z.O. Celebes en Zijne Bevolking Nederland, A.G.*, 1914.
6. DPRD Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara, op. cit. h. 17-18.
7. *Ibid*; loc. cit. h. 9
8. Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Sulawesi Tenggara *Dalam Angka* 1978. Kendari, 1978, h. 10.
9. DPRD Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara, op. cit. h. 20-25.
10. Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Sulawesi Tenggara, op. cit. h. 71.
11. Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, op. cit. h. 45-49.
12. Laporan Sub Direktorat Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1979.

## **B A B III**

### **PEMBANGUNAN WILAYAH**

#### **A. PERWILAYAHAN DAN TIPE PEMBANGUNAN WILAYAH**

Tipe suatu wilayah ditetapkan berdasarkan pada ciri-ciri alam dan sosial-budaya yang dominan. Dengan demikian terdapatlah beberapa jenis perwilayahan, seperti wilayah kehidupan di pedalaman; wilayah kehidupan di pedesaan, wilayah kehidupan di perkotaan; wilayah kehidupan pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian, perdagangan, kehutanan, pertambangan dan seterusnya. Pembangunan Wilayah, dalam ilmu perwilayahan, selalu dianalogikan dengan pembangunan ekonomi. Standard yang dipakai dalam menentukan tipe pembangunan wilayah, ditinjau dari sudut pembangunan ekonomi dunia pada umumnya, diletakkan pada titik-titik tingkat pembangunan ekonomi dan titik-titik hubungan antar Wilayah pembangunan: demikian John W. Alexander<sup>2</sup>. Ia mengurutkan titik-

1. **Tipe Wilayah Pembangunan tingkat kesatu**, yang mengutamakan ekonomi produksi atau ekonomi perdagangan.

2. **Tipe Wilayah Pembangunan tingkat kedua**, yang مخصوصkan pembangunan sektor-sektor produksi pendukung ekonomi produksi.

3. **Tipe Wilayah Pembangunan tingkat ketiga**, yang untuk sebagian terbesar berbeda dengan bidang ekonomi sektor mata pencaharian hidup, namun mengandung nilai ekonomis dan yang pada umumnya aktivitas dalam tipe ini secara relatif berada pada tingkat produksi yang rendah.

4. **Tipe Wilayah Pembangunan tingkat keempat**, yang untuk sebagian terbesar kegiatan tergantung dari kondisi alamiah.

5. **Tipe Wilayah Pembangunan tingkat kelima**, yang terdiri dari penduduk yang jarang dan dalam banyak hal tidak dikembangkan. Dalam penelitian ini bertujuan menciptakan Sub Wilayah dalam pembangunan tingkat propinsi. Tetapi dasar penciptaan Sub-Wilayah ini adalah Sosial-budaya. Dalam memanfaatkan sosial-budaya sebagai dasar penciptaan Sub-Wilayah, beberapa unsur yang disebut unsur kunci lebih penting dari pada unsur lain. Beberapa unsur kunci yang dapat dipergunakan untuk menciptakan Sub-Wilayah, ialah agama, teknologi material, organisasi sosial dan bahasa. Dalam penelitian

ini sebagai kriteria penentuan Sub-Wilayah digunakan bahasa, teknologi, agama/kepercayaan, ekonomi dan organisasi sosial.

Adapun sasaran akhir yang ingin dicapai adalah tipologi Sub-Wilayah yang dapat digunakan sebagai Wilayah Pembangunan Tipologi tersebut adalah :

1. Wilayah Pembangunan Pertanian
  - a. Wilayah Pembangunan Pertanian bahan makanan.
  - b. Wilayah Pembangunan Pertanian bukan bahan makanan.
2. Wilayah Pembangunan Perikanan.
3. Wilayah Pembangunan Peternakan
4. Wilayah Pembangunan Perindustrian
  - a. Wilayah Pembangunan Perindustrian kecil
  - b. Wilayah Pembangunan Perindustrian besar
5. Wilayah Pembangunan Perdagangan
6. Wilayah Pembangunan Pertambangan

## **B. WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN DALAM PROPINSI**

### **1. Perincian Wilayah Pembangunan Dalam Propinsi di Indonesia (peta 5)**

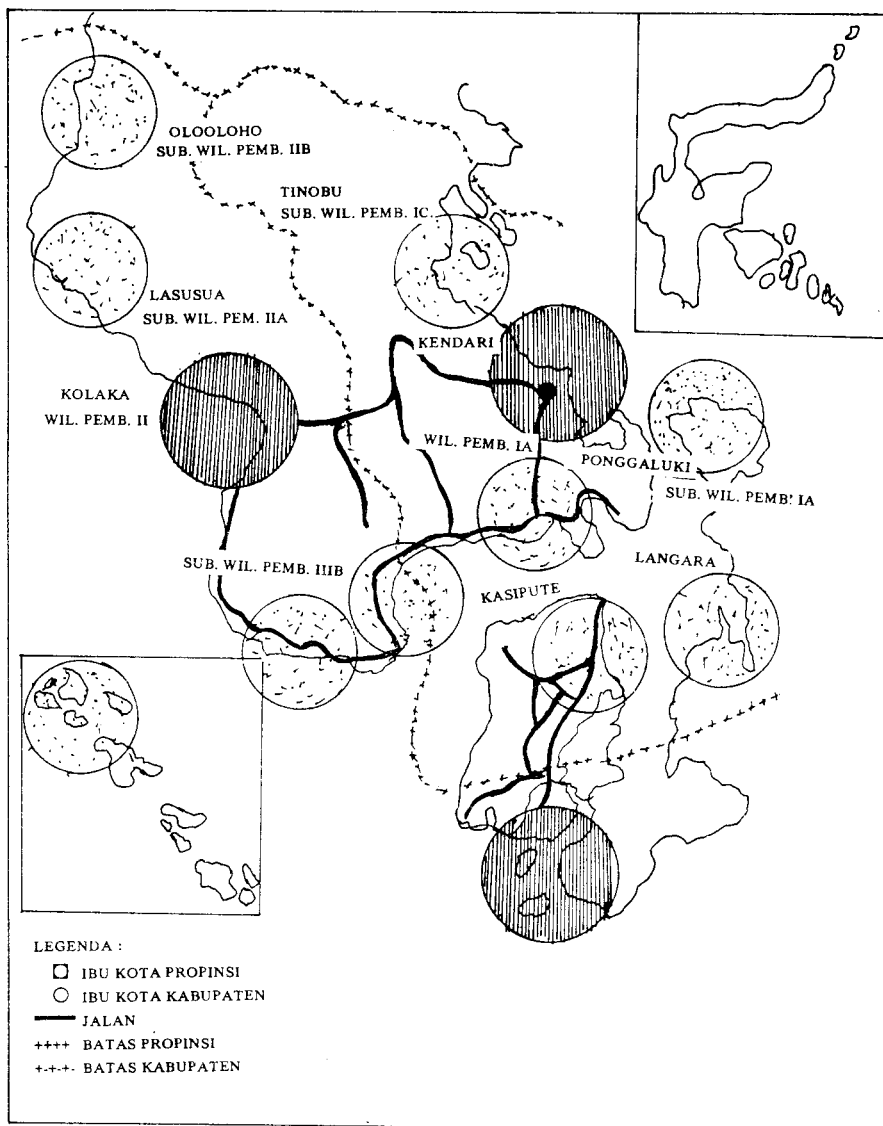
Wilayah pembangunan dalam propinsi adalah Wilayah-Wilayah bagian 10 Wilayah Pembangunan Ekonomi (WPE), yang merupakan pula pecahan dari 4 Wilayah Pembangunan Utama (WPU) di Indonesia.<sup>2</sup>

Empat Wilayah Pembangunan Utama dan 10 Wilayah Pembangunan Ekonomi dimaksud adalah: 1) Wilayah Pembangunan Utama A dengan pusat utamanya di Medan, Yang terdiri dari dua Wilayah Pembangunan Ekonomi, yakni: Wilayah Pembangunan I (Aceh dan Sumatera Utara) dengan pusat Medan; Wilayah Pembangunan II (Sumatra Barat dan Riau) dengan pusat Pekanbaru; 2) Wilayah Pembangunan Utama B dengan pusat utamanya Jakarta Raya, yang terdiri dari dua Wilayah Pembangunan Ekonomi, yakni: Wilayah Pembangunan III (Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu) dengan pusat Palembang; Wilayah Pembangunan IV (Lampung, Jakarta Raya, Jawa Barat, Jawa Tengah dan D.I. Jogjakarta) dengan pusat Jakarta Raya ; 3) **Wilayah Pembangunan Utama C**

dengan pusat utamanya Surabaya, yang terdiri dari tiga Wilayah Pembangunan Ekonomi, yakni: Wilayah Pembangunan V (Jawa Timur dan Bali) dengan pusat Surabaya; Wilayah Pembangunan VI (Kalimantan Barat) dengan pusat Pontianak; dan Wilayah Pembangunan VII (Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan ) dengan pusat Balikpapan/Samarinda; dan 4) **Wilayah Pembangunan Utama D** dengan pusat Ujung Pandang, yang terdiri dari dua Wilayah Pembangunan Ekonomi, yakni: Wilayah Pembangunan VIII (Nusatenggara Barat, Nusatenggara Timur, Sulawesi Selatan dan Tenggara) dengan pusat Ujung Pandang; Wilayah Pembangunan IX (Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara), dengan pusat Manado; dan Wilayah Pembangunan X (Maluku dan Irian Jaya) dengan pusat Sorong.

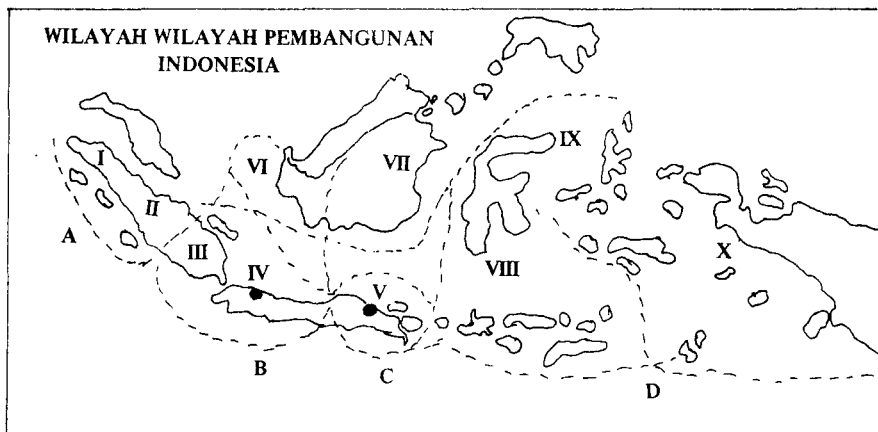
## 2. Perincian Wilayah Pembangunan di Sulawesi Tenggara (peta 6)

Sulawesi Tenggara sebagai suatu wilayah pembangunan, tergabung dalam Wilayah Pembangunan Utama D atau dalam Wilayah Pembangunan Ekonomi VIII. Wilayah Pembangunan di Propinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari 3 wilayah pembangunan, <sup>3</sup> yakni: 1) **Wilayah Pembangunan I** (dataran Sulawesi Tenggara Bagian Timur) berpusat di Kendari; 2) **Wilayah Pembangunan II** (dataran Sulawesi Tenggara Bagian Barat) berpusat di Kolaka; 3) Wilayah Pembangunan III (kepulauan Buton dan Muna) berpusat di Bau-Bau. Pada awal Pelita III (1978/1979) Wilayah Pembangunan di Sulawesi Tenggara ini mengalami perkembangan menjadi 4 Wilayah, yakni: 1) **Wilayah Pembangunan I** (dataran Sulawesi Tenggara Bagian Timur) dengan pusat Kendari; 2) **Wilayah Pembangunan II** (dataran Sulawesi Tenggara Bagian Barat) dengan pusat Kolaka; 3) **Wilayah Pembangunan III** (Kepulauan Buton) dengan pusat di Bau-Bau dan 4) **Wilayah Pembangunan IV** (kepulauan Muna) dengan pusat di Raha. Wilayah Pembangunan I dibagi ke dalam 2 wilayah pembangunan, yakni: Wilayah Kendari Bagian Utara, pusat Una'aha, dengan potensi persawahan, perkebunan dan peternakan; dan Kendari Bagian Selatan, pusat Pu'unggaluku, dengan potensi peternakan dan perkebunan. Wilayah Pembangunan II dibagi ke



PETA 6. WILAYAH PEMBANGUNAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA

PETA 5. WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN INDONESIA (SKETSA)



LEGENDA :

■ WIL. PEMBANGUNAN UTAMA

----- WIL. PEMBANGUNAN

⊙ PUSAT PEMB. UTAMA

○ PUSAT PEMBANGUNAN

WIL. PEMBANGUNAN UTAMA A

Pusat utama : Medan

WIL. PEMBANGUNAN : Propinsi

- I : Aceh
- Sumatra Utara
- II : Sumatra Barat
- Riau

WIL. PEMBANGUNAN UTAMA B

Pusat utama : Jakarta

WIL. PEMBANGUNAN : Propinsi

- III : Jambi, Sum. Selatan, Bengkulu
- IV : Lampung, P. Belitung, DKI Jakarta,
- Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta.

VI : Kalimantan Barat, Kep. Natuna

WIL. PEMBANGUNAN UTAMA C

Pusat utama : Surabaya

WIL. PEMBANGUNAN : Propinsi

- V : Jawa Timur
- Bali
- VII : Kalimantan Timur
- Kalimantan Selatan
- Kalimantan Tengah

WIL. PEMBANGUNAN UTAMA D.

Pusat Utama : Ujung Pandang

WIL. PEMBANGUNAN : Propinsi

- VIII : NTB, NTT, Sulawesi Selatan
- Sulawesi Tenggara.
- IX : Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara,
- Maluku bagian utara
- X : Maluku bagian selatan,
- Irian Jaya.

SUMBER : HAN R. REDMANA, PUSAT-PUSAT/KUTUB-KUTUB PERTUMBUHAN DI INDONESIA, CAKRAWALA TH. X. NO. 5 1978 HAL. 76

dalam 3 wilayah pembangunan, yakni: Kolaka Bagian Utara , pusat Olo-Oloho dengan potensi tanaman industri dan kehutanan; Kolaka Bagian Tengah , pusat Lasusua, dengan potensi tanah persawahan; dan Kolaka Bagian Selatan, pusat Boupinang, dengan potensi tambang (nikel), peternakan dan perikanan. Wilayah Pembangunan III dibagi ke dalam 3 wilayah pembangunan, yakni: a) Dataran Buton Bagian Selatan dan Timur, pusat pasar Wajo; dengan potensi tambang (aspal, perikanan dan tanaman industri; b) Kepulauan Wakatobi (Kepulauan Tukang Besi), pusat Wanci, dengan potensi pengembangan perikanan dan jasa angkutan (armada perahu layar) dan c) Buton Bagian Barat, pusat Kasipute, dengan potensi tanah persawahan dan perikanan. Wilayah Pembangunan IV dibagi ke dalam 2 wilayah pembangunan, yakni: Dataran pulau Muna, Pusat Kambara, dengan potensi kehutanan (kayu jati), tanaman industri dan perikanan; dan Dataran Pulau Buton Utara, pusat Ereke, dengan potensi pengembangan tanaman industri, dan perikanan. Kesebelasan wilayah pembangunan se Sulawesi Tenggara tersebut ditetapkan juga sebagai pusat-pusat pemasaran dan perdagangan (PEMDA SULTRA,1979:41-45).<sup>4</sup>

Jika kita hendak mencari dasar pertimbangan penetapan wilayah pembangunan di tingkat Nasional akan ternyata bahwa dasarnya diletakkan pada orientasi geografi dan satuan administratif, dan di tingkat Propinsi, khususnya di Propinsi Sulawesi Tenggara, pertimbangan itu diletakkan pada selain geografi dan satuan administratif, juga berorientasi pada sumber daya alam. Jadi orientasi sosial-budaya belum ada di dalamnya.

#### CATATAN KAKI

1 Edgar M. Hoover, *An Introduction to Regional Economies*. New York, University of Pittsburgh, 1971, p. 122; of. John W. Alexander. *Economic Geography*, New-Yersey, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs 1963, p. 633 of. Sutami, *Ilmu Wilayah : Implikasi dan Penerangannya Dalam Pembangunan di Indonesia*, Jogjakarta, Universitas Gajah Mada, 1977. H. 4-5; of. Purnomosidi Hajisaroso, *Teori dan Strategi Pembangunan Wilayah Untuk Negara RI*, Bandung, ITB., 1978, hal. 5-13.

2 Han R, Rehmana, "Pusat-Pusat/Kutub-Kutub Pertumbuhan di Indonesia." *Cakrawala, Salatiga*, LPIS, Universitas Kristen Satya Wacana, 1978, Th. X No. 5, Oktober-Nopember, hal. 63-65.

3 Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, "Pola Dasar Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, 1979, hal. 31-34.

4 *Ibid*, hal. 34.

## **BAB IV**

### **ANALISA KARAKTERISTIK**

#### **SUB WILAYAH PEMBANGUNAN**

##### **A. ANALISA DATA**

Data yang dianalisa adalah data kepustakaan, data observasi, data wawancara dan data angket; mengenai tujuh tipologi dan empat aspek ciri-ciri sosial budaya dalam tiga Wilayah Pembangunan hipotetis di Sulawesi Tenggara.

##### **1. Analisa data kepustakaan, observasi wawancara**

Hasil pemeriksaan dokumen tertulis berupa bahan-bahan dokumentasi Pemerintah Daerah Laporan para Bupati Kepala Daerah, Dinas-Dinas Daerah dan Instansi Vertikal di Sulawesi Tenggara. Dari sekian banyak keterangan yang diberikan oleh para informan kunci (daftar informan dapat di baca pada lampiran), tingkat kabupaten dan kecamatan Sampel mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tujuh tipologi pembangunan dan empat ciri budaya kunci dan juga dari hasil observasi tim dilapangan, maka dapat dikemukakan tentang latar belakang dari setiap tipologi sebagai berikut.

Ke tujuh sektor tersebut kegiatannya dilakukan di tiga wilayah pembangunan di Sulawesi Tenggara. Namun secara bertahap terdapat penonjolan pada tempat-tempat tertentu, seperti : pertanian lebih luas lokasinya di Kabupaten Kendari dan Kabupaten Kolaka dari pada di Kabupaten Buton dan di Kabupaten Muna; peternakan lebih menonjol di Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Muna dari pada di Kabupaten Kendari dan di Kabupaten Buton; perikanan lebih menonjol di Kabupaten Buton dan di Kabupaten Muna dari Pada di Kabupaten Kendari dan di Kabupaten Kolaka; perindustrian lebih menonjol di Kabupaten Kendari dan di Kabupaten Buton dari pada di Kabupaten Kolaka dan di Kabupaten Muna; perdagangan lebih menonjol di Kabupaten Kendari dan di Kabupaten Kolaka dari pada di Kabupaten Buton dan di Kabupaten Muna; pertambangan lebih menonjol di Kabupaten Kolaka

dan di Kabupaten Buton dari pada di Kabupaten Kendari dan di Kabupaten Muna; kehutanan lebih menonjol di Kabupaten Muna dan di Kabupaten Kendari dari pada di Kabupaten Kolaka dan di Kabupaten Buton.

**a. Mengenai pertanian**

Tanah garapan berupa : ladang, tegalan, kebun dan sawah. Alat- alat penggarapan tanah berupa: parang, kapak, sabit, pacul, bajak, dan sebagian kecil menggunakan traktor mini.

Pupuk yang digunakan adalah pupuk hijau, pupuk kandang dan sebagiannya telah menggunakan pupuk buatan dari Dinas Pertanian. Pemberantasan dilakukan dengan cara-cara tradisional, dan peracunan penyemprotan menurut bimbingan Dinas Pertanian. Dalam rangkaian proses penggarapan sampai pemetikan dan penyimpanan hasil pertanian, penduduk masih melakukan upacara-upacara kepercayaan berupa tolak bala dan syukuran. Adapun jenis-jenis tanaman yang diusahakan penduduk adalah berupa bahan makanan dan tanaman produksi. Berupa bahan makanan yakni: padi, jagung, sagu, ubi-ubian, sayur-sayuran dan buah-buahan. Berupa tanaman produksi yakni: kelapa, kopi, kemiri, kapok, kapas, cengkeh, pala, merica, tembakau, jambu mente, pisang dan lain-lain. Usaha pertanian selain dikegiatan secara perseorangan dan intern keluarga (gotong royng), juga telah digiatkan melalui organisasi sosial dalam sektor pertanian seperti BUUD/KUD dan P34. (STDA,1978:115-118)

Tabel IV. 1  
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PERTANIAN RAKYAT DI SULAWESI TENGGARA  
TAHUN 1979

| KENDARI |           |        | KOLAKA  |        | BUTON   |           | MUNA    |         | JUMLAH      |
|---------|-----------|--------|---------|--------|---------|-----------|---------|---------|-------------|
| 1       | 2         |        | 3       |        | 4       |           | 5       |         | 6           |
|         | L         | P      | L       | P      | L       | P         | L       | P       |             |
| PS      | 6.709     | 13.018 | 5.649   | 11.694 | 8.412   | 5.934     | 1       | 1       | 45.118      |
| PL      | 13.794    | 16.687 | 2.169   | 2.824  | 2.973   | 3.831     | 5.823   | 6.308   | 54.409      |
| JG      | 4.709     | 2.993  | 562     | 463    | 26.542  | 19.545    | 22.727  | 22.723  | 100.264     |
| UK      | 1.017     | 7.219  | 275     | 1.724  | 14.261  | 70.565    | 9.038   | 66.013  | 170.112     |
| UJ      | 192       | 1.128  | 117     | 639    | 2.824   | 15.881    | 3.245   | 60.140  | 84.165      |
| KT      | 234       | 1.117  | 163     | 129    | 337     | 179       | 575     | 352     | 2.086       |
| KI      | 75        | 38     | 38      | 20     | 391     | 125       | 74      | 49      | 810         |
| KK      | 361       | 180    | 194     | 156    | 1       | 0,5       | 46      | 28      | 966,5       |
| SS      | 579       | 166    | 629     | 933    | —       | —         | 423     | 349     | 3.079       |
| BB      | 5.981.830 | 13.425 | 259.286 | 14.528 | 122.204 | 818       | 316.701 | 8.819   | 6.717.611   |
|         | 6.009.500 | 54.971 | 269.082 | 33.110 | 171.645 | 116.878,5 | 358.653 | 164.782 | 7.170.621,5 |

Keterangan : JP = Jenis Pertanian; PL = Padi Ladang; JG = Jagung; UK = Ubi Kayu; UJ = Ubi Jalar; KT = Kacang Tanah; KI = Kacang KI = Kacang Ijo; KK = Kacang Kecele; SS = Sayur-sayuran; BB = Buah-buahan.

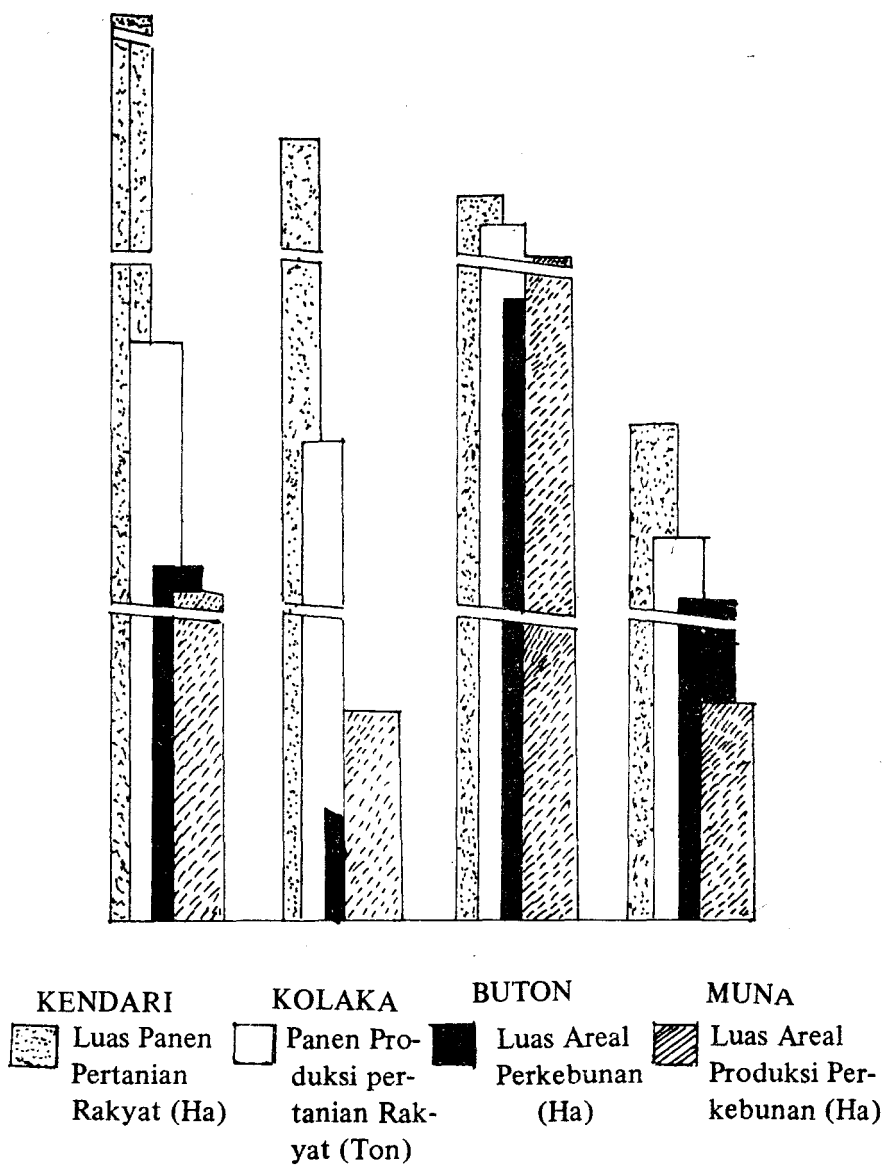
Jumlah penduduk/ha di Kabupaten Kendari, rata-rata 9 kg; di Kabupaten Kolaka, rata-rata: 123 kg; di Kabupaten Buton, rata-rata: 680 kg; di Kabupaten Muna, rata-rata: 459 kg. Perbedaan yang menonjol mengenai produksi pertanian rakyat di masing-masing kabupaten tersebut di atas, mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: perbedaan tingkat kesuburan tanah, perbedaan sistem teknologi pertanian yang digunakan, perbedaan jenis tanaman yang diutamakan oleh penduduk yang di hubungkan dengan bahan makanan pokok, perbedaan tingkat kesungguhan petani dalam mengolah usaha pertaniannya, dan ada hubungannya dengan hal, bahwa penduduk belum bersikap obyektif dalam melaporkan hasil pertaniannya.

Tabel IV. 2  
LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT DI SULAWESI TENGGARA  
TAHUN 1979  
(DALAM HA)

| NO     | KAB<br>JK   | KENDARI |       | KOLAKA |       | BUTON |       | MUNA  |       | JUMLAH |
|--------|-------------|---------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
|        |             | BH      | TH    | BH     | TH    | BH    | TH    | BH    | TH    |        |
| 1.     | Kelapa      | 7.925   | 5.576 | 1      | 2.743 | 3.264 | 5.074 | 3.633 | 2.581 | 30.797 |
| 2.     | Kopi        | 889     | 756   | 564    | 466   | 133   | 387   | 588   | 312   | 4.095  |
| 3.     | Kapuk       | 435     | 411   | 486    | 121   | 317   | 326   | 416   | 650   | 3.162  |
| 4.     | Lada        | 103     | 65    | 69     | 36    | 10    | 6     | —     | —     | 289    |
| 5.     | Pala        | 132     | 7     | 23     | 1     | 33    | —     | 11    | —     | 207    |
| 6.     | Cengkeh     | 393     | 76    | 47     | 44    | 84    | —     | 8     | —     | 652    |
| 7.     | Pinang      | 210     | 420   | 621    | 6     | 9     | 22    | 15    | 36    | 1.339  |
| 8.     | Jambu Mente | 99      | 27    | 33     | 2     | 2.060 | 715   | 493   | 275   | 3.704  |
| 9.     | Enau        | 17      | 32    | —      | 2     | —     | —     | —     | —     | 51     |
| 10.    | Kemiri      | 173     | 311   | 2      | 4     | —     | —     | 2     | 47    | 536    |
| 11.    | Tebu        | 85      | 129   | 4      | 8     | —     | 2     | 47    | 14    | 289    |
| 12.    | Tembakau    | —       | 20    | 16     | 243   | —     | 1     | 2     | 66    | 348    |
| 13.    | Coklat      | —       | —     | 83     | 8     | 13    | —     | —     | 3     | 107    |
| Jumlah |             | 10.461  | 7.830 | 1.949  | 3.684 | 5.923 | 6.533 | 5.215 | 3.984 | 45.579 |

Sumber : Disusun berdasarkan data pada Buku Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 1978, hal. 119.

Keterangan : JK = Jenis Kebun;



Sumber : Data tabel IV.1 & tabel IV.2

### LUAS PANEN DAN PRODUKSI PERTANIAN RAKYAT & PERKEBUNAN DI SUL. TANGGARA 1978/1979

Dengan data yang ada, dalam tabel ini menunjukkan bahwa jenis perkebunan di daerah ini bermodus pada kelapa kopi, jambu mente, kapok dan pinang (belum diperdagangkan). Perbandingan tanaman perkebunan rakyat yang belum menghasilkan dan yang telah menghasilkan dari masing-masing kabupaten adalah: Kabupaten Kendari, 57 % : 43 % ; Kabupaten Kolaka, 36 % : 63 %; Kabupaten Buton, 48 % : 52 %; dan Kabupaten Muna, 56 % : 44 %. Dua Kabupaten: Kendari dan Kabupaten Muna mempunyai tanaman perkebunan yang belum menghasilkan, lebih tinggi kuantitanya dari pada yang telah menghasilkan, dan dua kabupaten lainnya yakni Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Buton, kuantita tanaman yang telah menghasilkan, lebih tinggi dari pada yang belum menghasilkan.

#### **b. Mengenai Peternakan**

Usaha peternakan penduduk pada umumnya dilakukan dengan cara mengikat dan mengandangkan, dilepas bebas dan terdapat pula perseorangan yang telah mampu beternak secara ranch. Alat-alat dalam beternak adalah tali, kandang dan kurungan.

Pemberantasan hama penyakit dilakukan secara tradisional dan sebagian kecil dengan cara vaksinasi. Pembibitan pada umumnya dilakukan menurut kebiasaan turun temurun, namun kini telah ada yang mengikut petunjuk Dinas Peternakan. Memelihara ternak untuk kebutuhan sendiri dari pada untuk diperdagangkan. Dalam hal upacara-upacara kepercayaan di dalam beternak tidak ditentukan, kecuali berupa mantera-mantera yang sifatnya menjinakan hewan ternak. Tidak melakukan kegiatan peternakan melalui organisasi tertentu (KUD).

Jenis ternak yang dipelihara terdiri dari hewan ternak besar, ternak kecil berupa: Kambing, domba, babi dan rusa; dan unggas ayam. Disektor peternakan, jenis kegiatannya berupa pemeliharaan ternak-ternak; sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, ayam ras, ayam kampung, itik/manila dan angsa (STDA, 1978; 123 dan IDPT. I, 1978/1979 ; 22).

Tabel IV. 3  
POPULASI TERNAK DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA  
TAHUN 1978/1979

| NO                      | KAB | KENDARI | KOLAKA              | BUTON   | MUNA    | JUMLAH  |
|-------------------------|-----|---------|---------------------|---------|---------|---------|
| 1                       | 2   | 3       | 4                   | 5       | 6       | 7       |
| 1. Kerbau               |     | 2.171   | 3.606               | 2.876   | 187     | 8.840   |
| 2. Sapi                 |     | 16.323  | 5.944 <sup>x)</sup> | 592     | 3.171   | 26.030  |
| 3. Kuda                 |     | —       | 1.139               | —       | 596     | 1.735   |
| 4. Kambing              |     | 13.194  | 3.770               | 14.613  | 2.568   | 34.145  |
| 5. Domba                |     | 89      | 60                  | —       | —       | 149     |
| 6. Babi                 |     | 1.401   | 60                  | —       | —       | 1.461   |
| 7. Ayam kampung/ras xx) |     | 240.740 | 164.116             | 119.946 | 162.620 | 687.418 |
| 8. Itik/manila          |     | 17.921  | 20.162              | 10.814  | 3.628   | 52.525  |
| Jumlah                  |     | 291.839 | 198.857             | 148.837 | 172.770 | 812.303 |

Sumber : Laporan Tahunan Inspektorat Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, 1978/1979, hal. 75.

Keterangan : x) 7 ekor di antaranya adalah sapi perahan

xx) 360 ekor di antaranya adalah ayam ras --- jenis ternak ini tidak dipelihara.

Berdasarkan tabel ini jenis ternak yang terbanyak dipelihara oleh penduduk, berturut-turut: untuk jenis ternak besar adalah; sapi, dan menyusul kerbau dan kuda; untuk jenis ternak kecil adalah; kambing, dan menyusul babi dan domba; dan ternak unggas adalah ayam kemudian itik. Selain itu, tabel di atas menunjukkan bahwa tiap kabupaten, jika diklasifikasikan menurut jumlah ternaknya, maka secara berturut-turut dapat disebutkan: Kabupaten Kendari 36 %; Kabupaten Kolaka 24 %; Kabupaten Muna 21 % dan Kabupaten Buton 19 %.

### **c. Mengenai Perikanan**

Usaha perikanan dilakukan di laut dan di darat. Di laut penangkapan bebas baik di pinggir pantai maupun di laut bebas. Di darat dilakukan di rawa-rawa, dan di sungai-sungai.

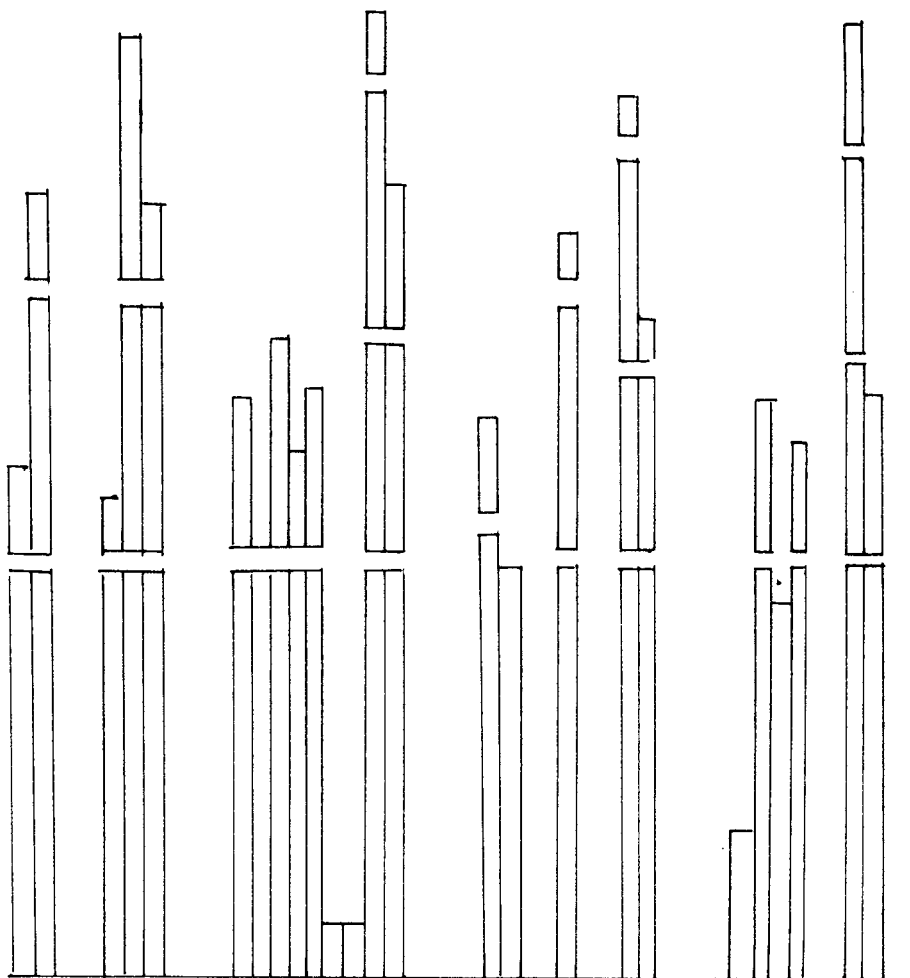
Selain penangkapan bebas, juga dilakukan secara budidaya.

Pada umumnya pem-budidayaan berupa budidaya air payau dan budidaya air tawar (kolam dan sawah) secara tradisional dan sebagian lagi telah mengikuti bimbingan Dinas Perikanan. Alat-alat perikanan di laut seperti : sampan, pancing, tombak, bubuk, sero, jala, bagang dan sebagian kecil menggunakan perahu motor; di darat seperti: pancing, tombak, bubuk, jala dan tuba. Dalam rangkaian proses penangkapan dan budidaya, penduduk kadang-kadang melakukan upacara-upacara kepercayaan berupa tolak bala dan syukuran. Jenis-jenis yang ditangkap dibudi-dayakan adalah berupa di laut antara lain: ikan teri, ikan putih, cakalang, katambak dan non ikan (cumi, kepiting, udang, agar-agar, karang-karangan, mutiara); di darat antara lain : ikan mas, mujair, bolu. Usaha perikanan selain digiatkan secara perseorangan dan antar keluarga (gotongroyong), juga digiatkan melalui KUD. Mengawetkan dengan garam dan sinar matahari dari pada mengawetkan dengan es. Menjual ikan basah melalui tengkulak dari pada melalui pasar dan pelelangan. Untuk para pengusaha cenderung menjual keluar pulau (Ujung Pandang dan Surabaya).

### **d. Mengenai Perindustrian**

Usaha perindustrian penduduk berupa Aninkra dan industri logam dan mesin. Berupa Aninkra seperti: penenun kain, anyaman (tikar, bakul, keranjang, topi, nyuru, tempat rokok), pencetakan batu bata, pencetakan tegel, keramik, pertukangan kayu.

Berupa industri logam seperti: pandai nesi, pandai emas/perak, usaha kuningan (periuk, cerek, gong, keris, perbengkelan, pabrik es, pabrik roti, pabrik sabun, pabrik minyak kelapa, pabrik mie, dan lain-lain. Gejala upacara-upacara kepercayaan dalam hal industri banyak nampak pada Aninkra, itupun hanya berupa mantera-mantera. Organisasi sosial menyangkut perindustrian rakyat sebagian hanya melalui KUD. Di sektor perindustrian, jenis kegiatan berupa:



12345678

12345678

12345678

12345678

KENDARI

KOLAKA

BUTON

MUNA

1 Kerbau 2 Sapi 3 Kuda 4 Kambing

5 Domba 6 Babi 7 Ayam 8 Itik

Sumber : Data tabel IV.3

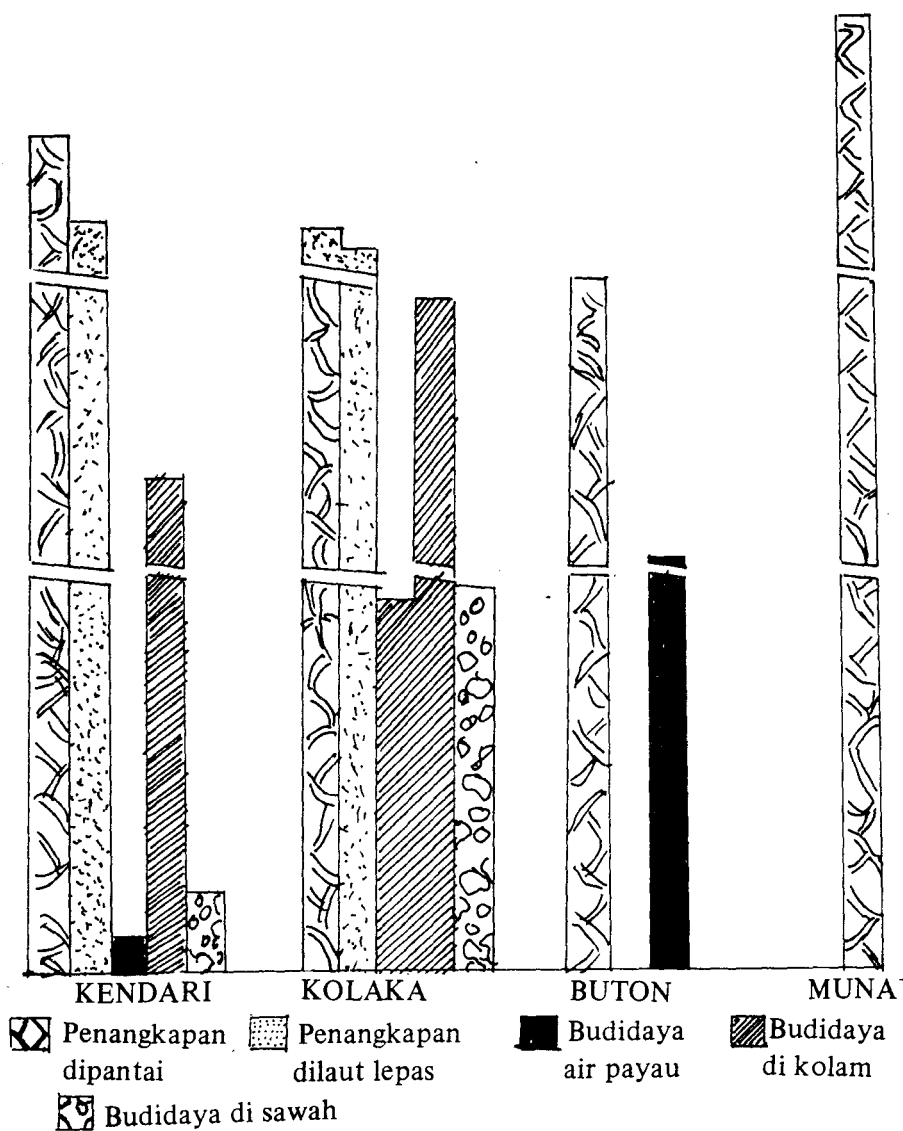
GRAFIK IV.2 : POPULASI TERNAK DI SULAWESI  
TENGGERA TAHUN 1978/1979.

Tabel IV. 4  
PRODUKSI PERIKANAN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA  
DALAM TON TAHUN 1977

| NO. | KAB<br>PERIKANAN                    | KENDARI | KOLAKA  | BUTON    | MUNA    | JUMLAH   |
|-----|-------------------------------------|---------|---------|----------|---------|----------|
|     | 2                                   | 3       | 4       | 5        | 6       | 7        |
| 1.  | <u>Perikanan Laut</u>               |         |         |          |         |          |
|     | 1. Penangkapan                      | 3.763,5 | 1.231,4 | 18.233,8 | 9.379,9 | 32.608,6 |
|     | 2. Budidaya                         | -----   | -----   | -----    | -----   | -----    |
|     | 3. Penangkapan di-<br>perairan umum | 1.449,9 | 899,3   | 0,9      | -----   | 2.350,1  |
|     | Jumlah                              | 5.213,4 | 2.130,7 | 18.234,7 | 9.379,9 | 34.958,7 |
| 2.  | <u>Perikanan Darat</u>              |         |         |          |         |          |
|     | 1. Penangkapan                      | -----   | -----   | -----    | -----   | -----    |
|     | 2. Budidaya air<br>payau            | 1,2     | 13,6    | 19,6     | -----   | 34,4     |
|     | 3. Budidaya air tawar :             |         |         |          |         |          |
|     | 1. Kolam                            | 61,6    | 140,1   | -----    | -----   | 201,7    |
|     | 2. Karamba                          | -----   | -----   | -----    | -----   | -----    |
|     | 3. Sawah                            | 2,6     | 15,8    | -----    | -----   | 18,4     |
|     | Jumlah                              | 65,4    | 169,5   | 19,6     | -----   | 254,5    |
|     | Jumlah total                        | 5.278,8 | 2.300,2 | 18.254,3 | 9.379,9 | 35.243,2 |

Sumber : Laporan Tahunan Statistik Perikanan Propinsi Sulawesi Tenggara  
Tahun 1977, hal. 6

Tabel di atas menunjukkan bahwa produksi perikanan laut dari masing-masing kabupaten memperlihatkan sebagai berikut: Kabupaten Kendari, 15 %; Kabupaten Kolaka, 6 %; Kabupaten Buton, 52 % dan Kabupaten Muna, 27 %.



Sumber : Data tabel IV.5

GRAFIK IV.3 PRODUKSI PERIKANAN DI SUL.  
TENGGERA 1977

Aninkra, Tekstil dan industri logam (Ibid: 129-146 dan Kantor Wilayah DPP Sulawesi Tenggara, 1978/1979; 13).

Tabel IV. 5  
PERUSAHAAN INDUSTRI DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA  
1978/1979

| NO | INDUSTRI<br>KAB | ANINKRA | TEKSTIL | IND.LOGAM<br>DAN MESIN | IND<br>KIMIA | JUMLAH |
|----|-----------------|---------|---------|------------------------|--------------|--------|
| 1  | 2               | 3       | 4       | 5                      | 6            | 7      |
| 1. | Kendari         | 505     | 90      | 11                     | ---          | 696    |
| 2. | Kolaka          | 251     | 90      | 6                      | ---          | 347    |
| 3. | Buton           | 205     | 30      | 2                      | ---          | 237    |
| 4. | Muna            | 95      | 24      | 1                      | ---          | 120    |
|    | Jumlah          | 1.246   | 234     | 20                     | ---          | 1.400  |

Sumber : Laporan Tahunan Departemen Perindustrian Kantor Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1978/1979, hal. 13.

Data tabel di atas memberikan petunjuk bahwa modus perusahaan industri di Propinsi Sulawesi Tenggara terletak pada Aninkra : Berikutnya pada tekstil dan industri logam & mesin. Dilihat dari jumlah perusahaan industri pada masing-masing kabupaten tersebut, maka diperoleh perbandingan : Kabupaten Kendari 50%; Kabupaten Kolaka, 25 %; Kabupaten Buton, 17 %; dan Kabupaten Muna 8 %. Jenis-jenis Aninkra yang dimaksud antara lain: penggilingan padi, pengeringan tembakau, anyaman-anyaman, pandai besi, pengecoran kuningan, pembakaran kapur, pembakaran batu merah, pembuatan tegel, pembuatan genteng dan lain-lain. Jenis-jenis tekstil yang dimaksud antara lain: sarung, benang celup, dan lain-lain. Jenis-jenis industri logam dan mesin yang paling menonjol adalah pembuatan kayu.

#### e. Mengenai Perdagangan

Sistem teknologi jual-beli dilakukan penduduk melalui pasar, koperasi dan masih terdapat praktek sistem tengkulak. Modal yang digunakan adalah modal dari hasil produksi sendiri

dan dari fasilitas per-bank-an. Ruang gerak perdagangan secara lokal, dan sebagian kecil telah ada yang bergerak dalam ruang eksport-import. Dalam rangkaian proses jual-beli penduduk masih mengenal hari-hari pantangan dan hari beruntung untuk melakukan jual-beli dan atau melakukan utang-piutang. Selain itu terdapat pula upacara selamat bila beruntung yang biasanya dilakukan pada akhir tahun. Jenis-jenis barang yang diperjual-belikan terutama barang kebutuhan sembilan bahan pokok, hasil-hasil produksi pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian, kehutan dan pertambangan (batu karang, batu gunung, dan pasir). Usaha perdagangan selain digiatkan secara perorangan dan antar keluarga, juga dilakukan melalui KUD. Di sektor perdagangan, jenis kegiatan yang dilakukan adalah menyangkut perdagangan lokal, antar daerah, ekspor dan impor (Ibid, halaman 147-157).

Tabel IV.6

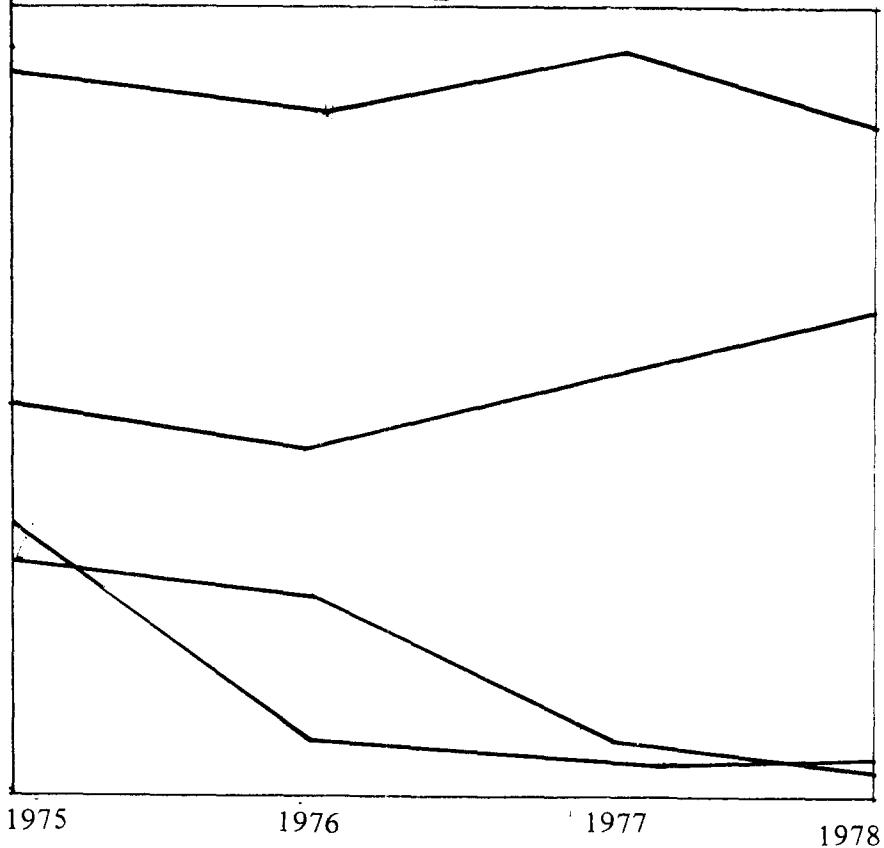
NILAI BARANG-BARANG EKSPOR DAN IMPOR  
DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978

| TAHUN         | BERAT NETTO   | NILAI US \$ |
|---------------|---------------|-------------|
| 1             | 2             | 3           |
| <b>EKSPOR</b> |               |             |
| 1975          | 2.802.378.913 | 130.081.067 |
| 1976          | 2.238.715.112 | 106.375.496 |
| 1977          | 3.038.778.711 | 195.540.282 |
| 1978          | 1.851.354.962 | 156.896.334 |
| Jumlah        | 9.931.227.698 | 588.893.179 |
| <b>IMPOR</b>  |               |             |
| 1975          | 47.861.810    | 55.912.340  |
| 1976          | 42.265.002    | 13.713.622  |
| 1977          | 11.607.353    | 12.274.816  |

|                |                |             |
|----------------|----------------|-------------|
| 1978           | 6.454.634      | 7.341.904   |
| Jumlah :       | 108.188.799    | 89.242.682  |
| Jumlah total : | 10.039.416.497 | 678.135.861 |

Sumber : Disusun berdasarkan data pada Buku Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978, hal. 147 – 148.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor pada tahun 1977 mengalami kenaikan 36 % dan pada tahun 1978 mengalami penurunan sampai 39 % dibandingkan dengan tahun 1977, dan nilai impor mulai tahun 1977 telah mengalami penurunan 73 % dan dalam tahun 1978 turun lagi sampai 44 % dibandingkan dengan tahun 1977.



BNI - Berat Netto Impor. NI - Nilai US Impor  
 BNE - Berat Netto Ekspor. NE - Nilai US Ekspor  
 Sumber : Data tabel IV.6

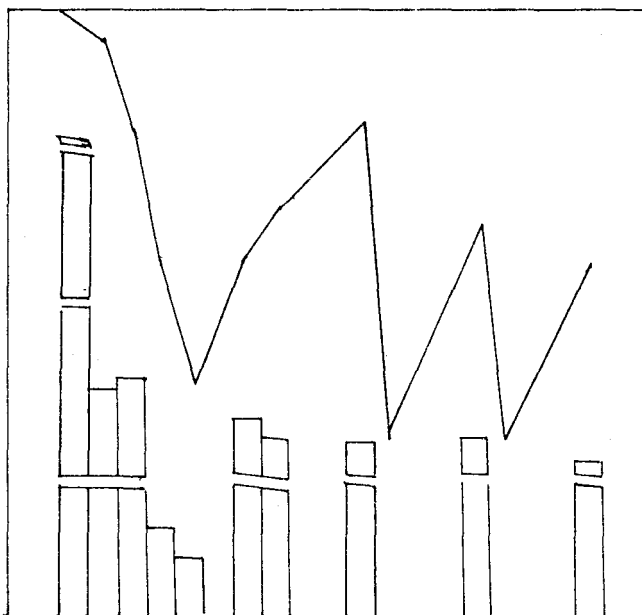
**GRAFIK IV.5 NILAI BARANG-BARANG EKSPOR & IMPOR DI  
 SUL. TENGGARA 1975 - 1978**

Tabel. IV.7  
**REALISASI EKSPOR DARI PROPINSI SULAWESI  
 TENGGARA PER NEGARA TAHUN 1978**

| NEGARA<br>TUJUAN | JENIS KOMODITI       | VOLUME/TON  | NILAI US \$   |
|------------------|----------------------|-------------|---------------|
| 1                | 2                    | 3           | 4             |
| Jepang           | Nikel kering         | 848.309,015 | 15.959.919,26 |
|                  | Ferro Nikel (Bersih) | 16.541.264  | 15.493.102,17 |
|                  | Kayu Jati Logs       | 18.596.958  | 2.169.236,33  |
|                  | Kayu Jati Gergajian  | 323,945     | 114.955,14    |
|                  | Kayu Rimba lainnya   | 212,36      | 13.365,37     |
| Taiwan           | Kayu Bakau           | 7.892,523   | 176.940,80    |
|                  | Kayu Jati Logs       | 3.783,670   | 579.251,20    |
| Amsterdam        | Ferro Nikel (Bersih) | 2.913,874   | 2.791.211,35  |
|                  | Agar-agar            | 110,325     | 2.200,84      |
| Singapura        | Kayu Jati Logs       | 3.070,900   | 383.862,25    |
|                  | Kayu Jati Gergajian  | 96,250      | 28.576,44     |
| Spanyol          | Kayu Aghatis         | 1.810,430   | 102.672,44    |
| Jumlah           |                      | 903.661,514 | 37.815.093,59 |

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978, hal. 150.

Tabel di atas menunjukkan bahwa negara pertama yang menerima barang ekspor Sulawesi Tenggara, adalah Jepang (98 %), menyusul berturut-turut: Taiwan (1%), Singapura (0,35 %), Amsterdam (0,33 %), dan Spanyol (0,2 %). Jenis komoditi yang paling banyak diekspor adalah: Nikel (kering), Ferro Nikel, Kayu, dan Agar-agar.



JEPANG    TAIWAN    AMSTERDAM    SINGAPURA    SPANYOL

Nikel (kering)    Kayu Jati    Kayu Jati Logs    Kayu Jati

Ferro Nikel    Gergajian    Ferro nikel    Logs

Kayu Jati    Kayu Lainnya (Bersih)    Kayu Jati

Logs    Kayu bakau    Agar - Agar    Gergajian

Nilai US \$    Kayu Agathis

Sumber : Data tabel IV.7

GRAFIK IV.6 : REALISASI EKSPOR DAN SUL.TENGGARA PER  
NEGARA TUJUAN TAHUN 1978.

#### f. Mengenai Pertambangan (lihat peta 7)

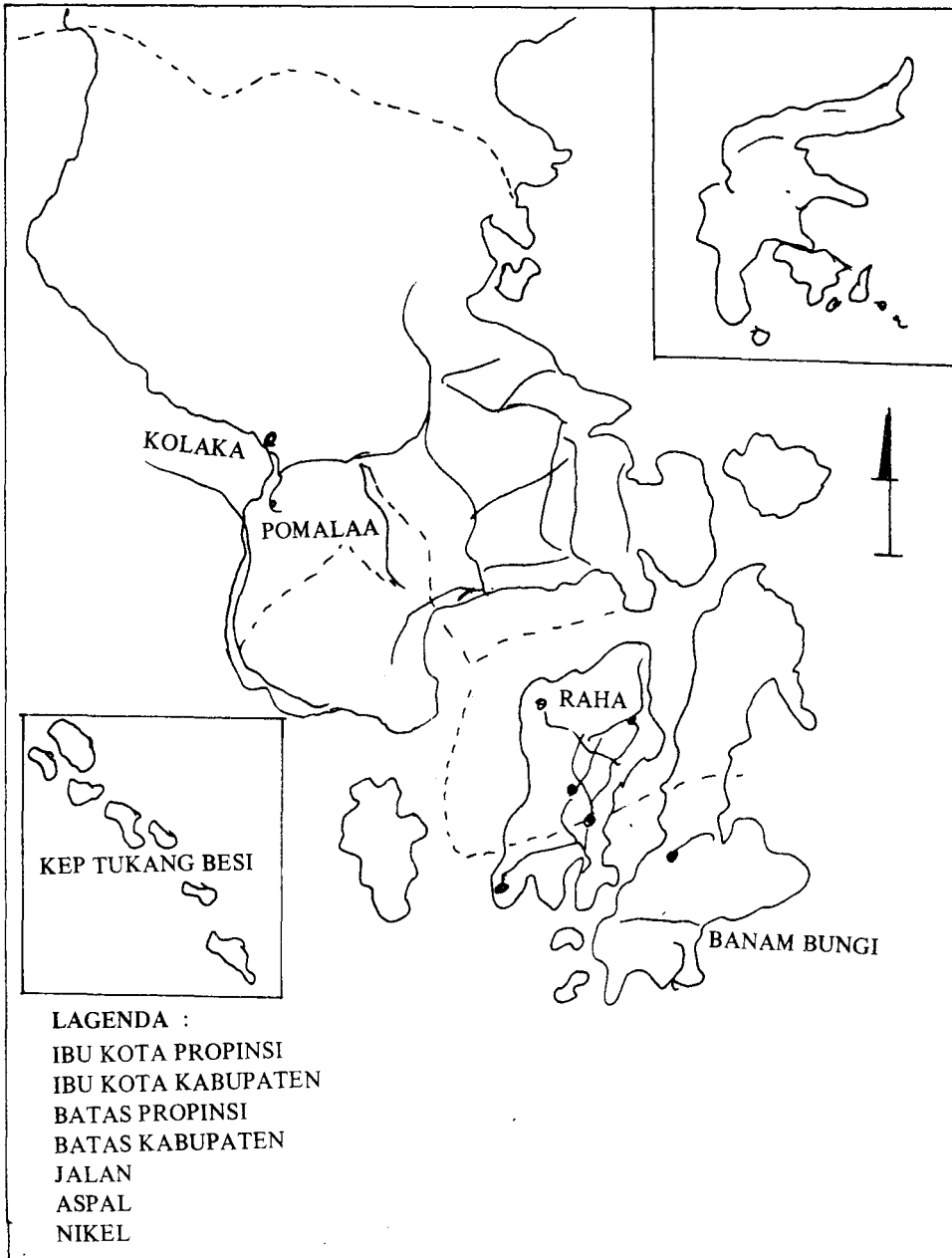
Pertambangan yang diusahakan oleh penduduk sendiri tidak ada. Yang adalah pertambangan nikel di Pomalaa dan pertambangan aspal di Buton. Kedua pertambangan tersebut hingga kini telah berproduksi yang hasilnya merupakan sumber devisa negara kita, ; khusus pertambangan nikel pada fase awal hanya melakukan penggalan tanah yang mengandung nikel dan langsung dikirim ke Jepang

Nanti pada tahun 1976 pertambangan ini memulai memproses dan menghasilkan Ferro Nikel. Menurut informasi penduduk, masih terdapat pula adanya tanda-tanda yang menunjukkan masih terdapatnya kemungkinan tambang-tambang lain seperti : emas, besi, minyak-tanah di Ereke Kabupaten Muna telah pernah di eksplorasi oleh Pertamina, yang hasilnya belum memungkinkan untuk di eksploitasi.

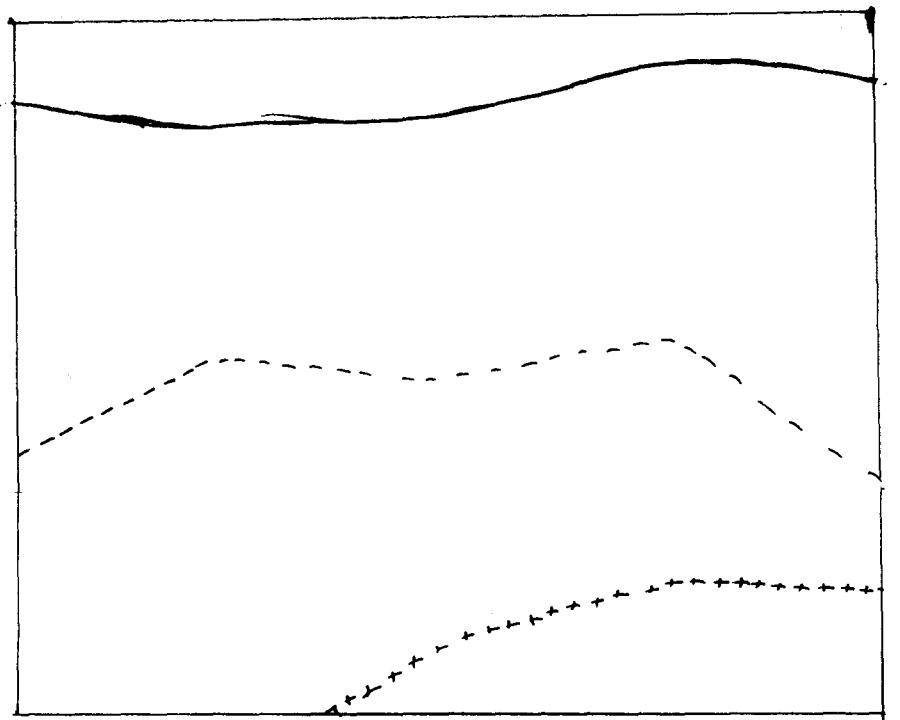
Di sektor pertambangan, penduduk tidak melakukan usaha-usaha pertambangan sendiri, kecuali sebagian kecil sebagai buruh pertambangan nikel di Pomalaa (Kolaka) dan aspal di Banabungi (Buton). Adanya kecenderungan - kecenderungan penduduk tersebut di atas dalam berbagai aspek kegiatan pertambangan di daerah ini, tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, akan tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : kebiasaan turun temurun yang mengikat; kondisi lingkungan alami yang tidak menguntungkan; tingkat kebutuhan yang belum mendesak; tingkat pendidikan, pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran yang relatif rendah; bimbingan dan penyuluhan yang belum memadai; sarana/ prasarana dan fasilitas yang masih terbatas; dan sistem komunikasi yang masih sederhana. Di sektor pertambangan, kegiatannya dua macam pertambangan negara, yaitu pertambangan aspal di Banabungi (Buton), dan pertambangan nikel di Pomalaa (Kolaka) (Ibid.:128).

Tabel IV.8  
JUMLAH PRODUKSI, HARGA DAN NILAI HASIL, DAN  
KARYAWAN PERTAMBANGAN NEGARA DI SULAWESI  
TENGGERA, 1974 - 1978

| P/K<br>TBG | PRODUKSI<br>(TON) |                | HARGA<br>(Rp per kg) |                | NILAI PRODUKSI<br>(Rp Juta) |                | JUMLAH<br>Karyawan |
|------------|-------------------|----------------|----------------------|----------------|-----------------------------|----------------|--------------------|
| 1          | 2                 | 3              | 4                    | 5              | 6                           | 7              | 8                  |
| Nkl        | Biji<br>Nikel     | Ferro<br>Nikel | Biji<br>Nikel        | Ferro<br>Nikel | Biji<br>Nikel               | Ferro<br>Nikel |                    |
| 1974       | 878.855           | -----          | 7,93                 | -----          | 6.967,32                    | -----          | 1.896              |
| 1975       | 878.855           | -----          | 9,94                 | -----          | 7.962,06                    | -----          | 2.283              |
| 1976       | 828.864           | 3.608,432      | 11,67                | 1.685,20       | 9.175,52                    | 6.080,93       | 2.255              |



SUMBER : DIREKTORAT AGRARIA PROP SUL. TENGGARA.  
P E T A 7 : SUMBER BAHAN GALIAN PROP SUL TENGGARA.



1974                      1975                      1976                      1977                      1978

PRODUKSI BIJI NIKEL

PRODUKSI FERRO NIKEL

PRODUKSI ASPAL

Sumber : Data tabel Iv.

GRAFIK IV.7 JUMLAH PRODUKSI TAMBANG NIKEL  
DAN ASPAL DI SUL. TENGGARA 1974 -1978

|        |           |            |        |          |           |           |        |
|--------|-----------|------------|--------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1977   | 967.879   | 4.928,466  | 10,40  | 1.708,47 | 10.065,94 | 8.420,14  | 2.239  |
| 1978   | 900.000   | 4.800,000  | 7,89   | 1.633,88 | 7.101,50  | 7.842,62  | 2.237  |
| Jumlah | 4.454.453 | 13.336,898 | 37,23  | 5.027,55 | 41.271,84 | 22.343,69 | 10.910 |
| Aspl   |           |            |        |          |           |           |        |
| 1974   | 75.169    | 5,25       | 394,64 | 731      |           |           |        |
| 1975   | 115.680   | 6,00       | 694,08 | 667      |           |           |        |
| 1976   | 104.990   | 6,00       | 629,94 | 632      |           |           |        |
| 1977   | 137.701   | 6,00       | 826,21 | 626      |           |           |        |

|        |         |       |          |       |
|--------|---------|-------|----------|-------|
| 1978   | 56.541  | 6,00  | 341.05   | 624   |
| Jumlah | 490.081 | 29,25 | 2.885,92 | 3.280 |

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978, hal. 128, '

Tabel diatas menunjukkan bahwa baik tambang Nikel maupun aspal, mengalami kenaikan produksi dalam tahun 1977 masing-masing : 26 % dan 12 % dari jumlah produksi selama 5 tahun. Keadaan jumlah karyawan konstan untuk setiap tahun sejak tahun 1975 sampai 1978.

#### g. Mengenai Kehutanan

Dalam rangka pemanfaatan hasil hutan, penduduk pada umumnya menggunakan alat - alat berupa : parang, kapak dan gergaji tangan; Cara pengangkutan dilakukan dengan tenaga manusia, hewan, perahu, gerobak dan oto truk. Upacara kepercayaan yang menyangkut pengolahan hasil hutan sudah tidak ditemukan lagi. Jenis-jenis potensi hutan yang diusahakan adalah kayu, rotan, damar, enau (gula merah, ijuk, waru), kulit dan tanduk hewan; jenis-jenis bahan baku anyaman (anggrek, pandan dan sebagainya). Hasil hutan yang diperoleh, selain untuk keperluan kebutuhan langsung, juga sebagian diperdagangkan. Khusus yang diperdagangkan antara lain: kayu, rotan, kulit dan tanduk hewan.

Organisasi sosial yang menyangkut kehutanan belum ada. Di sektor kehutanan, kegiatannya bersangkutan dengan penggarapan hutan produksi (hutan jati, hutan bayam, dan hutan rimba), hutan suaka alam (wisata baru, burung Maleo, wisata anoang), hutan lindung, dan hutan cadangan (SDTA, 1978 : 121).

Tabel IV. 9

#### LUAS AREAL HUTAN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1976 / 1977

| Jenis Hutan | Luas (ha) | Persentasi |
|-------------|-----------|------------|
| 1           | 2         | 3          |

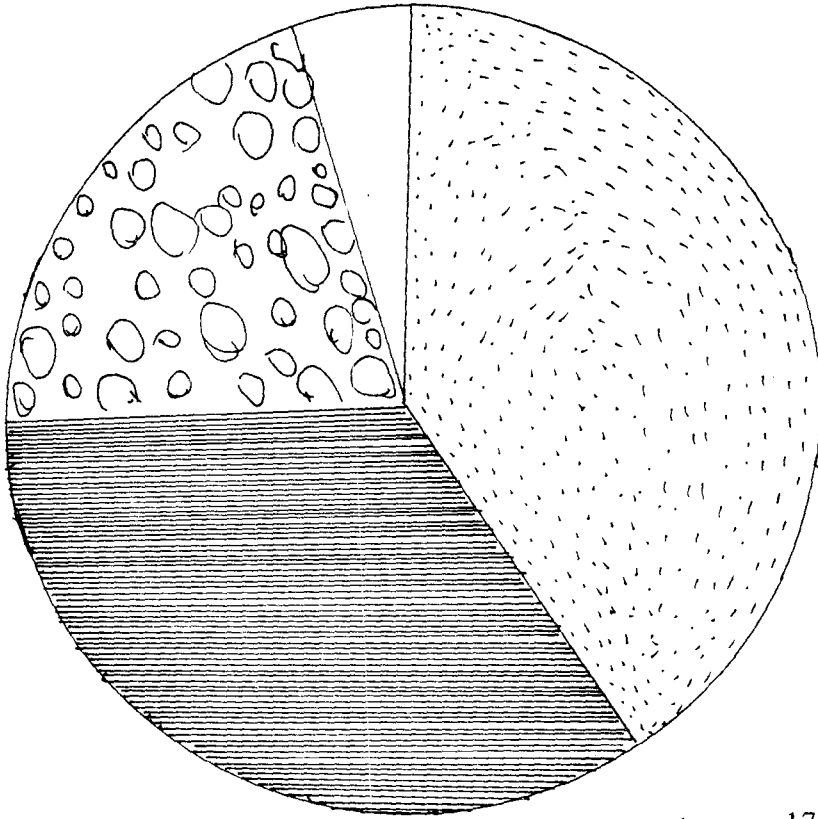
|                                |           |        |
|--------------------------------|-----------|--------|
| <b>HUTAN PRODUKSI</b>          |           |        |
| 1. Hutan Jati                  | 34.222    | 1,58   |
| 2. Hutan Bayam                 | 46.500    | 2,15   |
| 3. Hutan Rimba                 | 828.278   | 38,24  |
|                                | 909.030   | 41.97  |
| <b>HUTAN SUAKA ALAM</b>        |           |        |
| 1. Wisata Baru                 | 51.359    | 2,37   |
| 2. Marga satwa<br>burung Maleo | 1.100     | 0,05   |
| 3. Marga satwa<br>anoang       | 119.300   | 5,51   |
|                                | 171.759   | 7.93   |
| <b>HUTAN LINDUNG</b>           | 707.701   | 32,67  |
| <b>HUTAN CADANGAN</b>          | 377.520   | 17,43  |
| <b>JUMLAH</b>                  | 2.166.000 | 100.00 |

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978, hal. 121.

Tabel diatas menunjukkan hutan produksi 41,97 %, hutan lindung 32,67 %, hutan cadangan 17,43 % dan hutan suaka alam 7,93 %.

## 2. Analisa data angket

Data angket terdiri dari 6 kecamatan yang dijadikan kecamatan sampel, yakni : Kecamatan I Kendari, dan Kecamatan II Lambuya (dalam wilayah kabupaten Kendari sebagai wilayah pembangunan hipotesis I); Kecamatan I Wundulako dan Kecamatan II Mowewe (dalam wilayah kabupaten Kolaka sebagai wilayah pembangunan hipotesis II); dan kecamatan I Tiworo kepulauan, dan Kecamatan II Kapontori ( dalam wilayah Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna, sebagai wilayah pembangunan hipotesis III).



Hutan Produksi 41,97  
 Hutan Lindung 32,67  
 Sumber : Data Tabel IV.9

Hutan Cadangan 17,43  
 Hutan Swaka Alam

#### GRAFIK IV.8 LUAS AREAL HUTAN DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1976/1977

Ke enam data angket tersebut di atas di hitung menurut persentase jawaban responden, yang dilakukan dalam 2 tahap, sebagai berikut.

##### a. Tahap pertama

Menghitung jumlah persentase jawaban - jawaban responden untuk seluruh kecamatan sampel berdasarkan hasil tally-sheet dari setiap item pertanyaan, sesuai jumlah indikatornya masing - masing, seperti terlihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel IV. 10  
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

| No. | TW<br>CBK              | Pertanian | Peter-<br>nakan | Peri-<br>kanaan | Per-<br>indus-<br>trian | Perda-<br>ngan | Per-<br>tam-<br>bang<br>an | Kehu-<br>tanan | Jum-<br>lah |
|-----|------------------------|-----------|-----------------|-----------------|-------------------------|----------------|----------------------------|----------------|-------------|
| 1   |                        | 2         | 3               | 4               | 5                       | 6              | 7                          | 8              | 9           |
| 1   | Teknologi              | 36        | 50              | 276             | 60                      | 240            | 0                          | 6              | 666         |
| 2   | Agama/Ke-<br>percayaan | 12        | 0               | 100             | 12                      | 0              | 0                          | 2              | 126         |
| 3   | Ekonomi                | 48        | 32              | 500             | 32                      | 288            | 0                          | 6              | 906         |
| 4   | Organisasi<br>Sosial   | 24        | 0               | 52              | 0                       | 12             | 0                          | 0              | 88          |
| 5   | Jumlah :               | 120       | 82              | 928             | 104                     | 540            | 0                          | 14             | 1788        |

Sumber : Data Angket I.1.

Keterangan : TW = Tipologi Wilayah

CBK = Ciri Budaya Kunci

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecamatan Kendari sebagai kecamatan pantai, secara tipologi, adalah wilayah perikanan (52 %), perdagangan (30 %), pertanian (1 %), dan pertambangan tidak ada; serta dengan ciri sosial-budaya, berturut - turut : ekonomi (51 %), teknologi (37 %), agama/kepercayaan (7 %), dan organisasi sosial (37 %).

SUB WILAYAH : KABUPATEN KENDARI

KECAMATAN : LAMBUYA

DATARAN RENDAH : PPEDALAMAN

Tabel IV. 11  
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

| No. | TW<br>CBK | Pertanian | Peter-<br>nakan | Peri-<br>kanaan | Per-<br>indus-<br>trian | Perda-<br>ngan | Per-<br>tam-<br>bang<br>an | Kehu-<br>tanan | Jum-<br>lah |
|-----|-----------|-----------|-----------------|-----------------|-------------------------|----------------|----------------------------|----------------|-------------|
|-----|-----------|-----------|-----------------|-----------------|-------------------------|----------------|----------------------------|----------------|-------------|

| 1 | 2                     | 3    | 4   | 5  | 6  | 7   | 8 | 9   | 10   |
|---|-----------------------|------|-----|----|----|-----|---|-----|------|
| 1 | Teknologi             | 544  | 252 | 44 | 16 | 112 | 0 | 124 | 1092 |
| 2 | Agama/<br>Kepercayaan | 100  | 36  | 0  | 0  | 0   | 0 | 4   | 140  |
| 3 | Ekonomi               | 592  | 220 | 40 | 24 | 96  | 0 | 40  | 1012 |
| 4 | Organisasi<br>Sosial  | 188  | 36  | 0  | 0  | 0   | 0 | 0   | 224  |
|   | Jumlah                | 1424 |     |    |    |     |   |     |      |
|   | Jumlah                | 1424 | 544 | 84 | 40 | 208 | 0 | 168 | 2468 |

Sumber : Data Angket kode I.2.

Keterangan : TW = Tipologi Wilayah

CBK = Ciri Budaya Kunci

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecamatan Lambuya, sebagai kecamatan pedalaman, secara tipologi, adalah wilayah pertanian (58 %), peternakan (22 %), perdagangan (8 %), kehutanan (7 %), perikanan (3 %), perindustrian (2 %), dan pertambangan tidak ada; dan dengan ciri sosial - budaya berturut - turut : teknologi (44 %), ekonomi (41 %), organisasi sosial (9 %), dan agama/kepercayaan (6 %).

SUB WILAYAH : KABUPATEN KOLAKA

KECAMATAN : WUNDULAKO

DATARAN RENDAH : PANTAI

Tabel IV. 12.  
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

| No. | CBK | TW | Perta-<br>nian | Peter-<br>nakan | Peri-<br>kanan | Per-<br>indus-<br>trian | Perda-<br>ngan | Per-<br>tam-<br>bang<br>an | Kehu-<br>tanan | Jum-<br>lah |
|-----|-----|----|----------------|-----------------|----------------|-------------------------|----------------|----------------------------|----------------|-------------|
| 1   | 2   |    | 3              | 4               | 5              | 6                       | 7              | 8                          | 9              | 10          |

|   |                       |     |     |      |     |     |   |     |      |
|---|-----------------------|-----|-----|------|-----|-----|---|-----|------|
| 1 | Teknologi             | 296 | 296 | 412  | 88  | 196 | 0 | 96  | 1384 |
| 2 | Agama/<br>Kepercayaan | 64  | 48  | 92   | 60  | 12  | 0 | 16  | 292  |
| 3 | Ekonomi               | 240 | 276 | 484  | 104 | 152 | 0 | 84  | 1340 |
| 4 | Organisasi<br>Sosial  | 72  | 0   | 60   | 4   | 8   | 0 | 0   | 144  |
|   | Jumlah                | 672 | 620 | 1048 | 256 | 368 | 0 | 192 | 3160 |

Sumber : Datang Angket kode II.1.

Keterangan : TW = Tipologi Wilayah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Wundulako, sebagai kecamatan pantai, secara tipologi, adalah wilayah perikanan (33 %), pertanian (21 %), peternakan (20 %), perdagangan (12 %), perindustrian (8 %), kehutanan (6 %), dan pertambangan tidak ada; dan dengan ciri sosial - budaya berturut - turut : teknologi (44 %), ekonomi (42 %), agama/kepercayaan (9 %), dan organisasi sosial (5 %).

SUB WILAYAH : KABUPATEN KOLAKA

KECAMATAN : MOWEWE

DATARAN RENDAH : PEDALAMAN

Tabel IV. 13.  
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

| No. | TW<br>CBK             | Pertanian | Peternakan | Perikanan | Perindustrian | Perdagangan | Pertambangan | Kehutanan | Jumlah |
|-----|-----------------------|-----------|------------|-----------|---------------|-------------|--------------|-----------|--------|
| 1   | 2                     | 3         | 4          | 5         | 6             | 7           | 8            | 9         | 10     |
| 1   | Teknologi             | 624       | 464        | 152       | 28            | 188         | 0            | 184       | 1640   |
| 2   | Agama/<br>Kepercayaan | 176       | 48         | 4         | 0             | 8           | 0            | 8         | 244    |

|        |                   |      |     |     |    |     |   |     |      |
|--------|-------------------|------|-----|-----|----|-----|---|-----|------|
| 3      | Ekonomi           | 532  | 228 | 144 | 24 | 72  | 0 | 88  | 1083 |
| 4      | Organisasi Sosial | 192  | 0   | 8   | 4  | 4   | 0 | 4   | 212  |
| Jumlah |                   | 1524 | 740 | 308 | 56 | 272 | 0 | 284 | 3184 |

CBK = Ciri Budaya Kunci

Sumber : Data Angket kode II.2.

Keterangan : TW = Tipologi Wilayah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Mowewe, sebagai kecamatan pedalaman, secara tipologi, adalah wilayah pertanian (48 %), peternakan (23 %), perikanan (10 %), kehutanan (9 %), perdagangan (8 %), perindustrian (2 %), dan pertambangan tidak ada; dan dengan ciri sosial-budaya berturut - turut : teknologi (52 %), ekonomi (34 %), agama/kepercayaan (8 %), dan organisasi sosial (7 %).

SUB WILAYAH : KABUPATEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA

KECAMATAN : TIWORO KEPULAUAN

DATARAN RENDAH : PANTAI

Tabel IV. 14.  
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

| No. | TW<br>CBK             | Pertanian | Peternakan | Perikanan | Perindustrian | Perdagangan | Pertambangan | Kehutanan | Jumlah |
|-----|-----------------------|-----------|------------|-----------|---------------|-------------|--------------|-----------|--------|
| 1   | 2                     | 3         | 4          | 5         | 6             | 7           | 8            | 9         | 10     |
| 1   | Teknologi             | 12        | 152        | 120       | 188           | 124         | 0            | 12        | 608    |
| 2   | Agama/<br>Kepercayaan | 0         | 0          | 56        | 16            | 0           | 0            | 4         | 76     |
| 3   | Ekonomi               | 16        | 64         | 126       | 122           | 168         | 0            | 12        | 508    |

|        |                   |    |     |     |     |     |   |    |      |
|--------|-------------------|----|-----|-----|-----|-----|---|----|------|
| 4      | Organisasi Sosial | 0  | 0   | 0   | 0   | 0   | 0 | 0  | 0    |
| Jumlah |                   | 28 | 216 | 302 | 326 | 292 | 0 | 28 | 1192 |

Sumber : Data Angket kode III.1.

Keterangan : TW = Tipologi Wilayah

CBK = Ciri Budaya Kunci

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Tiworo Kepulauan, sebagai mana kecamatan pantai, secara tipologi, adalah wilayah perindustrian (27 %), perikanan (25 %), perdagangan (24 %), peternakan (18 %), pertanian (2 %), kehutanan (2 %), pertambangan tidak ada; dan dengan ciri sosial budaya berturut-turut : teknologi (51 %), ekonomi (43 %), agama/kepercayaan (6 %), dan organisasi sosial tidak ada.

#### b. Tahap kedua

Kelanjutan tahap pertama di atas, setiap angka persentasi dari masing-masing indikator dikumpulkan ke dalam kecamatan I (kecamatan pantai) dan kecamatan II (kecamatan pedalaman) dari tiap Wilayah Hipotesis I, II dan III, seperti terlihat pada tabel-tabel berikut.

SUB WILAYAH : KABUPATEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA  
KECAMATAN : KAPONTORI  
DATARAN RENDAH : PEDALAMAN

Tabel IV. 15.  
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

| No. | TW<br>CBK | Pertanian | Peternakan | Perikanan | Perindustrian | Perdagangan | Pertambangan | Kehutanan | Jumlah |
|-----|-----------|-----------|------------|-----------|---------------|-------------|--------------|-----------|--------|
| 1   | 2         | 3         | 4          | 5         | 6             | 7           | 8            | 9         | 10     |
| 1   | Teknologi | 544       | 236        | 64        | 56            | 244         | 0            | 124       | 1248   |

|        |                       |      |     |     |    |     |   |     |      |
|--------|-----------------------|------|-----|-----|----|-----|---|-----|------|
| 2      | Agama/<br>Kepercayaan | 176  | 8   | 28  | 0  | 0   | 0 | 0   | 212  |
| 3      | Ekonomi               | 588  | 192 | 120 | 40 | 148 | 0 | 72  | 1160 |
| 4      | Organisasi<br>Sosial  | 200  | 16  | 0   | 0  | 0   | 0 | 0   | 216  |
| Jumlah |                       | 1508 | 452 | 212 | 96 | 373 | 0 | 196 | 2836 |

Sumber : Data Angket kode III.2.

Keterangan : TW = Tipologi Wilayah

CBK = Ciri Budaya Kunci

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Kapontori, sebagai kecamatan pedalaman, secara tipologi, adalah wilayah Pertanian (52 %), peternakan (16 %), perdagangan (13 %), perikanan (7 %), kehutanan (7 %), perindustrian (3 %), pertambangan tidak ada; dan dengan ciri sosial budaya berturut - turut : teknologi (44 %), ekonomi (41 %), Organisasi Sosial (8 %), dan agama/kepercayaan (7 %).

Tabel IV. 16.

FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI PADA  
WILAYAH HIPOTESIS I ( KABUPATEN KENDARI )

| No. | KEC/CBK       | I     |       |       |       | II     |        |        |        | Jumlah |
|-----|---------------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |               | I - 1 | I - 2 | I - 3 | I - 4 | II - 1 | II - 2 | II - 3 | II - 4 |        |
| 1   | 2             | 3     | 4     | 5     | 6     | 7      | 8      | 9      | 10     | 11     |
| 1   | Pertanian     | 36    | 12    | 48    | 24    | 544    | 100    | 592    | 188    | 1544   |
| 2   | Peternakan    | 50    | 0     | 32    | 0     | 252    | 36     | 220    | 36     | 626    |
| 3   | Perikanan     | 276   | 100   | 500   | 52    | 44     | 0      | 40     | 0      | 1012   |
| 4   | Perindustrian | 60    | 12    | 32    | 0     | 16     | 0      | 24     | 0      | 144    |
| 5   | Perdagangan   | 240   | 0     | 288   | 12    | 112    | 0      | 96     | 0      | 748    |

|          |              |     |     |     |    |      |     |      |     |      |
|----------|--------------|-----|-----|-----|----|------|-----|------|-----|------|
| 6        | Pertambangan | 0   | 0   | 0   | 0  | 0    | 0   | 0    | 0   |      |
| 7        | Kehutanan    | 6   | 2   | 6   | 0  | 124  | 4   | 40   | 0   | 182  |
| Jumlah : |              | 668 | 126 | 906 | 88 | 1092 | 140 | 1012 | 224 | 4256 |

Sumber : Data Tabel IB.10 dan Tabel IV.11

Keterangan : CBK = Ciri Budaya Kunci

TW = Tipologi Wilayah

I = Kecamatan Kendari (pantai)

II = Kecamatan Lambuya (pedalaman)

I.1 dan II.1 = Teknologi; dan II.2 = Agama/kepercayaan; I.3.

dan II.3. = Ekonomi; dan I.4. dan II.4. = Organisasi Sosial

Dari tabel IV.16 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan di Wilayah hipotesis Kabupaten Kendari, terpusat berturut-turut dengan nilai masing-masing = pertanian (1544), perikanan (1012); perdagangan (748); peternakan (626); kehutanan (182); perindustrian (144); dan pertambangan belum ada.

Tabel IV. 17.

FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI PADA  
WILAYAH HIPOTESIS II( KABUPATEN KOLAKA )

| KEC/CBK<br>TW | I     |       |       |       |        | II     |        |        |        |
|---------------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
|               | I - 1 | I - 2 | I - 3 | I - 4 | II - 1 | II - 2 | II - 3 | II - 4 | Jumlah |
| 1             | 2     | 3     | 4     | 5     | 6      | 7      | 8      | 9      | 10     |
| Pertanian     | 296   | 64    | 240   | 72    | 624    | 176    | 532    | 192    | 2196   |
| Peternakan    | 296   | 48    | 276   | 0     | 464    | 48     | 228    | 0      | 1360   |
| Perikanan     | 412   | 92    | 484   | 60    | 152    | 4      | 144    | 8      | 1355   |
| Perindustrian | 88    | 60    | 104   | 4     | 28     | 0      | 24     | 4      | 312    |

|              |      |     |      |     |      |     |      |     |      |
|--------------|------|-----|------|-----|------|-----|------|-----|------|
| Perdagangan  | 196  | 12  | 152  | 8   | 188  | 8   | 72   | 4   | 640  |
| Pertambangan | 0    | 0   | 0    | 0   | 0    | 0   | 0    | 0   | 0    |
| Kehutanan    | 96   | 16  | 84   | 0   | 184  | 8   | 88   | 4   | 480  |
| Jumlah :     | 1384 | 292 | 1340 | 144 | 1640 | 244 | 1088 | 212 | 6344 |

Sumber : Data Tabel IV.3 dan Tabel IV.4.

Keterangan : CBK = Ciri Budaya Kunci

TW = Tipologi Wilayah

I.1. dan II.1. = Teknologi; I.2. dan II.2. = Agama/Kepercayaan;

I.3. dan I.3. = Ekonomi; serta I.4. dan II.4. = Organisasi Sosial

I = Kecamatan Pantai; II = Kecamatan Pedalaman.

Tabel IV.17. di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan wilayah hipotesis Kabupaten Kolaka, terpusat pada berturut - turut dengan nilai masing - masing : pertanian (2196), peternakan (1360); perikanan (1356); perdagangan (640); kehutanan (480); perindustrian (312); dan pertambangan (nihil).

Tabel IV. 18.

FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI PADA  
WILAYAH HIPOTESIS III ( KABUPATEN BUTON DAN KA-  
BUPATEN MUNA )

| KEC/CBK<br>TW | I     |       |       |       | II     |        |        |         | Jumlah |
|---------------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|---------|--------|
|               | I - 1 | I - 2 | I - 3 | I - 4 | II - 1 | II - 2 | II - 3 | II - ,4 |        |
| 1             | 2     | 3     | 4     | 5     | 6      | 7      | 8      | 9       | 10     |
| Pertanian     | 12    | 0     | 16    | 0     | 544    | 176    | 588    | 200     | 1436   |
| Peternakan    | 152   | 0     | 64    | 0     | 236    | 8      | 192    | 16      | 668    |

|               |     |    |     |   |      |     |      |     |      |
|---------------|-----|----|-----|---|------|-----|------|-----|------|
| Perikanan     | 120 | 56 | 126 | 0 | 64   | 28  | 120  | 0   | 514  |
| Perindustrian | 188 | 16 | 122 | 0 | 56   | 0   | 40   | 0   | 422  |
| Perdagangan   | 124 | 0  | 168 | 0 | 224  | 0   | 148  | 0   | 664  |
| Pertambangan  | 0   | 0  | 0   | 0 | 0    | 0   | 0    | 0   | 0    |
| Kehutanan     | 12  | 4  | 12  | 0 | 124  | 0   | 72   | 0   | 224  |
| Jumlah :      | 608 | 76 | 508 | 0 | 1248 | 212 | 1160 | 216 | 4028 |

Sumber : Data Tabel IV.4 dan Tabel IV.5.

Keterangan : CBK = Ciri Budaya Kunci

I.1. dan II.1. = Tipologi; I.2. dan II.2 = Agama/Kepercayaan;

I.3. dan II.3 = Ekonomi; I.4. dan II.4. = Organisasi Sosial;

I = Kecamatan Pantai; dan II = Kecamatan Pedalaman

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan di wilayah ini terpusat secara berturut - turut, dengan nilai masing-masing pada : pertanian (1536); peternakan (668); perdagangan (664); perikanan (514); perindustrian (422); kehutanan (224); dan pertambangan (nihil).

Tabel IV. 19.

FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI  
PADA WILAYAH PROPINSI SULAWESI TENGGARA

| KAB/CBK | I   |     |     |     | II  |     |     |     | III  |      |      |      | J    |
|---------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|
| TW      | II  | I2  | I3  | I4  | II1 | II2 | II3 | II4 | III1 | III2 | III3 | III4 | J    |
| 1       | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   | 10   | 11   | 12   | 13   | 14   |
| 1       | 580 | 112 | 640 | 212 | 920 | 240 | 772 | 264 | 556  | 176  | 604  | 200  | 5276 |
| 2       | 302 | 36  | 252 | 36  | 760 | 96  | 504 | 0   | 388  | 8    | 256  | 16   | 2654 |

|        |      |     |      |     |      |     |      |     |      |     |      |     |       |
|--------|------|-----|------|-----|------|-----|------|-----|------|-----|------|-----|-------|
| 3      | 320  | 100 | 540  | 52  | 564  | 96  | 628  | 68  | 184  | 84  | 246  | 0   | 2882  |
| 4      | 76   | 12  | 56   | 0   | 116  | 60  | 128  | 8   | 244  | 16  | 162  | 0   | 878   |
| 5      | 352  | 0   | 384  | 12  | 384  | 20  | 224  | 12  | 348  | 0   | 316  | 0   | 2052  |
| 6      | 0    | 0   | 0    | 0   | 0    | 0   | 0    | 0   | 0    | 0   | 0    | 0   | 0     |
| 7      | 130  | 6   | 46   | 0   | 280  | 24  | 172  | 4   | 136  | 4   | 84   | 0   | 886   |
| Jumlah | 1760 | 226 | 1918 | 312 | 3024 | 536 | 2428 | 356 | 1856 | 288 | 1668 | 216 | 14628 |

Sumber : Data Tabel IV.8 ; dan Tabel IV.10

Keterangan : CBK = Ciri Budaya Kunci

I (Kebudayaan Kendari); II = Wilayah Hipotesis II (Kabupaten Kolaka); III = Wilayah Hipotesis III – (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna); 1 = Pertanian; 2 = Peternakan; 3 = Perikanan; 4 = Perindustrian; 5 = Perdagangan; 6 = Terbang; dan 7 = Kehutanan 1<sub>1</sub> , II<sub>1</sub> , III<sub>1</sub> = Teknologi; II2, II2, III2 = Agama/Kepercayaan, I3, II3, III3 = Ekonomi; I4, II4, III4, = Organisasi Sosial.

Berdasarkan pada tabel di atas (tabel IV.19) ditinjau dari segi pembangunan Wilayah tingkat propinsi, maka Propinsi Sulawesi Tenggara, kegiatan utamanya terpusat secara berturut - turut pada kegiatan - kegiatan : pertanian (5276); perikanan (2882); peternakan (886); perindustrian (878); pertambangan (nihil).

## B. KATEGORISASI KE DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN (lihat peta 8)

Berdasarkan analisa data pada sub A di atas, ternyata bahwa Propinsi Sulawesi Tenggara memiliki enam dan atau tujuh kegiatan pembangunan yang potensial untuk dikembangkan, yakni : perikanan; peternakan; perdagangan; kehutanan; perindustrian; dan pertambangan.

### 1. Wilayah Pertanian

Wilayah pertanian meliputi seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara yang dikategorisasikan ke dalam :

- a. Katagori urutan I Kabupaten Kolaka, urutan II Kabupaten Kendari, urutan III kabupaten Buton dan Kabupaten Muna.
- b. Katagori pertanian di daerah pedalaman;
- c. Katagori pertanian yang teknologinya pada umumnya bersifat tradisional (ladang/tegalan, alat penggarapan, bibit, pemupukan, dan pemberantasan hama);
- d. Kategori pertanian yang masih disangkut-pautkan dengan kepercayaan-kepercayaan yang bersifat magis-religius;
- e. Kategori pertanian yang ekonomis kegiatannya lebih di titik beratkan pada tanaman bahan makanan (padi, jagung, ubi-kayu, ubi jalar), sejajar dengan tanaman keras/perdagangan (kopi, kelapa, kapok, kemiri, merica, cengkeh, pala, pinang, durian, langsung dan kurang sekali tanaman musiman berupa sayur-sayuran dan buah-buahan;
- f. Kategori pertanian yang mulai mengarah pada usaha pemanfaatan sarana KUD;

## **2. Wilayah Peternakan**

Wilayah peternakan meliputi seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara yang dikategorisasikan ke dalam :

- a. Kategori urutan I Kabupaten Kolaka, urutan II Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna, dan urutan III kabupaten Kendari;
- b. Kategori peternakan di daerah pantai dan di daerah pedalaman.
- c. Kategori peternakan yang teknologinya pada umumnya bersifat tradisional (secara pemeliharaan, alat pemeliharaan, bibit ternak, perawatan/pengobatan, dan pengawetan daging);
- d. Kategori peternakan yang telah mulai meninggalkan sistem kepercayaan yang bersifat magis-regilius;
- e. Kategori peternakan yang ekonomis kegiatannya lebih di titik beratkan pada peternakan kerbau, sapi, kambing dan ayam; dari pada kuda, domba, babi dan itik;
- f. Kategori peternakan yang hanya diusahakan secara perseorangan.

### **3. Wilayah Perikanan**

Wilayah perikanan meliputi seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara yang dikategorisasikan ke dalam :

- a. Kategori urutan I Kabupaten Kolaka, Urutan II Kabupaten Kendari, dan urutan III Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna;
- b. Kategori perikanan di daerah pantai;
- c. Kategori perikanan yang teknologinya pada umumnya bersifat tradisional (cara penangkapan, alat penangkapan, dan pengawetan/pengolahan hasil);
- d. Kategori perikanan yang masih disangkut-pautkan dengan kepercayaan yang bersifat magis-religius;
- e. Kategori perikanan yang ekonomis kegiatannya lebih dititik beratkan pada perikanan di laut dari pada di darat;
- f. Kategori perikanan yang pada umumnya diusahakan secara perseorangan.

### **4. Wilayah Perindustrian**

Wilayah perindustrian meliputi seluruh Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, yang dikategorisasikan ke dalam :

- a. Kategori urutan I Kabupaten Kendari, urutan II Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna, dan urutan III Kabupaten Kolaka;
- b. Kategori perindustrian di daerah pedalaman;
- c. Kategori perindustrian yang teknologi pada umumnya bersifat tradisional (utamanya alat-alat yang digunakan);
- d. Kategori perindustrian yang mulai meninggalkan sistem kepercayaan yang bersifat magis-religius;
- e. Kategori perindustrian yang ekonomis kegiatannya lebih dititik beratkan pada Aninkra dari pada lain-lain industri (logam dan besi, tekstil dan kimia);
- f. Kategori perindustrian yang diusahakan secara perseorangan.

### **5. Wilayah Perdagangan**

Wilayah perdagangan meliputi seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara yang dikategorisasikan ke dalam :

- a. Kategori I Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna, urutan

II Kabupaten Kolaka, dan urutan III Kabupaten Kendari;

- b. Kabupaten perdagangan di daerah pantai;
- c. Kategori perdagangan yang teknologinya pada umumnya bersifat tradisional (sistem ijon, sistem tengkulak, pasar, modal sendiri, kios);
- d. Kategori perdagangan yang masih disangkut-pautkan dengan kepercayaan-kepercayaan yang masih bersifat magis-religius;
- e. Kategori perdagangan yang ekonomis kegiatannya lebih dititik beratkan pada bahan-bahan kebutuhan sehari-hari, dari pada perdagangan di bidang-bidang produksi;
- f. Kategori perdagangan yang pada umumnya diusahakan secara perseorangan.

#### **6. Wilayah Pertambangan;**

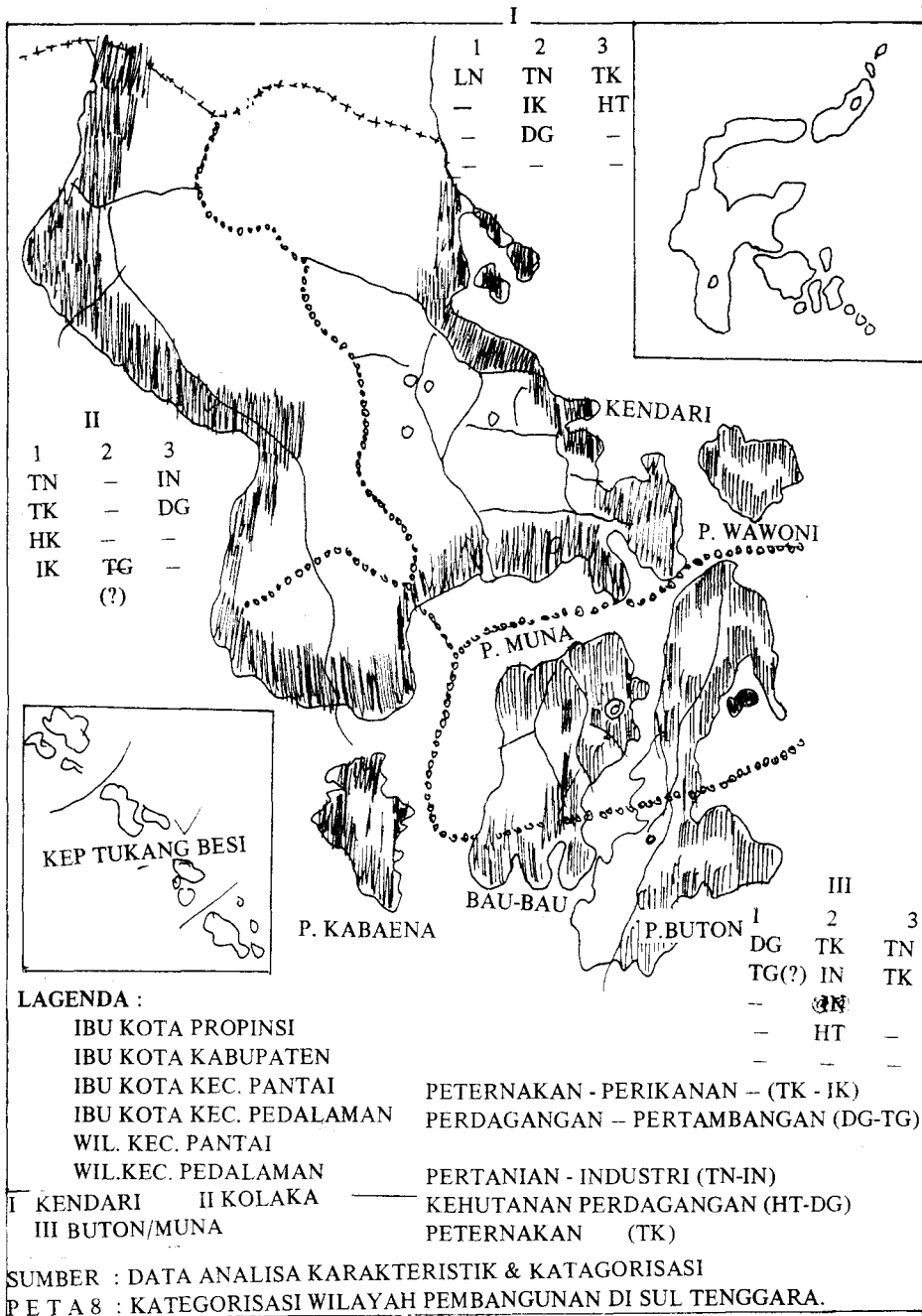
Wilayah pertambangan meliputi seluruh Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, yang dikategorisasikan ke dalam ;;

- a. Kategori pertambangan Negara di Kabupaten Kolaka (Nikel di Pomalaa) dan Kabupaten Buton (Aspal di Banabungi);
- b. Kategori pertambangan rakyat, berupa penambangan batu gunung, batu karang, pasir, tanah liat;
- c. Kategori pertambangan di daerah pantai dan pedalaman;
- d. Kategori pertambangan negara dengan ciri teknologi eksploitasi mekanisasi dan industrialisasi;
- e. Kategori pertambangan rakyat dengan ciri teknologi tradisional (baik dalam penggalian, alat-alat yang digunakan, maupun dalam prosesing);
- f. Kategori pertambangan rakyat yang masih dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan yang bersifat magis-religius;
- g. Kategori pertambangan negara yang ekonomis lebih dititik beratkan pada produksi ekspor dan untuk konsumen negara RI;
- h. Kategori pertambangan rakyat yang ekonomis kegiatannya lebih dititik beratkan pada kebutuhan bahan industri;
- i. Kategori pertambangan rakyat yang diusahakan secara perseorangan.

## 7. Wilayah Kehutanan

Wilayah kehutanan meliputi seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, yang dikategorisasikan ke dalam :

- a. Kategori urutan I Kabupaten Kolaka, urutan II Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna, dan urutan III Kabupaten Kendari;
- b. Kategori kehutanan di daerah pedalaman dan di daerah pantai;
- c. Kategori kehutanan yang teknologinya diusahakan secara tradisional (cara pemotongan/penebangan, alat-alat digunakan, pengangkutan, penampungan hasil hutan);
- d. Kategori kehutanan yang mulai meninggalkan sistem kepercayaan yang bersifat magis-religius;
- e. Kategori kehutanan yang ekonomis kegiatannya lebih dititik beratkan pada usaha kebutuhan ramuan rumah/bangunan, bahan industri meubel, rotan dan lain-lain.
- f. Kategori kehutanan yang diusahakan secara perseorangan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN.**

Jikalau kita membanding-bandingkan antara ke empat hasil analisa data, yakni : data observasi, data wawancara, data kepustakaan, dan data angket, maka ternyata sebagai berikut :

##### **1. Pertanian**

Lokasi pertanian terdapat diseluruh pedalaman dan sedikit di pinggir pantai. Sistem pertanian pada umumnya dilakukan secara tradisional. Jenis-jenis tanaman yang ditanam adalah : untuk tanaman bahan makanan : padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran; dan untuk tanaman perdagangan : kelapa, kopi, kemiri, kapuk, cengkeh, pala, merica, tembakau dan lain-lain.

Kegiatan pertanian pada umumnya dilakukan secara perseorangan, kekeluargaan dan gotong-royong, dan masih kurang secara organisasi seperti KUD, P3A, Bimas.

##### **2. Perikanan**

Perikanan terdapat diseluruh wilayah pinggiran pantai, dan sedikit di pedalaman sebagai budidaya. Sistem perikanan, pada umumnya dilakukan secara tradisional. Jenis-jenis ikan dan hasil laut ditangkap antara lain : ikan teri, ikan cakalang, ikan putih, cumi, udang, teripang, kerang, rumput laut. Kesemuanya dilakukan secara perseorangan dan gotong royong, serta sangat kurang secara organisatoris.

##### **3. Peternakan**

Lokasi peternakan, pada umumnya terdapat di pedalaman untuk ternak kerbau, sapi, dan ayam. Sedikit di pinggiran pantai, kecuali untuk ternak kambing. Kegiatan peternakan pada umumnya dilakukan secara perseorangan.

#### **4. Perindustrian.**

Lokasi perindustrian pada umumnya terdapat di ibu kota, dan beberapa ibu kota kecamatan. Jenis kegiatan perindustrian yang banyak dilakukan penduduk adalah jenis Aninkra, menyusul kerajinan perak dan kuningan. Kegiatan perindustrian di kalangan penduduk pada umumnya, dilakukan secara perseorangan, sedikit yang melalui koperasi dan Assosiasi.

#### **5. Perdagangan**

Lokasi perdagangan pada umumnya di ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan, baik di pinggir pantai maupun di pedalaman. Jenis-jenis perdagangan : Hasil bumi, hasil laut, 9 bahan kebutuhan pokok, dan sandang pangan. Khusus di ibu kota Kendari sebagai ibu kota Propinsi digiatkan juga ekspor-impor, terutama hasil laut dan hasil hutan. Di kalangan penduduk digiatkan perdagangan pada umumnya diusahakan secara perseorangan dan kekeluargaan serta koperasi.

#### **6. Pertambangan**

Lokasi pertambangan hanya terdapat di dua kabupaten (Buton dan Kolaka). Namun demikian, khusus pertambangan rakyat terdapat di seluruh wilayah propinsi ini khususnya yang berhubungan dengan kerajinan rakyat.

#### **7. Kehutanan**

Lokasi kehutanan terdapat di seluruh wilayah propinsi ini. Jenis-jenis hasil hutan yang diolah adalah : kayu, rotan, damar, dan bahan anyaman. Selain pengolahan kayu secara modern oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ekspor, khususnya kayu jati, kayu hitam, kayu bakau, kayu kuku, kayu bayam dan kayu rotan.

Tipologi Wilayah Pembangunan di Propinsi Sulawesi Tenggara ini, menunjukkan adanya perbedaan dengan tipologi perwilayahan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara dan Pemerintah Pusat (cq. Bappenas). Perbedaannya terletak pada :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa ke tiga wilayah pembangunan di Propinsi Sulawesi Tenggara, kegiatan utamanya adalah pertanian, yang oleh Pemerintah Daerah dan Bappenas ditetapkan bahwa dua wilayah pembangunan lainnya (Wilayah Pembangunan II dan III) tidak menunjukkan pertanian sebagai kegiatan utama, akan tetapi pada pertambangan.

2. Tipologi perdagangan di dalam penelitian ini menempati posisi ke empat di Wilayah Pembangunan I dan II, dan posisi ke tiga di Wilayah Pembangunan III, yang oleh Pemerintah Daerah dan Bappenas tipologi ini tidak diberikan tempat.

3. Tipologi kehutanan yang oleh Pemerintah Daerah dan Bappenas di tempatkan pada posisi ke dua di tiga wilayah Pembangunan, sedangkan hasil penelitian ini tipologi tersebut berada pada posisi ke empat pada Wilayah Pembangunan I dan II, dan posisi kelima pada Wilayah Pembangunan III.

4. Tipologi perikanan, hasil penelitian ini, berada pada posisi ke dua di Wilayah Pembangunan I, dan pada posisi ke tiga di Wilayah Pembangunan II, serta posisi ke empat pada Wilayah Pembangunan III, sedangkan oleh Pemerintah Daerah tidak mendapat tempat di Wilayah Pembangunan I, kecuali berada di Wilayah Pembangunan II dan di Wilayah Pembangunan III.

5. Tipologi peternakan, hasil penelitian ini, berada pada posisi ke tiga pada Wilayah Pembangunan I, posisi ke dua pada Wilayah pembangunan II dan III, sedangkan oleh Pemerintah Daerah tipologi ini hanya terdapat pada Wilayah Pembangunan II.

6. Pemerintah Daerah memberikan posisi yang penting di segi tanaman industri dan pada segi kegiatan industri itu sendiri, dan pada hasil penelitian ini, kegiatan perindustrian itu terletak pada posisi terendah di Wilayah Pembangunan I dan II, dan pada posisi ke empat di Wilayah Pembangunan III.

7. Tipologi pertambangan dalam penelitian ini berada pada posisi terendah di Wilayah Pembangunan II dan III, dan tidak mendapat tempat pada Wilayah Pembangunan I, yang oleh Pemerintah Daerah dan Bappenas, tipologi ini mendapat posisi ke satu pada Wilayah Pembangunan II dan III.

Timbulnya perbedaan-perbedaan tersebut di atas tidak harus mengherankan kita, oleh karena penelitian ini lebih ditujukan kepada kegiatan langsung penduduk dengan potensi geografi sosial-budaya, sedangkan Pemerintah Daerah dan Bappenas lebih berorientasi pada usaha nyata pemerintah itu sendiri dan orientasi idealisme di masa depan.

## **B. SARAN - SARAN**

### **1. Saran umum**

Untuk suksesnya Pembangunan Daerah di Propinsi Sulawesi Tenggara, hendaknya kebijaksanaan pembangunan diletakkan pada kesesuaian potensi alami dan tingkat sosial-budaya masyarakat.

### **2. Saran khusus**

#### **a. Pertanian**

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan pertanian seyogianya lebih diutamakan pengembangan tanaman bahan makanan;

2. Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) kegiatan pertanian seyogianya lebih diutamakan pengembangan tanaman bahan industri;

3. Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan pertanian seyogianya lebih diutamakan pengembangan tanaman bahan perdagangan;

#### **b. Perikanan**

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan perikanan seyogianya lebih diutamakan pengembangan pusat laboratorium penelitian dan pembibitan budidaya ikan;

2) Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) kegiatan perikanan seyogianya lebih diutamakan pengembangan perikanan darat;

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan Perikanan seyogianya lebih diutamakan pengembangan perikanan laut;

### **c. Peternakan**

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan peternakan seyogianya lebih diutamakan pengembangan ternak kambing dan domba;

2) Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) kegiatan peternakan seyogianya lebih diutamakan pengembangan ternak sapi dan kerbau;

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan peternakan seyogianya lebih diutamakan pengembangan ternak unggas;

### **d. Perdagangan**

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan perdagangan seyogianya lebih diutamakan kegiatan perdagangan ekonomi produksi;

2) Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) kegiatan perdagangan seyogianya lebih diutamakan perdagangan di sektor produksi tanaman industri sebagai pendukung ekonomi produksi;

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan perdagangan seyogianya lebih diutamakan perdagangan bahan makanan;

### **e. Kehutanan**

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan kehutanan seyogianya lebih diutamakan pengembangan hutan swakalam dan pengolahan hutan rimba;

2) Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) Kegiatan kehutanan seyogianya lebih diutamakan pengelohan hutan produksi (kayu bayam dan kayu hitam);

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan kehutanan seyogianya lebih diutamakan pengelohan dan pengembangan produksi kayu jati dan kayu bakau;

### **f. Perindustrian**

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan perindustrian seyogianya lebih diutamakan pengembangan industri kimia;

2) Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) kegiatan industri seyogianya lebih diutamakan industri Aninkra;

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan perindustrian seyogianya lebih diutamakan pengembangan industri logam dan mesin;

**g. Pertambangan (Rakyat)**

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) Kegiatan pertambangan rakyat seyogianya lebih diutamakan pertambangan tanah liat dan batu sungai;

2) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Kolaka) kegiatan pertambangan rakyat seyogianya lebih diutamakan juga pertambangan tanah liat dan batu sungai;

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) diutamakan pertambangan batu karang di darat dan di laut untuk bahan dibangunnya industri kapur.

Untuk mengembangkan ke semua aspek tersebut di atas maka dalam rangka mentransformasikan teknologi tradisional ke arah teknologi maju; merubah sikap mental yang dipengaruhi oleh tradisi dan kepercayaan magis-religius; pemilihan masyarakat ke arah memanfaatkan organisasi sosial (seperti: KUD, Asosiasi, organisasi Buruh), seyogianya aktivitas penyuluhan lebih diintensifkan dan diutamakan pendekatan secara visualisasi dan tindakan langsung daripada cara auditif.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Alexander John W.  
1963 **Economic Geography**, New York, Prentice Hill, Inc, Englewood Cliffs.
2. Anton Dayan.  
1973 **Pengantar Metode Statistik Deskriptif**, Jakarta, LP3S.
3. Davis James A.  
1971 **Elementary Survey Analysis**, Etna, N. H. Prentice Hill.
4. DPRD Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara.  
1977 **Dokumentasi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara**, Kendari.
5. Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara.  
1979 **"Laporan Sub Direktorat Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1979"**, Kendari.
6. Dinas Perikanan Propinsi Sulawesi Tenggara .  
1977 **"Laporan Tahunan Statistik Perikanan Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1977"**, Kendari.
7. Direktorat Jenderal Agraria Dep. Dalam Negeri.  
t.t **Direktorat Tata Guna Tanah (Land Use) Riwayat dan Pelaksanaan Pekerjaan**, Jakarta, Publikasi No. 42.
8. Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara.  
t.t **"Rencana Pembangunan Lima Tahun II/1974/1975 1978/1979 Data dan Analisa"**, Kendari.
9. Dinas Pertanian Propinsi Sulawesi Tenggara.  
1979 **"Laporan Tinjauan Hasil Proyek Pembangunan Pertanian Pangan Sulawesi Tenggara Tahun Anggaran 1978/1979"**, Kendari.
10. Galtung John.  
1973 **Theory and Methods of Sosial Research**, London, George Allen & Unwin Ltd.
11. Goode & Hatt.

- 1952 **Methods in Social Research**, Sidney, Mc Graw Hill, Kogakusha, Ltd.
12. Hoover Edgar M.  
1971 **An Introduction to Regional Economics**, New York, University of Pittsburgh.
  13. Inspektorat Dinas Peternakan Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara.  
1979 "Laporan Tahunan Inspektorat Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara Tahun 1978/1979", Kendari.
  14. \_\_\_\_\_  
1979 "Sensus Ternak Sapi, Kerbau dan Kambing Tahun 1978/1979 di Propinsi Sulawesi Tenggara", Kendari.
  15. Koentjaraningrat (ed)  
1977 **Metode-Metode Penelitian Masyarakat**, Jakarta, P.T. Gramedia.
  16. Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Sulawesi Tenggara.  
1979 "Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978", Kendari.
  17. Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Sulawesi Tenggara,  
1979 "Laporan Tahunan 1978/1979", Kendari.
  18. Purnomosidi Hajisaroso.  
1978 **Teori dan Strategi Pembangunan Wilayah Untuk Negara R.I.** Bandung, ITB.
  19. Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara.  
1979 "Pola Dasar Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara", Kendari.
  20. Pemerintah Daerah Tingkat II. Kendari.  
1979 "Laporan Daerah Kabupaten Tingkat II Kendari Tahun Kerja 1978/1979", Kendari.
  21. Pemerintah Daerah Tingkat II Kolaka.  
1979 "Laporan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kolaka Tahun 1978/1979", Kolaka.
  22. Pemerintah Daerah Tingkat II Buton.  
1979 "Laporan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Buton Tahun 1978/1979", Bau-Bau.
  23. Pemerintah Daerah Tingkat II Muna.

- 1979 "Laporan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II  
Muna Tahun 1978/1979". Raha.
24. Redmana Han R.  
1978 "Pusat-Pusat / Kutub-Kutub Pertumbuhan di Indo-  
nesia", Cakrawala, Th X No.5, Oktober-Nopember,  
Salatiga, LPIS Universitas Kristen Satya Wacana.
25. Sutami.  
1977 Ilmu Wilayah : Implikasi Dan Penerapannya dalam  
Pembangunan di Indonesia, Yogyakarta, Uni  
Pembangunan di Indonesia, Yogyakarta, Universitas  
Gajah Mada.
26. Treffers F.  
1914 Het Landschap Laiwui In Z. O. Celebes en Zijne Be-  
volking, Nederland, A. G.

## LAMPIRAN

### A. INDEKS

- Alexander, John W., 25  
angket, 2, 5, 32, 52, 53, 54, 55, 56, 57  
agathis spp, 14  
Asumsi, 1  
budidaya, 25  
curah hujan, 9, 10, 11, 12, 13  
ebony, 14  
ekstensifikasi, 20  
face to face, 2  
Fero-Nikel, 47, 48, 49  
Hoover Ridger M., 26  
hari hujan, 10, 11, 12, 13  
hutan produksi, 50, 51  
hutan swaka alam, 50, 51  
hutan lindung, 50, 51  
hutan cadangan, 50, 51  
Hopeacelebika, 14  
antarlokal, 41, 43, 60, 68, 73  
informan kunci, 2  
interview guide, 2  
instrumen penelitian, 4  
intiabiayga, 14  
intensifikasi, 18  
IAIN Alaudin Ujung Pandang, 18  
Kambara, 29  
Kasipute, 29  
Kecamatan Sampel, 2  
kualitatip, 5  
Lasusua, 29  
land use, 20  
Lubis, 14  
lokal, 43, 60, 68, 73  
mantera-mantera, 37, 39  
magi, 41  
magis-religius, 79, 80, 81, 82  
meng-edit, 4, 5  
mentabulasi, 4, 5  
matrix, 5  
madducha phillip-pinensis, 14  
Moronene, 15  
obyek penelitian, 1  
observasi, 2, 32  
Olo-oloho, 29  
pedocarpus, 14  
palaquin, spp, 14  
Pomalaa, 47  
persentasi, 5  
petrocarpus, 14  
pericopsis, 14  
perwilayahan, 26  
Pu'unggaluku, 29  
Pasar Wajo, 29  
questionnaire, 2  
relief, 7  
responden, 2, 52, 53, 54, 55, 56  
random sample, 2  
teknologi modern, 20  
tektona genolis, 14  
Tolaki, 15  
tally sheet, 57, 58  
tanaman bahan makanan, 33  
tanaman bahan perdagangan, 33  
ternak besar, 37  
ternak kecil, 37  
traktor mini, 33  
unggas, 37  
Una'aha, 29  
vitex, 14  
vaksinasi, 37

·visualisasi, 98  
wilayah pembangunan, 1  
wilayah hipotesis, 2, 3  
wolio, 15  
wakatobi, 31  
wanci, 31

## **B. GLOSSARY**

bakala (sejenis karang yang hidup di laut), 14  
bara-bara (sejenis karang yang hidup di laut), 14  
barona (sejenis ikan ekor kuning yang hidup di laut), 15  
bibia (sejenis kerang yang hidup di laut), 14  
bilaso (sejenis ikan bersisik putih yang hidup di laut dan di sungai),  
15  
burungo (sejenis ikan yang hidup di laut), 14  
borubi (sejenis ikan mujair yang hidup di rawa), 14  
ikandia (sejenis ikan mas yang hidup di sungai), 14  
kalampese (sejenis tiram yang hidup di laut), 14  
pokea (sejenis ikan yang hidup di sungai), 14  
salabibi (sejenis kerang yang hidup di laut), 14  
tapi-tapi (sejenis kerang yang hidup di laut), 14  
tobo (Sejenis kerang yang hidup di laut), 14

## **C. DAFTAR SINGKATAN**

## **C. DAFTAR SINGKATAN**

Aninkra (Aneka Industri dan Kerajinan Rakyat), 41, 63, 70, 75  
BUUD ( Badan Usaha Unit Desa), 33  
IDKD (Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah), 5  
KUD (Koperasi Unit Desa), 33, 37, 43, 59, 60, 65, 68  
P3A (Persatuan Petani Pemakai Air), 33, 59, 65, 73  
Pemda Sultra (Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara), 29  
STDA (Sulawesi Tenggara Dalam Angka), 33, 37, 50  
TDPL (Tinggi Di Atas Permukaan Laut), 11, 13

#### D. DAFTAR IMFORMAN

1. Nama : Drs Anas Bunggasi  
Umur : 42 tahun  
Pendidikan : Tamatan IIP Malang  
Pekerjaan/jabatan : Pengawai/Sekwilda Kabupaten Kendari  
Asal : Kendari  
Alamat : Kendari
2. Nama : Drs Faizal Habo  
Umur : 45 tahun  
Pendidikan : Sarjana Sospol Unhas  
Pekerjaan/jabatan : Kepala Bagian Kesra Kantor BKDH  
Kendari  
Asal : Ujung Pandang  
Alamat : Kendari
3. Nama : Baruga Tekaka  
Umur : 43 tahun  
Pendidikan : S.M.A. Negeri  
Pekerjaan : Anggota DPRD Propensi/Tokoh Masyarakat  
Asal : Kendari  
Alamat : Kendari
4. Nama : A.Hamid Hasan  
Umur : 44 tahun  
Pendidikan : S.G.A. Negeri  
Pekerjaan/jabatan : Pegawai/Tokoh Masyarakat  
Asal : Kendari  
Alamat : Kendari
5. Nama : Drs.S.Manomang  
Umur : 41 tahun  
Pendidikan : Sarjana Sosipol Gama  
Pekerjaan/jabatan : Pengawai/Tokoh Masyarakat  
Asal : Ujung Pandang ( Sulawesi Selatan)  
Alamat : Kendari
6. Nama : Arief M.K.  
Umur : 47 tahun  
Pendidikan : C.V.O.  
Pekerjaan/jabatan : Camat Kendari  
Asal : Tanete (Sulawesi Selatan )

- Alamat : Kendari
7. Nama : M.Kasim Djufri  
 Umur : 45 tahun  
 Pendidikan : S.G.A.  
 Pekerjaan/jabatan : Ka Kandep P dan K Kecamatan Kendari  
 Asal : Lambuya ( Kendari )  
 Alamat : Kendari
8. Nama : Raduni Bachmid,BA.  
 Umur : 30 tahun  
 Pendidikan : APDN  
 Pekerjaan/jabatan : Kepala Urusan Bangdes Kec.Kendari  
 Asal : Kendari  
 Alamat : Kendari
9. Nama : Nurhayati Karim,BA.  
 Umur : 27 tahun  
 Pendidikan : APDN  
 Pekerjaan/jabatan : Ka Kantor Kec. Kendari  
 Asal : Kendari  
 Alamat : Kendari
10. Nama : Drs. Haloma Balaka  
 Umur : 39 tahun  
 Pendidikan : Sarjana STIA  
 Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat  
 Asal : Wawotobi ( Kendari )  
 Alamat : Kendari
11. Nama : Andi Mangu  
 Umur : 45 tahun  
 Pendidikan : S.M.P.  
 Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat  
 Asal : Kendari  
 Alamat : Kendari
12. Nama : Drs. M. Jasin Togala  
 Umur : 35 tahun  
 Pendidikan : IIP Jakarta  
 Pekerjaan/jabatan : Camat Lambuya  
 Asal : Kendari  
 Alamat : Kendari
13. Nama : Habibi  
 Umur : 45 tahun

- Pendidikan : S.G.A. Negeri  
 Pekerjaan/jabatan : Ka Kandep Kecamatan Lambuya  
 Asal : Kendari  
 Alamat : Kendari
14. Nama : HAnakosi  
 Umur : 30 tahun  
 Pendidikan : APDN Ujung Pandang  
 Pekerjaan/jabatan : Kepala Bangdes Kecamatan Lambuya  
 Asal : Kendari  
 Alamat : Kendari
15. Nama : Lamogawe  
 Umur : 60 tahun  
 Pendidikan : Volkschool ( S.R.)  
 Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat (pensiunan)  
 Asal : Lambuya ( Kendari )  
 Alamat : Angata ( Lambuya )
16. Nama : S u p u  
 Umur : 57 tahun  
 Pendidikan : S.R.  
 Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat ( pensiunan )  
 Asal : Lambuya ( Kendari )  
 Alamat : Ameroro ( Lambuya )
17. Nama : Slamet Sandjojo, BA.  
 Umur : 50 tahun  
 Pendidikan : Sospol Unhas  
 Pekerjaan/jabatan : Sekwilda Kabupaten Kolaka  
 Asal : Bali  
 Alamat : Kolaka
18. Nama : Drs. Achmad Kusayeng  
 Umur : 41 tahun  
 Pendidikan : Sarjana Sosipol Unhas  
 Pekerjaan/jabatan : Pegawai/Kepala Bagian Kesra Kantor BKDH Kolaka  
 Asal : Palopo ( Sulawesi Selatan)  
 Alamt : Kolaka
19. Nama : L. Shahidy.S  
 Umur : 39 tahun  
 Pendidikan : S.P.M.A.  
 Pekerjaan/jabatan : Tokoh MAsyarakat

- |     |                   |   |                                   |
|-----|-------------------|---|-----------------------------------|
|     | Asal              | : | Muna                              |
|     | Alamat            | : | Kolaka                            |
| 20. | Nama              | : | Baisu Irwan, BA.                  |
|     | Umur              | : | 36 tahun                          |
|     | Pendidikan        | : | Sarjana Muda Sosipol              |
|     | Pekerjaan/jabatan | : | Tokoh Masyarakat                  |
|     | Asal              | : | Buton                             |
|     | Alamat            | : | Kolaka                            |
| 21. | Nama              | : | Abdullah Umar,BA.                 |
|     | Umur              | : | 44 tahun                          |
|     | Pendidikan        | : | Sarjana Muda APDN                 |
|     | Pekerjaan/jabatan | : | Pegawai/Camat Wundulako           |
|     | Asal              | : | Kolaka                            |
|     | Alamat            | : | Wundulako                         |
| 22. | Nama              | : | Djamaluddin.M,BA.                 |
|     | Umur              | : | 38 tahun                          |
|     | Pendidikan        | : | Sarjana Muda APDN                 |
|     | Pekerjaan/jabatan | : | Kepala Kantor Kecamatan Wundulako |
|     | Asal              | : | Wundulako                         |
|     | Alamat            | : | Wundulako                         |
| 23. | NAMA              | : | Murat.B                           |
|     | Umur              | : | 35 tahun                          |
|     | Pendidikan        | : | Ka Urusan Bangdes Kes. Wundulako  |
|     | Asal              | : | Kolaka                            |
|     | Alamat            | : | Wundulako                         |
| 24. | Nama              | : | Eliyas                            |
|     | Umur              | : | 56 tahun                          |
|     | Pendidikan        | : | VVS 5 tahun                       |
|     | Pekerjaan/jabatan | : | Tokoh Masyarakat                  |
|     | Asal              | : | Kolaka                            |
|     | Alamat            | : | wundulako                         |
| 25. | Nama              | : | B.P.Madusupi                      |
|     | Umur              | : | 42 tahun                          |
|     | Pendidikan        | : | S.M.P.                            |
|     | Pekerjaan/jabatan | : | Tokoh Masyarakat                  |
|     | Asal              | : | Kolaka                            |
|     | Alamat            | : | Wundulako                         |

26. Nama : Muchlis Nur, BA.  
Umur : 39 tahun  
Pendidikan : Sarjana Muda APDN  
Pekerjaan/jabatan : Pegawai/Camat Mowewe  
Asal : Rate-Rate ( Kolaka )  
Alamat : Mowewe
27. Nama : Biudinal. M,BA  
Umur : 30 tahun  
Pendidikan : Sarjana Muda Sospol  
Pekerjaan/jabatan : Kepala Kantor Kecamatan Mowewe  
Asal : Kolaka  
Alamat : Mowewe
28. Nama : Kotabe  
Umur : 53 tahun  
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat  
Asal : Kolaka  
Alamat : Mowewe
29. Nama : Y. Rumono  
Umur : 41 tahun  
Pendidikan : S.M.P.  
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat  
Asal : Kolaka  
Alamat : Mowewe
30. Nama : Paulus Wunggi  
Umur : 51 tahun  
Pendidikan : S.R.  
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat  
Asal : Kolaka  
Alamat : Mowewe
31. Nama : Drs. Husni Zakaria  
Umur : 37 tahun  
Pendidikan : IIP Malang  
Pekerjaan/jabatan : Pegawai/Sekwilda Kabupaten Buton  
Asal : Buton  
Alamat : Bau - Bau ( Buton )
32. Nama : Drs LA Ode Malim  
Umur : 45 tahun  
Pendidikan :  
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat

- |     |                   |                                    |
|-----|-------------------|------------------------------------|
|     | Asal              | : Buton                            |
|     | Alamat            | : Kendari                          |
| 33. | Nama              | : La Ode Abd. Aziz                 |
|     | Umur              | : 56 tahun                         |
|     | Pendidikan        | : S.M.P.                           |
|     | Pekerjaan/jabatan | : Tokoh MAsyarakat                 |
|     | Asal              | : Buton                            |
|     | Alamat            | : Kendari                          |
| 34. | Nama              | : La Ode Abd. Salam                |
|     | Umur              | : 51 tahun                         |
|     | Pendidikan        | : S.M.P.                           |
|     | Pekerjaan/jabatan | : Tokoh Masyarakat                 |
|     | Asal              | : Buton                            |
|     | Alamat            | : Kendari                          |
| 35. | Nama              | : Saenang                          |
|     | Umur              | : 42 tahun                         |
|     | Pendidikan        | : S.M.P.                           |
|     | Pekerjaan/jabatan | : Camat Tiworo Kepulauan ( Tikep ) |
|     | Asal              | : Sengkang ( Sulawesi Selatan )    |
|     | Alamat            | : Kambara ( Muna )                 |
| 36. | Nama              | : La Ode Baido                     |
|     | Umur              | : 57 tahun                         |
|     | Pendidikan        | : KPG                              |
|     | pekerjaan/jabatan | : Ka Kandep P dan K Kec. Tikep     |
|     | Asal              | : Muna                             |
|     | Alamat            | : Kambara ( Muna )                 |
| 37. | Nama              | : Sanusi Dege, BA                  |
|     | Umur              | : 27 tahun                         |
|     | Pendidikan        | : Sarjana Muda APDN                |
|     | pekerjaan/jabatan | : Kepala Kantor Kecamatan Tikep    |
|     | Asal              | : Muna                             |
|     | Alamat            | : Kambara                          |
| 38. | Nama              | : La Ode Indi                      |
|     | Umur              | : 39 tahun                         |
|     | Pendidikan        | : S.M.P.                           |
|     | Pekerjaan/jabatan | : Tokoh Masyarakat                 |
|     | Asal              | : Muna                             |
|     | Alamat            | : Kembara                          |

39. Nama : H. La Gamu  
Umur : 50 tahun  
Pendidikan : SPG  
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat  
Asal : Muna  
Alamat : Kambara
40. Nama : Djuraid, BA  
Umur : 35 tahun  
pendidikan : Sarjana Muda APDN  
Pekerjaan/jabatan : Wakil Camat Kapontori  
Asal : Bungku ( Sulawesi Tengah )  
Alamat : Mataopana ( Buton )
41. Nama : La Daaba. T  
Umur : 39 tahun  
Pendidikan : SPG  
Pekerjaan/jabatan : Ka Kandep P dan K Kecamatan Kapontori  
Asal : Buton  
Alamat : Mataompana ( Buton )
42. Nama : La Aata  
Umur : 36 tahun  
Pendidikan : S.M.P.  
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat  
Asal : Buton  
Alamat : Mataompana ( Buton )
43. Nama : Ladjuddah  
Umur : 55 tahun  
Pendidikan : S.R.  
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat  
Asal : Buton  
Alamat : Bau–Bau ( Buton )
44. Nama : Syarifuddin,KS.D.BSc  
Umur : 30 tahun  
Pendidikan : Sarjana Muda  
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat  
Asal : Buton  
Alamat : Bau-Bau ( Buton )

## E. INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Angket Untuk Penelitian Geografi Budaya di Propinsi Sulawesi Tenggara.

---

Nomor :

Tanggal :

---

Angket (daftar pertanyaan) ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang usaha dan kegiatan penduduk di Propinsi Sulawesi Tenggara dalam sektor-sektor : pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan, pertambangan, dan kehutanan.

Hasil penelitian ini akan digunakan dalam usaha membantu Pemerintah di dalam merencanakan Pembangunan Wilayah di Propinsi Sulawesi Tenggara.

---

|                          |   |       |
|--------------------------|---|-------|
| Nama Responden           | : | ..... |
| Kelamin                  | : | ..... |
| Tempat dan tanggal lahir | : | ..... |
| Agama                    | : | ..... |
| Pendidikan               | : | ..... |
| Pekerjaan                | : | ..... |
| Alamat                   | : | ..... |

---

## I. PERTANIAN

### A. TEKNOLOGI

1. Sistem penggarapan tanah, yang mana anda lakukan ?
  - a. berladang/bertegalan
  - b. bersawah
2. Macam-macam alat penggarapan tanah yang anda gunakan tergolong :
  - a. tradisional (pacul, bajak, parang, sabit, kapak, dll.)
  - b. modern (traktor)

3. Jenis bibit tanaman yang anda gunakan dalam pertanian , tergolong :
  - a. bibit tradisional (bibit kampung yang bersifat turun-temurun)
  - b. bibit unggul (dari dinas Pertanian)
4. Cara anda memupuk tanaman, dengan memakai pupuk :
  - a. pupuk tradisional (pupuk hijau, pupuk kandang)
  - b. pupuk modern (dari dinas Pertanian)
5. Anda memberantas hama tanaman, secara :
  - a. tradisional (misalnya : memakai orang-orangan, tali, bunyi-bunyian)
  - b. modern (racun dan alat semprot dari dinas Pertanian)

#### **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Dalam proses anda menggarap tanah pertanian, dari mulai penanaman, pemeliharaan, sampai pada pemetikan hasil, apakah anda masih melakukan upacara :

1. tolak bala
2. minta hujan
3. syukuran

#### **C. EKONOMI**

1. Apakah anda menanam tanaman keras, seperti : kelapa, kopi, kapok, kemiri, dll ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda menanam tanaman bahan perdagangan seperti : cengkeh, pala, merica, jambu mente dll. ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda menanam tanaman bahan makanan, seperti : padi, jagung, umbi-umbian ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda menanam tanaman musiman, seperti : sayur-sayuran ?

5. Bagaimana pemanfaatan hasil tanaman anda ?
  - a. Dipakai sendiri
  - b. Dijual

#### **D. ORGANISASI SOSIAL**

Organisasi sosial mana, yang anda masuki dalam usaha pertanian ?

1. KUD
  2. P3A
  3. Koperasi
  4. Bimas/Inmas
- 

## **II PETERNAKAN**

### **A. TEKNOLOGI**

1. Sistem pemeliharaan ternak yang anda lakukan :
  - a. tradisional (melepas bebas, mengikat, kandang sederhana)
  - b. modern (ranch = bagi ternak sapi, kerbau, kambing; kandang = bagi unggas)
2. Macam-macam alat pemeliharaan ternak yang anda gunakan :
  - a. tradisional (tali, sangkar, keranjang)
  - b. modern (kandang, mesin penetas telur, dll)
3. Jenis-jenis bibit ternak yang anda pelihara :
  - a. bibit tradisional (ayam kampung, dan jenis ternak turun temurun)
  - b. bibit unggul (dari dinas Peternakan)
4. Cara menggemukan ternak yang anda lakukan :
  - a. tradisional (melepas bebas)
  - b. modern (dikurung dan memberikan makanan yang bergizi)

5. Cara anda memberantas hama/penyakit ternak :
  - a. tradisional (obat kampung dari daun-daunan, dan dari getah kayu, tembakau, dll.)
  - b. modern (vaksinasi, dan menurut petunjuk dari dinas Peternakan)

## **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Dalam proses anda memelihara ternak, mulai dari pembibitan, pemeliharaan, dan sampai pengambilan hasil, upacara-upacara apa yang anda lakukan :

1. Tolak bala
2. Menjinakan ternak
3. Doa syukuran

## **C. EKONOMI**

1. Apakah anda memelihara jenis ternak kecil (kambing, domba, babi, dan anjing) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda memelihara jenis ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda memelihara ternak unggas (ayam, itik) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda memelihara ternak unggas/burung untuk perhiasan ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Bagaimana pemanfaatan hasil ternak anda ?
  - a. Dipakai sendiri
  - b. Dijual

## **D. ORGANISASI SOSIAL**

Organisasi sosial mana, yang anda masuki dalam usaha peternakan ?

1. KUD
2. Organisasi Peternakan
3. Koperasi
4. Bimas/Inmas

### **III. PERIKANAN**

#### **A. TEKNOLOGI**

1. Sistem perikanan yang anda lakukan :
  - a. menangkap ikan di laut
  - b. budidaya (memelihara ikan di empang, tambak, dan air payau)
2. Macam-macam alat perikanan yang anda gunakan :
  - a. tradisional (pancing, jala, bubuk, dll.)
  - b. modern (motorisasi)
3. Jenis-jenis bibit ikan yang anda pelihara (khusus budidaya) :
  - a. bibit tradisional (bibit liar dari kali dan rawa)
  - b. bibit unggul (dari dinas Perikanan)
4. Cara anda memberantas hama/musuh ikan :
  - a. tradisional (menghalau burung bangau, menjerat)
  - b. modern (menurut petunjuk dinas Perikanan)
5. Cara anda mengawetkan ikan :
  - a. tradisional (dengan garam, dijemur dipanas matahari, dan diasapi)
  - b. modern (dengan kulkas/es)

#### **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Dalam proses anda memelihara, dan menangkap ikan, mulai dari pembibitan, pemeliharaan, dan sampai pada penangkapan, upacara-upacara apa yang anda lakukan ?

1. Tolak bala
2. menjinakkan ikan
3. Doa syukuran

#### **C. EKONOMI**

1. Adakah anda memelihara dan atau menangkap ikan

untuk bahan konsumsi :

- a. Ya
  - b. Tidak
2. Adakah anda memelihara dan atau menangkap ikan untuk jualan ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  3. Adakah anda mengusahakan jenis ikan untuk dipelihara ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  4. Adakah anda menangkap ikan musiman (ikan teri, dan ikan cakalang, dll.) ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  5. Bagaimana anda memanfaatkan hasil ikan yang ditangkap dan atau yang dipelihara ?
    - a. Dipakai sendiri
    - b. Dijual

#### **D. ORGANISASI SOSIAL**

Organisasi sosial mana yang anda masuki dalam usaha perikanan ?

1. KUD
2. Organisasi perikanan
3. Koperasi
4. Bimas/Inmas

### **IV. PERINDUSTRIAN**

#### **A. TEKNOLOGI**

1. Apakah anda sekarang mengusahakan industri secara tradisional dan atau industri modern ?
  - a. tradisional (anyaman, tembikar, dan kerajinan tangan lainnya)
  - b. modern (memakai alat mesin dan atau bahan kimia)
2. Macam-macam alat yang anda pakai dalam mengerjakan usaha industri :

- a. tradisional (alat-alat : parang, pisau, dll.)
  - b. modern (mesin gergaji, mesin bubut, mesin pintal/tenun)
3. Jenis bahan yang dipakai oleh anda dalam usaha industri :
- a. bahan dasar (dari tumbuhan, tanah, kapur, dll.)
  - b. bahan jadi (nenang, besi, perak, kuningan, dll.)
4. Cara mempromosikan hasil industri anda :
- a. tradisional (dibawa di tempat-tempat umum/pasar, dan atau penyampaian dari mulut ke mulut)
  - b. modern (melalui surat kabar, majalah, radio, dan TVRI)
5. Bagaimana cara anda menyelamatkan produksi industri dari gangguan-gangguan kerusakan yang datang dari alam dan dari manusia ?
- a. tradisional (disimpan di rumah, dipagari, dll.)
  - b. modern (digudangkan, dilemarikan, dipetikan, dll.)

#### **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Dalam proses anda mengusahakan industri, mulai dari perintisan, pengolahan, dan sampai pada pemanfaatan produksi, upacara-upacara apa yang anda lakukan ?

- 1. Tolak bala
- 2. Doa kemudahan
- 3. Doa syukuran

#### **C. EKONOMI**

- 1. Apakah anda mengerjakan kegiatan Aninkra (seperti : anyam- anyaman, pabrik minyak kelapa, tepung tapioka, pengeringan tembakau, pandai besi, pertukangan blek, loster, batako, dll.)?

  - a. Ya
  - b. Tidak

- 2. Apakah anda mengerjakan kegiatan industri logam dan mesin (seperti : pembuatan body kapal kayu/perahu motor, dll.) ?

  - a. Ya
  - b. Tidak

3. Apakah anda mengerjakan kegiatan industri tekstil (seperti : penenunan sarung, pencelupan benang, penjahitan pakaian, dll.) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda mengerjakan industri kimia (seperti : pembuatan garam, dll.) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Bagaimana anda memanfaatkan hasil industri anda ?
  - a. Pakai sendiri
  - b. Dijual

#### **D. ORGANISASI SOSIAL**

Organisasi-organisasi mana yang anda masuki dalam usaha industri ?

1. KUD
2. Organisasi Usaha Industri
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

### **V. PERDAGANGAN**

#### **A. TEKNOLOGI**

1. Apakah anda berdagang secara barter (barang ditukar dengan barang) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda menjual/membeli barang dengan sistem ijon (menjual/membeli sebelum panen atau sebelum usaha produksi) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda menjual/membeli barang melalui perantara orang lain (tengkulak) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

4. Apakah anda menjadikan pasar sebagai pusat kegiatan pembelian/penjualan barang untuk diperdagangkan ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah anda memperoleh modal dengan sistem kredit bank ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

#### **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Dalam proses anda mengusahakan perdagangan (jual/beli), upacara-upacara apa yang anda lakukan ?

1. Tolak bala
2. Doa kelarisan
3. Doa syukuran

#### **C. EKONOMI**

1. Apakah anda melakukan jual-beli di lingkungan tempat sendiri (lokal) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda melakukan jual-beli secara antarlokal (antar daerah) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda melakukan perdagangan ekspor (mengirim barang ke luar negeri) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda melakukan perdagangan impor (memasukkan barang dari luar negeri) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Bagaimana pemanfaatan hasil usaha perdagangan anda ?
  - a. Pakai sendiri
  - b. Didepositokan (dibungakan di Bank)

## **D. ORGANISASI SOSIAL**

Organisasi-organisasi sosial mana yang anda masuki dalam usaha perdagangan ?

1. KUD
2. Organisasi Perdagangan
3. Koperasi
4. Kadin

## **VI. PERTAMBANGAN**

### **A. TEKNOLOGI**

1. Apakah anda melakukan tambang di atas permukaan tanah dan atau di laut (tambang terbuka) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda melakukan tambang dengan menggali tanah (tambang dalam) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda melakukan tambang jauh dari pantai (di tengah laut dan atau di pedalaman), sebagai tambang lepas pantai ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda melakukan kegiatan sebagai tenaga eksplorasi tambang ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah anda melakukan kegiatan sebagai tenaga eksploitasi tambang ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

### **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Dalam proses anda mengusahakan tambang, upacara-upacara apa yang anda lakukan ?

1. Tolak bala
2. Doa kemudahan
3. Doa syukuran

### **C. EKONOMI**

1. Apakah anda mengusahakan bahan galian logam (besi, emas, dan nikel) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda mengusahakan bahan galian industri (tanah, pasir, batu, dll.) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda mengusahakan bahan galian sumber tenaga (minyak tanah, dll.) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda melakukan penggalian sumber air minum ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Bagaimana pemanfaatan hasil tambang yang anda lakukan ?
  - a. Pakai sendiri
  - b. Dijual

### **D. ORGANISASI SOSIAL**

Organisasi-organisasi sosial mana yang anda masuki dalam usaha tambang ?

1. KUD
2. Organisasi Pertambangan
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

## **VII. KEHUTANAN**

### **A. TEKNOLOGI**

1. Bagaimana cara anda mengolah hasil hutan ?
  - a. tradisional (menebang dan memotong serampangan)

- b. modern (menurut petunjuk dinas Kehutanan)
- 2. Macam-macam alat yang digunakan dalam mengolah hasil hutan ?
  - a. tradisional (parang, kapak, tenaga hewan, rakit, perahu, dll.)
  - b. modern (mesin gergaji, mesin pemotong, mobil angkutan, dll.)
- 3. Bagaimana cara anda menampung hasil hutan yang diperoleh ?
  - a. tradisional (disimpan di pekarangan dan di kolong rumah)
  - b. modern (digudangkan)
- 4. Bagaimana cara anda mengawetkan/menjaga hawa kayu yang anda peroleh ?
  - a. tradisional (dijemur, diasapi)
  - b. modern (penyemprotan dan penyuntikan dll secara mekanisasi)
- 5. Bagaimana cara anda menjual hasil hutan yang diperoleh ?
  - a. tradisional (jual mentah)
  - b. modern (jual setelah menjadi bahan/setengah jadi)

## **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Dalam proses anda melakukan pengolahan hutan, upacara-upacara apa yang anda lakukan ?

- 1. Tolak bala
- 2. Doa kemudahan
- 3. Doa syukuran

## **C. EKONOMI**

- 1. Apakah anda mengusahakan hasil hutan sebagai bahan anyaman (pandan, anggrek, kolosua, tio-tio, dll.) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 2. Apakah anda mengusahakan hasil hutan sebagai ramuan bangunan/rumah (kayu-kayuan, atap, rotan) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

3. Apakah anda mengusahakan hasil hutan sebagai bahan alat-peralatan rumah tangga (meubel) dan sebagai bahan kayu bakar ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda mengusahakan hasil hutan berupa damar ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Bagaimana pemanfaatan hasil hutan yang anda peroleh ?
  - a. Pakai sendiri
  - b. Dijual

#### **D. ORGANISASI SOSIAL**

Organisasi-organisasi sosial mana yang anda masuki dalam usaha kehutanan ?

1. KUD
2. Organisasi Kehutanan
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

KENDARI, 20 AGUSTUS 1979

Petugas Lapangan,

A.n. Tim Aspek Geografi Budaya

Ketua Tim,

ttd

( Drs ABDURRAUF TARIMANA )

---

N.I.P. 010025006

2. Pedoman Wawancara (Interview-guide) untuk penelitian Geografi Budaya di Propinsi Sulawesi Tenggara.

---

Nomor : .....

Tanggal : .....

---

Pedoman Wawancara ini digunakan oleh interviewer dalam mengadakan wawancara bebas (free interview and deep interview) dengan para interviewer ( sebagai informan kunci ) pada tiap wilayah hipotesis dan pada tiap macam sampel di wilayah hipotesis tersebut.

Materi wawancara ini adalah meliputi aspek-aspek : pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan, pertambangan, dan kehutanan; dengan ciri-ciri yang menggambarkan : teknologi, agama/kepercayaan, ekonomi, dan organisasi sosial.

Hasil penelitian ini akan digunakan dalam usaha membantu pemerintah di dalam merencanakan Pembangunan Wilayah di Propinsi Sulawesi Tenggara.

---

Nama Informan Kunci : .....

Umur : .....

Pendidikan : .....

Pekerjaan/jabatan : .....

Asal : .....

Alamat : .....

**I. PERTANIAN**

**A. TEKNOLOGI**

Bagaimana pengetahuan anda mengenai pertanian di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Sistem penggarapan tanah
2. Alat-alat yang digunakan
3. Pemilihan bibit tanaman
4. Pemupukan tanaman
5. Pemberantasan hama tanaman

## **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Minta hujan
3. Doa syukuran

## **C. EKONOMI**

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini, mengusahakan penanaman tanaman-tanaman, seperti :

1. Tanaman keras
2. Tanaman perdagangan
3. Tanaman bahan makanan
4. Tanaman musiman
5. Bagaimana pemanfaatan hasil tanaman yang diproduksi

## **D. ORGANISASI SOSIAL**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini dalam rangka usaha pertanian, telah mereka memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. P3A
3. Koperasi
4. Bimas/Inmas

# **II. PETERNAKAN**

## **A. TEKNOLOGI**

Bagaimana pengetahuan anda mengenai peternakan di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Sistem pemeliharaan ternak
2. Alat-alat berternak yang digunakan
3. Pembibitan ternak
4. Penggemukan ternak
5. Pemberantasan hama ternak

## **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini, masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Menjinakkan ternak
3. Doa syukuran

## **C. EKONOMI**

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini, mengusahakan :

1. Ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda)
2. Ternak kecil (kambing, domba, babi, dan anjing)
3. Ternak unggas (ayam, itik dan sejenisnya)
4. Ternak burung sebagai perhiasan
5. Bagaimana pemanfaatan hasil ternak mereka

## **D. ORGANISASI SOSIAL**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, dalam rangkaian usaha peternakan, telah mereka memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi peternakan
3. Koperasi
4. Bimas/inmas

## **III. PERIKANAN**

### **A. TEKNOLOGI**

Bagaimana pengetahuan anda mengenai perikanan penduduk di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Sistem penangkapan dan pembudidayaan ikan, baik di darat maupun di laut
2. Alat-alat yang digunakan
3. Pembibitan ikan
4. Cara penangkapan
5. Cara pengawetan produksi ikan

## **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Menjinakkan ikan
3. Doa syukuran

## **C. EKONOMI**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, mengusahakan dan atau pemeliharaan ikan :

1. Untuk sebagai bahan konsumsi
2. Untuk bahan jualan
3. Untuk bahan bibit ikan
4. Ikan musiman
5. Pemanfaatan hasil produksi ikan mereka

## **D. ORGANISASI SOSIAL**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, dalam rangkaian usaha perikanan telah mereka memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi Perikanan
3. Koperasi
4. Bimas/Inmas

## **IV. PERINDUSTRIAN**

### **A. TEKNOLOGI**

Bagaimana pengetahuan anda mengenai perindustrian di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Sistem dan bentuk industri
2. Alat-alat yang digunakan
3. Penggunaan bahan industri
4. Cara mempromosikan produksi industri
5. Cara perawatan/penyelamatan produksi industri

## **B AGAMA/KEPERCAYAAN**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Doa kemudahan
3. Doa syukuran

## **C. EKONOMI**

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini, mengerjakan :

1. Industri Aninkra
2. Industri logam dan mesin
3. Industri tekstil
4. Industri kimia
5. Pemanfaatan hasil industri mereka

## **D. ORGANISASI SOSIAL**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, dalam rangkaian usaha perindustrian telah mereka memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi Perusahaan Industri
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

## **V. PERDAGANGAN**

### **A. TEKNOLOGI**

Bagaimana pengetahuan anda mengenai perdagangan di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Sistem barter
2. Sistem ijon
3. Sistem tengkulak
4. Sistem pasar
5. Pemanfaatan fasilitas Bank

## **B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini masih melakukan upacara - upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Doa kelarisan
3. Doa syukuran

## **C. EKONOMI**

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini melakukan jual - beli, berupa :

1. Bahan kebutuhan lokal
2. Bahan kebutuhan interlokal
3. Impor
4. Ekspor

## **D. ORGANISASI SOSIAL**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini dalam rangkaian usaha jual-beli telah mereka memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi Perdagangan
3. Koperasi
4. KADIN

## **VI. PERTAMBANGAN**

### **A. TEKNOLOGI**

Bagaimana pengetahuan anda mengenai pertambangan penduduk di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Tambang terbuka
2. Tambang dalam
3. Tambang lepas pantai
4. Eksplorasi tambang
5. Eksploitasi tambang

**B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Doa kemudahan
3. Doa syukuran

**C. EKONOMI**

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini mengusahakan galian, berupa :

1. Bahan galian logam
2. Bahan galian industri
3. Bahan galian sumber tenaga
4. Bahan galian sumber air
5. Pemanfaatan hasil produksi tambang mereka

**D. ORGANISASI SOSIAL**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, dalam rangkaian usaha pertambangan telah memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi Pertambangan
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

**VII. KEHUTANAN**

**A. TEKNOLOGI**

Bagaimana pengetahuan anda mengenai usaha kehutanan di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Cara pengolahan hasil hutan
2. Alat-alat yang digunakan
3. Cara penampungan hasil hutan
4. Cara memproses hasil hutan
5. Cara penjualan hasil hutan

**B. AGAMA/KEPERCAYAAN**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Doa kemudahan
3. Doa syukuran

**C. EKONOMI**

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini mengusahakan hasil hutan sebagai bahan :

1. Ramuan rumah/bangunan
2. Anyaman
3. Alat-peralatan rumah tangga (meubel)
4. Damar dan lain-lain
5. Bagaimana pula pemanfaatan hasil hutan yang mereka peroleh

**D. ORGANISASI SOSIAL**

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, dalam rangkaian usaha pengolahan hasil hutan telah memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi Kehutanan
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

---

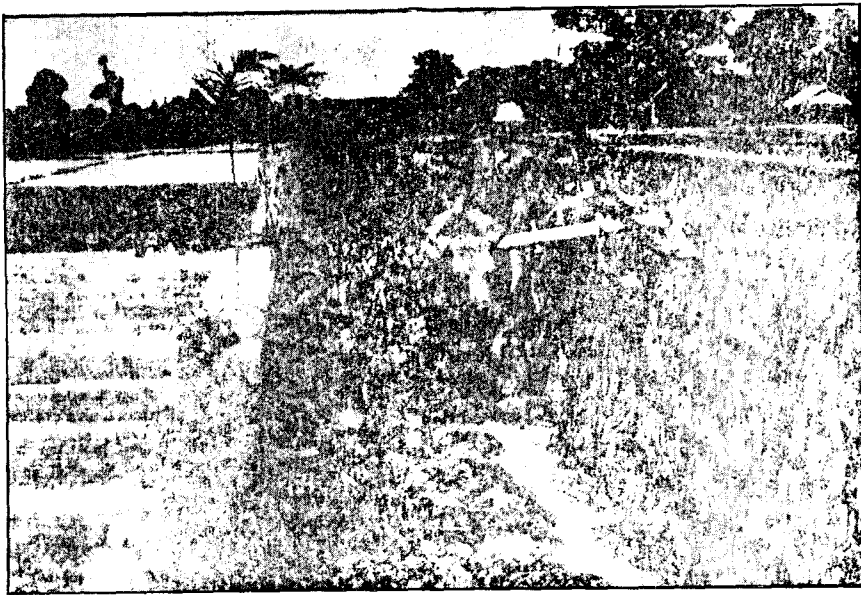
KENDARI, 20 Agustus 1979

A.n. Tim Aspek Geografi Budaya  
Ketua Tim,  
ttd

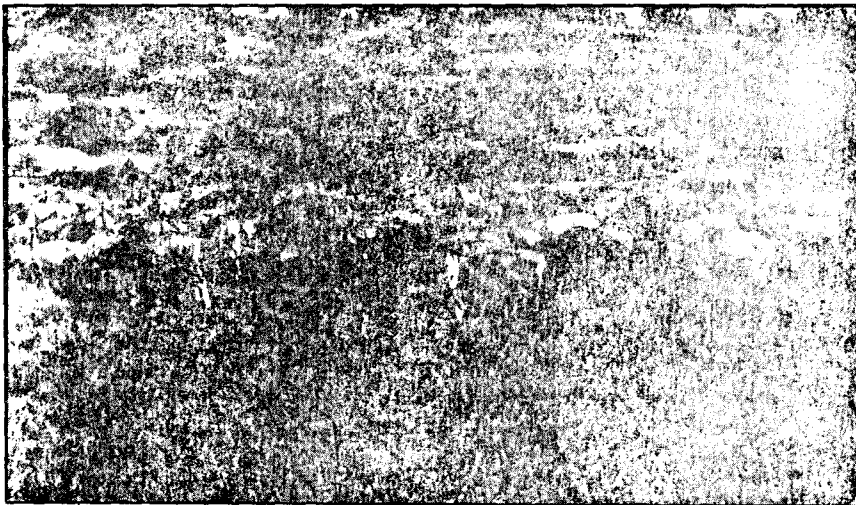
Petugas Lapangan

( Drs ABDURRAUF TARIMANA )

N.I.P. 010025006



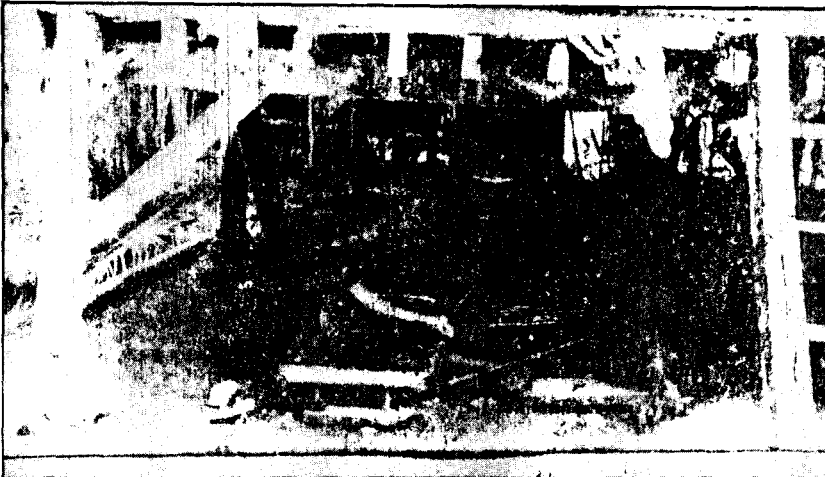
Sumber : Dinas Peternakan Sulawesi Tenggara  
 Gambar : 1 PENGOLAHAN SAWAH DI LANDONO (DESA  
 TRANSMIGRASI)



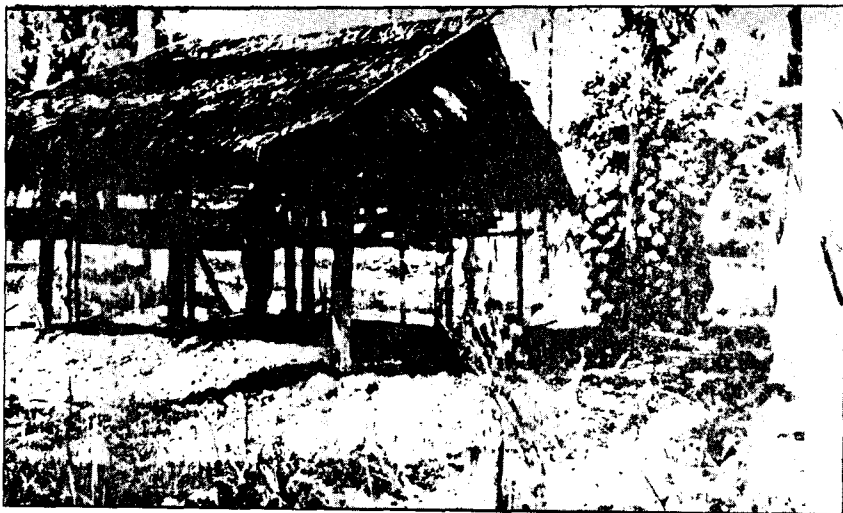
Sumber : Dinas Peternakan Sulawesi Tenggara  
 Gambar : 2 KEBUN TERNAK (RANCH) DI WAWOLEMO  
 KABUPATEN KENDARI)



Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Sulawesi Tenggara  
 Gambar : 3 PENANGKAPAN IKAN CAKALANG DIPERAIR-  
 AN KENDARI (KM POOL AND LINE).



Sumber : Foto Langsung dari Tim  
 Gambar : 4 PROSES PENENUNAN KAIN TRADISIONAL DI  
 KAPONTORI (KABUPATEN BUTON).



Sumber : Kantor Wilayah Dep. Perdagangan dan Koperasi Prop. Sultra

Gambar : 5 PROSES PEMBUATAN KOPRA DI WAWOTOB (KAB. KENDARI) SEBAGAI SALAH SATU BAHAN PERDAGANGAN DI SUL. TENGGARA.



Penambangan bijih nikel di Pomalaa.



Truk Pengangkut bijih nikel.



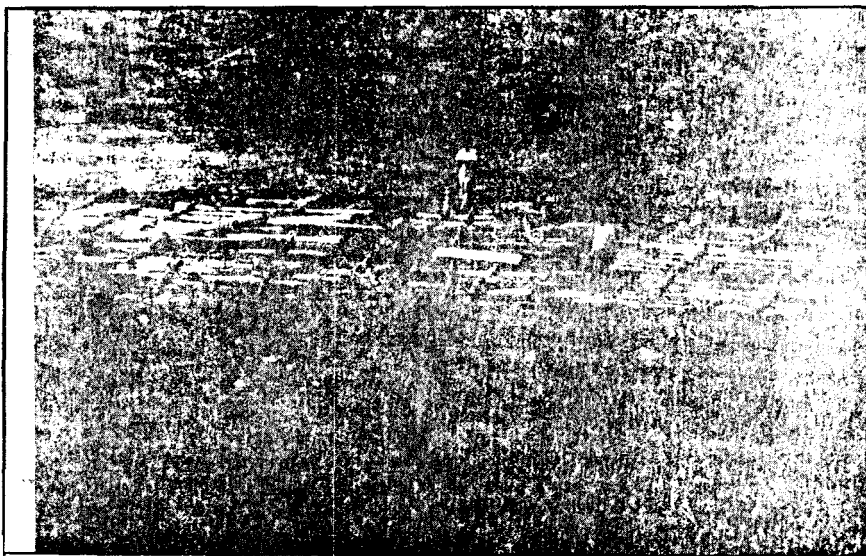
— Pemuatan bijih nikel kedalam truk



Pelabuhan pemuatan bijih nikel di Tg. Leppe.

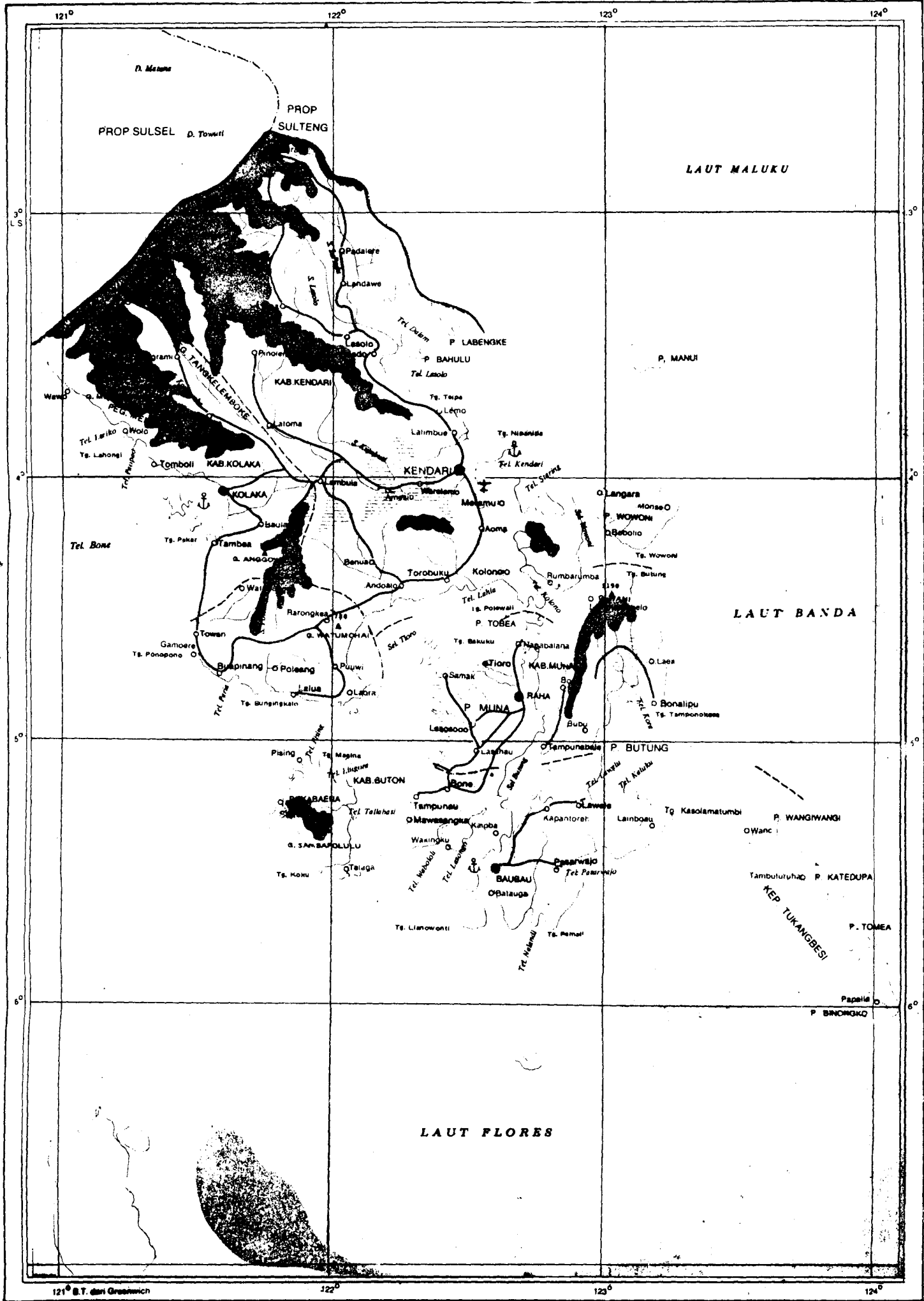
Sumber : Humas Aneka Tambang Jakarta, Pertambangan Nikel di Pemalaa, hal. 9 -- 12

Gambar : 6 BEBERAPA KEGIATAN PENAMBANGAN NIKEL DI POMALAA.



Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Sulawesi Tenggara  
Gambar : 7 PENGANGKUTAN KAYU JATI DI MUNA.

# PROPINSI SULAWESI TENGGARA



**SKALA 1 : 2.000.000**

Tidak diperdagangkan untuk umum